

**LAYANAN PENDIDIKAN GURU PADA SISWA HIPERAKTIF DI
KELAS II SD NEGERI 1 NGULAKAN KARANGSARI
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Nurul Khikmah
NIM 11108241122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 201**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif di Kelas II SD Negeri 1 Ngulakan Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" yang disusun oleh Nurul Khikmah, NIM 11108241122 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I,

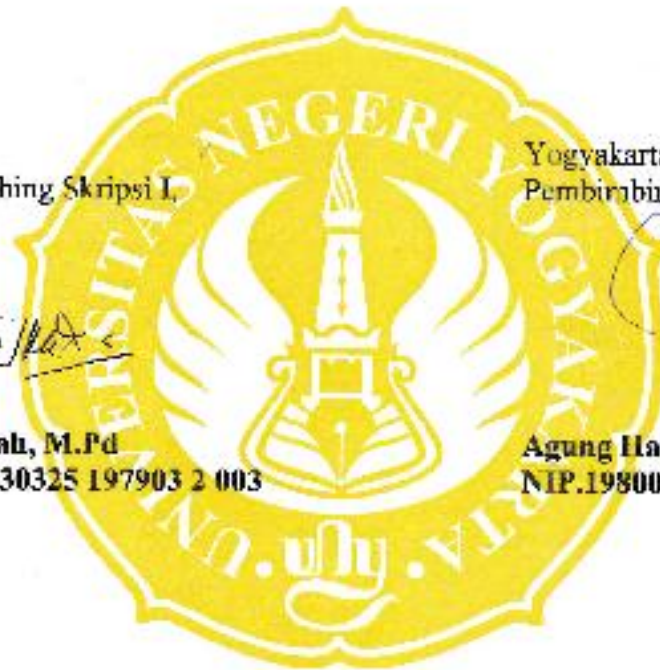


Suyatinah, M.Pd
NIP.19530325 197903 2 003

Yogyakarta, 19 Maret 2015
Pembimbing Skripsi II,



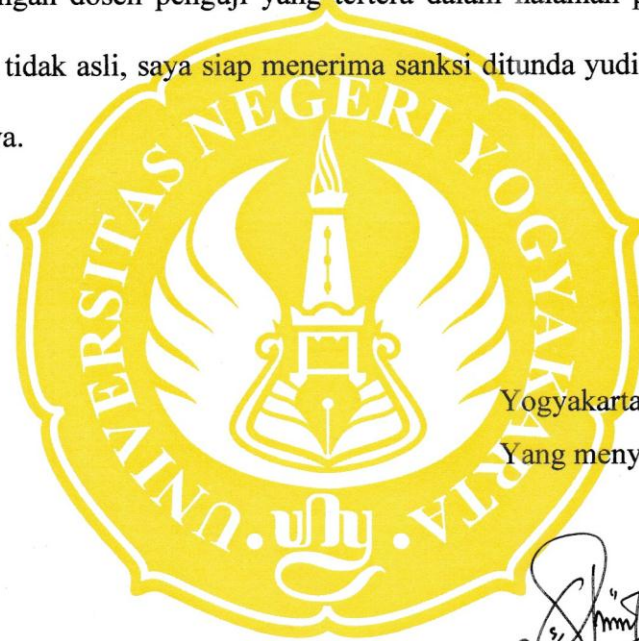
Agung Hastomo, M.Pd
NIP.19800811 200604 1 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 1 April 2015

Yang menyatakan,

Nurul Khikmah

NIM 11108241122

PENGESAHAN

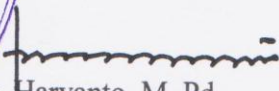
Skripsi ini berjudul “LAYANAN PENDIDIKAN GURU PADA SISWA HIPERAKTIF DI KELAS II SD NEGERI 1 NGULAKAN KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Nurul Khikmah, NIM 11108241122 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		8/04-2015
Hidayati, M. Hum	Sekretaris Penguji		7/04-2015
Dr. Mumpuniarti, M. Pd.	Penguji Utama		6/04-2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		7/04-2015

Yogyakarta, 08 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Do what you can, with what you have, where you are” (Theodore
Roosevelt)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Akhmad Basrowi dan Ibu Partini)
2. Agama, nusa dan bangsa
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

**LAYANAN PENDIDIKAN GURU PADA SISWA HIPERAKTIF DI
KELAS II SD NEGERI 1 NGULAKAN KARANGSARI
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh :
Nurul Khikmah
NIM 11108241122

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II, serta guru pendamping khusus dan siswa hiperaktif sebagai informan. Objek penelitian ini adalah layanan pendidikan yang diberikan guru kelas II pada siswa hiperaktif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan guru mengadakan program pengajaran individual, namun belum optimal. Program pengajaran individual berupa penambahan jam belajar setelah pulang sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tetap memperhatikan kemampuan dan kebutuhan individual siswa hiperaktif. Bentuk akomodasi yang dilakukan berupa: 1) formasi duduk baris berurutan ke arah papan tulis, 2) memberi jarak longgar antar meja, 3) menyampaikan materi dengan suara keras, 4) model soal tertulis, 5) tugas bertahap dengan perintah berulang, 6) kriteria penilaian berbeda, dan 7) sering melakukan kontak mata. Teknik mengajar dengan memberikan petunjuk, perpanjangan waktu dan pemberian tugas rumah dengan menuliskan atau mendikte. Guru menggunakan tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci: layanan pendidikan, guru, siswa hiperaktif

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif di Kelas II SD Negeri 1 Ngulakan Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerjasama yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/ Ibu di bawah ini.

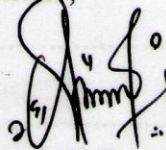
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian,
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi,
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi,
5. Ibu Mujinem, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini,
6. Ibu Suyatinah, M.Pd dan Bapak Agung Hastomo, M.Pd selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberi bimbingan, nasehat, saran, dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan,
7. Bapak, Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada saya,
8. Kepala Sekolah, serta Bapak/ Ibu guru di SD Negeri 1 Ngulakan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian,

9. Bapak Akhmad Basrowi dan Ibu Partini orang tua saya, serta Saefudin yang telah memberikan dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini,
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dalam memberikan saran dan kritik serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat berarti dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 April 2015

Penulis,



Nurul Khikmah

NIM 11108241122

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hiperaktif	11
1. Pengertian Hiperaktif.....	11
2. Penyebab Hiperkatif	12
3. Tipe Hiperaktif	16
4. Karakteristik Siswa Hiperaktif	19

5. Kebutuhan Siswa Hiperaktif.....	22
B. Layanan Pendidikan Guru	24
1. Pengertian Guru.....	24
2. Kompetensi Guru	25
3. Peran Guru	33
4. Program Pengajaran Individual	38
5. Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif	40
C. Penelitian Relevan	48
D. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian.....	50
C. Objek Penelitian.....	51
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
E. Metode Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data	57
H. Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen.....	55
Tabel 2. Rekapitulasi Instrumen.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	94
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	104
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	126
Lampiran 5. Catatan Lapangan.....	140
Lampiran 6. Reduksi Data.....	150
Lampiran 7. Penyajian Data.....	180
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	188
Lampiran 9. Data Nilai Siswa.....	192
Lampiran 10. Asasmen Siswa.....	196
Lampiran 11. Sertifikat Diklat Guru.....	197
Lampiran 12. Cuplikan Catatan Lapangan	198
Lampiran 13. Cuplikan Wawancara	200
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan (Binti Maunah, 2009: 7). Ki Hajar Dewantara (dalam Binti Maunah, 2009: 4), menyatakan bahwa pendidikan ialah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya ialah pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pasal 31 UUD 1945 ayat 1 (amandemen) menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Artinya, tidak ada suatu pembeda atau diskriminasi dalam mendidik semua siswa termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Semua siswa berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama dalam mengembangkan potensi mereka. Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya yang membedakan dengan anak-anak normal pada umumnya (Suparno, 2008: 2.3).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suasana belajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan potensinya sangat bergantung pada guru dalam mengajar di kelas. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan demi perkembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik (Binti Maunah, 2009: 8). Selanjutnya, Imam Wahyudi (2012: 16) mengatakan bahwa membimbing ialah menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan harus menuntun siswa sesuai dengan kaidah yang baik, mengarahkan sesuai dengan tujuan cita-citanya termasuk dalam hal ini ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi siswa.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 menyebutkan salah satu tugas guru ialah bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan

kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam satu kelas, ada berbagai macam karakteristik siswa. Kemampuan siswa berbeda-beda satu sama lain. Ada siswa yang pandai, cerdas, aktif dan mudah menerima pelajaran serta ada juga yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan yang dihadapi siswa beragam bentuknya, termasuk di dalamnya ialah mengatur emosi dan konsentrasi siswa di dalam kelas. Siswa dengan gangguan seperti itu mengalami gangguan dalam perkembangannya yaitu gangguan hiperkinetik yang secara luas di masyarakat disebut sebagai anak hiperaktif (Ferdinand Zaviera, 2012: 11).

Keberadaan anak hiperaktif dalam pembelajaran di kelas seringkali membuat teman-teman lain merasa terganggu dalam mengikuti pelajaran. Anak yang hiperaktif ini tidak bisa berkonsentrasi lama dalam mengikuti pembelajaran (Ferdinand Zaviera, 2012: 15). Hal ini menunjukkan bahwa anak hiperaktif ini mengalami masalah kesulitan belajar. “Kesulitan belajar” dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu, yang mungkin disadari atau tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan (Tim Dosen PPB FIP UNY, 1993: 78).

Salah satu unsur yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan di sekolah ialah guru. Guru sebagai pendidik merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa, terutama dalam hal belajar. Tugas guru ialah mengajar dan mendidik siswa dengan baik agar mereka dapat hidup dengan mandiri (A. Dayu, 2013: 108). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengenali siswa yang

mengalami kesulitan belajar dan mencari faktor penyebab kesulitan belajar tersebut (Sugihartono dkk., 2007: 148). Dengan demikian layanan pendidikan secara khusus sangatlah penting diberikan guru pada siswa hiperaktif untuk mengembangkan potensinya seperti siswa lain.

Siswa dengan kebutuhan yang berbeda dengan siswa lain tidak semuanya harus masuk ke dalam kelas khusus di sekolah luar biasa. Siswa perlu belajar bersosialisasi dengan semua teman dengan berbagai latar belakang dan kebutuhannya. Sekolah yang menyatukan pembelajaran bagi siswa normal dan siswa dengan kebutuhan khusus ini dinamakan sekolah inklusi. Sekolah inklusi ialah sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi. Dimana pendidikan inklusi itu sendiri ialah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Mudjito, dkk. 2012: 38).

Banyak Sekolah Dasar di Yogyakarta yang menerapkan pendidikan inklusi, termasuk SD Negeri 1 Ngulakan. SD Negeri 1 Ngulakan beralamat di Jl. Tentara Pelajar, Pengasih, Kulon Progo. Pada sekolah tersebut ada berbagai macam anak dengan kebutuhan khusus, salah satunya ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan perilaku hiperaktif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung, siswa hiperaktif ini (SY) duduk sendiri di barisan belakang dan tidak bisa bertahan lama dalam konsentrasi mengikuti pelajaran. Saat semua

siswa diperintahkan untuk membaca secara bersama-sama, SY hanya diam tidak ikut membaca. Sedangkan saat diberi tugas, siswa jalan-jalan sendiri dan usil mengganggu temannya yang sedang mengerjakan. SY kurang antusias dalam mengerjakan soal jika tidak didampingi oleh guru. Sehingga kemampuan akademik SY di kelas pun rendah, terbukti dengan nilai-nilainya yang rendah di bawah rata-rata kelas. Tugas yang diberikan kepada SY berbeda dengan tugas untuk siswa lain. Hal ini dikarenakan kemampuan SY masih lebih rendah daripada siswa lain. Keterampilan menulis SY masih rendah, begitu pula keterampilannya dalam berhitung.

Selain itu, perilaku negatif SY di kelas juga terlihat paling menonjol. Saat guru bersama semua siswa menyanyikan lagu, SY memukul-mukul meja. Guru menegur SY agar ikut bernyanyi. Di samping itu, SY juga berani memotong pembicaraan guru saat mengajar di kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada teman-teman SY di kelas, SY sering mengganggu siswa lain termasuk siswa perempuan. SY mengganggu siswa perempuan dengan menarik-narik rok. Teman-teman SY juga memberitahu peneliti bahwa SY sering mengambil barang milik siswa lain misalnya pensil dan penghapus. Bukan hanya di kelas, berdasarkan pernyataan guru SY pernah mencuri buah semangka milik warga sekitar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua SY, Ibu SY mengatakan sering mendapat laporan tentang ulah SY di sekolah yang diluar batas wajar. Selain itu, orang tua juga mendapat panggilan dari pihak sekolah untuk mendiskusikan perilaku SY dengan dewan guru dan

kepala sekolah. Perilaku SY di rumah tidak jauh berbeda dengan di sekolah. Bahkan, SY yang masih kelas II sudah bisa memanjat pohon kelapa sendiri tanpa bantuan tangga dan tidak ada yang mengajarnya. Ibu SY menuturkan bahwa SY tidak mau belajar jika diperintah oleh orang tuanya. Akan tetapi, SY akan belajar dengan sendirinya jika memang ada kemauan dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan informasi dari Ibu SY, sebelumnya SY sekolah di SD Negeri Tawangsari. SY dipindahkan ke SD Negeri 1 Ngulakan atas rekomendasi dari pihak SD Negeri Tawang Sari. Sekolah SY sebelumnya bukan sekolah inklusi yang memberikan pelayanan khusus bagi siswa yang berkebutuhan khusus seperti hiperaktif. SY sudah menunjukkan gejala hiperaktifnya sejak sekolah di SD Negeri Tawang Sari. Ibu SY mengatakan bahwa di sekolah sebelumnya SY sering diperlakukan tidak baik oleh teman-temannya. Oleh karena itu SY berani membalas sehingga sekarang SY sering menunjukkan perilaku hiperaktif.

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil asesmen yang dilakukan di sekolah sebelumnya. Hasil asesmen menunjukkan bahwa SY termasuk siswa *Slow Learner* serta memiliki gangguan emosi dan *hyperaktif*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tin Suharmini (2005: 17) bahwa karakteristik anak hiperaktif yaitu mengganggu situasi kelas, daya konsentrasi rendah, impulsif, koordinasi motorik rendah, dan mudah beralih perhatian.

Berdasarkan observasi saat pembelajaran di kelas, guru kurang memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh SY. Guru hanya menegur

SY jika sudah mulai membuat keributan di kelas. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa sangat sulit untuk membimbing anak dengan kebutuhan khusus di kelas secara klasikal. Sehingga dilakukan tambahan bimbingan belajar untuk SY yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Layanan bimbingan diberikan setelah pulang sekolah. Bimbingan dilakukan bukan hanya untuk SY saja, tapi juga untuk siswa lain yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga layanan pendidikan untuk SY kurang maksimal.

SD Negeri 1 Ngulakan merupakan sekolah inklusi yang memiliki satu guru pendamping khusus. Guru pendamping khusus datang secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Dengan adanya guru pendamping khusus ini jika guru kelas merasa kesulitan dalam membimbing SY, guru pendamping khusus akan memberikan bantuan bimbingan pada SY. Akan tetapi, dalam satu sekolah ini tidak hanya SY yang mengalami masalah kesulitan belajar sehingga guru pendamping khusus tidak selalu rutin membimbing SY setiap kali kunjungan.

Penyimpangan perilaku siswa hiperaktif ini seharusnya tidak dibiarkan. Perilaku hiperaktif yang muncul bila dibiarkan akan mengganggu perkembangan diri siswa itu sendiri, khususnya dalam mengembangkan potensinya di tingkat pendidikan dasar. Perilaku hiperaktif ini perlu mendapatkan penanganan secara tepat. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana layanan pendidikan untuk siswa hiperaktif di SD Negeri 1 Ngulakan?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah dari siswa kelas II SD Negeri 1 Ngulakan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa siswa kelas II SD Negeri 1 Ngulakan yang mengalami masalah belajar dengan kebutuhan khusus yang beragam.
2. Salah satu siswa kelas II SD Negeri 1 Ngulakan merupakan siswa *Slow Learner* dengan gangguan emosi dan hiperaktif.
3. Siswa tidak dapat berkonsentrasi lama dalam mengikuti pelajaran di kelas.
4. Siswa tidak dapat duduk tenang di bangku tempat duduknya saat pembelajaran.
5. Layanan pendidikan yang diberikan guru untuk siswa hiperaktif di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan masih bersifat klasikal.
6. Guru Pembimbing Khusus hanya dua kali dalam satu minggu datang ke SD Negeri 1 Ngulakan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan, Karangsari, Pengasih, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Bagaimanakah layanan pendidikan yang diberikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II SD N 1 Ngulakan Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan informasi dan pemikiran untuk mengembangkan layanan pendidikan pada siswa hiperaktif, baik itu berupa program pembelajaran ataupun sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi bagi sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan pada siswa hiperaktif agar mendapatkan penanganan yang tepat.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran guru dalam memperlakukan siswa hiperaktif dengan tepat.

c. Mahasiswa PGSD sebagai Calon Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam memberikan layanan pada siswa hiperaktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hiperaktif

1. Pengertian Hiperaktif

Hiperaktif adalah pola perilaku yang menunjukkan perilaku tidak mau diam, mengalami gangguan dalam memusatkan perhatian dan impulsif (Taylor, 1988: 1). Pendapat tersebut sejalan dengan Supratiknyo (1995: 85) yang menjelaskan bahwa anak hiperaktif adalah anak nakal yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih, motorik berlebihan, dan susah mengikuti perintah. Selanjutnya, Tin Suharmini (2005: 15) menggambarkan perilaku hiperaktif merupakan perilaku yang tidak mau diam yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam individu itu sendiri maupun karena faktor psikogen.

Hiperaktivitas seringkali dihubungkan dengan masalah perhatian. American Pshyciatric Association dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV* (J. David Smith, 2009: 81) memberikan kategori tunggal pada masalah gangguan-gangguan perhatian dan hiperaktivitas yaitu dengan istilah *attention-deficit/hyperactivity disorders* (ADHD). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ferdinand Zaviera (2012: 11) mengatakan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dinyatakan bahwa siswa hiperaktif adalah siswa dengan gangguan perhatian, yang tidak dapat

berkonsentrasi lama dan cenderung tidak dapat mengendalikan emosi dalam berbagai situasi.

Siswa dengan perilaku hiperaktif termasuk ke dalam siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan siswa pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Mudjito, dkk. 2012: 25). Siswa dengan kebutuhan khusus tersebut memerlukan pelayanan pendidikan yang lebih intens baik dari pihak guru maupun sekolah.

2. Penyebab Hiperaktif

Perilaku hiperaktif pada siswa tidak muncul begitu saja, akan tetapi ada hal yang menjadi faktor penyebab munculnya perilaku tersebut. Beberapa ahli telah menjelaskan berbagai macam penyebab perilaku hiperaktif. Berbagai penyebab tersebut ada yang berpengaruh besar dan ada yang hanya berpengaruh kecil. Grant L. Martin (2008: 61) menyebutkan beberapa penyebab perilaku hiperaktif adalah: a) cedera otak, b) merokok, c) cedera kelahiran, d) makanan tak sehat, e) obat-obatan, dan f) keturunan.

a. Cedera Otak

Hiperaktif dimungkinkan terjadi karena efek dari infeksi, luka berat, cedera, atau komplikasi lain yang terjadi pada otak saat masa kehamilan ataupun persalinan pada ibu anak. Kerusakan otak bisa mengakibatkan gejala hiperaktivitas, ketiadaan perhatian, dan impulsivitas. Kerusakan otak bisa terjadi karena obat-obatan atau infeksi yang dialami ibu saat hamil.

b. Merokok

Munculnya perilaku hiperaktif pada anak kemungkinan beresiko lebih besar terjadi pada ibu hamil yang merokok daripada ibu hamil yang tidak merokok. Ibu yang merokok bisa jadi sedang mengalami gangguan perhatian, sehingga resiko hiperaktifitas pada keturunannya meningkat.

c. Cedera Kelahiran

Cedera kelahiran dapat memicu terjadinya gejala hiperaktif. Hal yang diamati pada saat kelahiran bayi mencakup dasar gerakan, suara, warna, usaha pernapasan, dan kecepatan gerak jantung. Cedera kelahiran ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif, namun kemungkinannya kecil.

d. Makanan Tak Sehat

Makanan yang tak sehat seperti makanan yang mengandung bahan pengawet, pewarna makanan, perasa buatan mempunyai resiko tinggi menimbulkan perilaku hiperaktif. Warna-warna buatan yang paling dimungkinkan berpengaruh besar karena mengandung zat kimia yang sama dengan zat-zat yang menimbulkan reaksi alergi.

e. Obat-obatan

Obat alergi, dan berbagai macam obat penenang dapat mengurangi pemusatan perhatian dan konsentrasi. Kurangnya siswa dalam memusatkan perhatian merupakan salah satu tanda adanya perilaku hiperaktif. Kandungan dalam obat-obatan ini dapat merangsang dan memperburuk kondisi sebelumnya sehingga dapat memicu munculnya perilaku hiperaktif.

f. Keturunan

Keturunan merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku hiperaktif yang sangat dominan. Anak-anak hiperaktif empat kali lebih mungkin memiliki saudara kandung dan orangtua yang juga mempunyai perilaku hiperaktif daripada anak-anak normal. Hal ini beresiko tinggi pula pada anak yang kembar identik.

Pendapat di atas sejalan dengan Anstopoulos dan Barkley 1995 (dalam Tin Suharmini, 2005: 37) yang menyatakan hal serupa bahwa kondisi saat kehamilan dan faktor keturunan berpengaruh menyebabkan perilaku hiperaktif. Lebih lanjut penyebab hiperaktif menurut Anstopoulos dan Barkley 1995 (dalam Tin Suharmini, 2005: 17) adalah: a) faktor neurologis, b) *toxic reactions*, c) kondisi prenatal, d) faktor genetik, e) faktor biologis, dan f) lingkungan.

a. Faktor Neurologis

Lemahnya susunan saraf (neurologis) disebabkan oleh kerusakan otak dan atau disebabkan keterlambatan kemasakan *central nervous system*. Akibatnya anak tidak dapat mengontrol kesadaran, tidak dapat menyaring stimulus yang masuk, tidak dapat mengarahkan mana yang harus dan tidak harus dilakukan, kemudian anak akan kesulitan berkonsentrasi, mengarahkan perilaku dan mudah beralih perhatian.

b. Toxic Reactions

Hiperaktif dapat disebabkan karena *Toxic* atau keracunan (Eric Taylor, 1988: 37). Racun dalam hal ini ialah timbal. Racun timbal dapat diperoleh

dari udara yang sering dihirup, makanan dan minuman. Keracunan ini dapat menyebabkan orientasi dan memori tidak dapat bekerja dengan baik, sehingga anak menjadi berperilaku agresif dan hiperaktif.

c. Kondisi Prenatal

Eric Taylor (1988: 34) menjelaskan bahwa kondisi kehamilan dan proses persalinan yang menyebabkan terjadinya perilaku hiperaktif pada anak-anak adalah: 1) *toxaemia*, 2) kebiasaan merokok dan minum-minuman keras pada ibu hamil, dan 3) kerusakan otak ketika lahir.

1) *Toxaemia*

Toxaemia merupakan kondisi pada masa akhir kehamilan di mana ibu mengalami tekanan darah yang meningkat, kaki membengkak, dan protein terbuang melalui urine.

2) Kebiasaan merokok dan minum-minuman keras pada ibu hamil

Ibu hamil yang minum alkohol dan merokok akan mengalami ketegangan emosional terutama pada bulan-bulan pertama yang akan mempengaruhi kelainan tingkah laku pada bayi dalam kandungan.

3) Kerusakan otak ketika lahir

Penggunaan alat-alat untuk membantu proses persalinan dapat mengakibatkan cedera otak. Akibatnya dapat terjadi kelainan tingkah laku pada anak.

d. Faktor Genetik

Faktor genetik ialah gen yang terdapat pada masing-masing individu manusia, yang tidak dapat diamati secara langsung oleh manusia.

Kromosom yang ada pada manusia dapat menurun pada generasi berikutnya. Garis keturunan dapat berasal dari orang tua, saudara orang tua, dan kakek-nenek.

e. Faktor Biologis

Struktur biologis anak hiperaktif berbeda dengan anak normal. Perkembangan struktur biologis pada otak bergantung pada pengalaman-pengalaman dan nutrisi (makanan-makanan yang bergizi). Selain itu, aspek biologis penyebab hiperaktif juga dapat disebabkan oleh penyakit-penyakit fisik, misalnya cacat pendengaran dan cacat penglihatan sejak lahir.

f. Lingkungan

Eric Taylor (1988: 28) mengemukakan bahwa perilaku banyak ditentukan oleh kondisi psikologi lingkungan yang dialami oleh anak-anak. Lingkungan yang berperan di sini ialah lingkungan rumah dan sekolah. Sikap orang tua dan guru sangat berpengaruh pada perilaku yang terbentuk dalam diri siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab perilaku hiperaktif yaitu: a) faktor genetik/ keturunan, b) faktor neurologis, c) faktor prenatal, dan d) faktor kandungan bahan pada makanan.

3. Tipe Hiperaktif

Siswa dengan gangguan perilaku hiperaktif akan menunjukkan tingkah laku yang berbeda dengan siswa lain. Tingkah laku tersebut nampak dalam kegiatan sehari-harinya dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun saat

bermain dengan teman di luar pembelajaran. Berdasarkan gejala perilakunya, dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV* (dalam Grant L. Martin, 1998: 21) hiperaktif digolongkan menjadi tiga tipe, yaitu: a) *premodinantly inattetive type*, b) *premodinantly hiperactive impulsive type*, dan c) *combined type*.

a. *Premodinantly Inattentive Type* (tipe dengan kecenderungan kurang memperhatikan)

Siswa dengan tipe hiperaktif ini cenderung kurang memperhatikan. Ciri-cirinya antara lain: siswa hanya akan menjalankan tugas dengan sesuka hatinya dan cenderung tidak selesai, kesulitan untuk mendengarkan dan memperhatikan, lemah dalam mengorganisasi, sering gagal dalam melakukan permainan, sering mengganggu temannya, serta sering lupa.

b. *Premodinantly Hiperactive Impulsive Type* (kecenderungan dominasi hiperaktif)

Siswa yang termasuk dalam tipe ini cenderung berperilaku hiperaktif impulsif. Siswa akan menunjukkan rasa cemas atau gelisah, sering meninggalkan tempat duduk, lari-lari berlebihan, berlebihan dalam berbicara, tidak sabar, berkata tanpa berpikir panjang, dan suka menyela pembicaraan orang lain.

c. *Combined Type* (tipe kombinasi)

Siswa yang termasuk dalam tipe ini yaitu siswa yang memiliki ciri-ciri yang ada pada kedua tipe yaitu tipe *premodinantly inattentive* dan *premdinantly hiperactive impulsive*.

Penggolongan tipe hiperaktif berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV* sejalan dengan pendapat A. Dayu P. (2013: 30) yang membedakan jenis hiperaktif menjadi tiga. Tiga jenis hiperaktif tersebut ialah: a) tipe siswa yang tidak bisa memusatkan perhatian, b) tipe siswa yang hiperaktif dan impulsif, dan c) tipe gabungan.

a. Tipe siswa yang tidak bisa memusatkan perhatian

Siswa dengan tipe hiperaktif ini sangat mudah terganggu perhatiannya, namun tidak hiperaktif dan impulsif. Kebanyakan yang termasuk dalam tipe ini ialah siswa perempuan. Siswa akan sangat sulit memusatkan perhatiannya pada beberapa hal seperti membaca, menyimak pelajaran, atau melakukan permainan. selain itu, siswa juga sering melamun.

b. Tipe siswa yang hiperaktif dan impulsif

Siswa dengan tipe ini akan menunjukkan gejala perilaku sangat hiperaktif dan impulsif. Tipe ini biasanya terjadi pada anak kecil.

c. Tipe gabungan

Siswa yang termasuk dalam tipe ini ialah siswa yang mempunyai ciri-ciri dari dua tipe sebelumnya. Siswa tipe gabungan ini mudah sekali terganggu perhatiannya, hiperaktif, dan juga impulsif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa dilihat dari gejala perilakunya hiperaktif pada siswa dapat digolongkan menjadi beberapa tipe. Tipe hiperaktif tersebut adalah: a) tipe kurang memperhatikan, b) tipe hiperaktif dan impulsif, dan c) tipe campuran (gabungan).

4. Karakteristik Siswa Hiperaktif

Menentukan siswa mengalami gangguan hiperaktif tidaklah mudah. Hal ini terjadi karena sulit membedakan mana perilaku anak normal yang aktif dan mana perilaku yang hiperaktif. Tidak semua perilaku siswa yang menunjukkan keganjilan termasuk perilaku hiperaktif. Siswa hiperaktif mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa lainnya. Ferdinand Zaviera (2012: 15) mengungkapkan beberapa karakteristik siswa hiperaktif yaitu: a) tidak fokus, b) menentang, c) destruktif, d) tak kenal lelah, e) tanpa tujuan, f) tidak sabar dan usil, dan g) intelegualitas rendah.

a. Tidak Fokus

Anak hiperaktif tidak bisa diam dalam waktu lama dan perhatiannya mudah teralihkan pada hal lain. Selain itu, anak hiperaktif juga tidak memiliki fokus yang jelas. Anak hiperaktif berbicara semaunya berdasarkan apa yang ingin diutarakan tanpa ada maksud jelas sehingga kalimatnya sering sulit dipahami oleh orang lain.

b. Menentang

Anak hiperaktif pada umumnya mempunyai sikap penentang atau tidak mau dinasehati. Penolakan terhadap perintah orang lain juga bisa ditunjukkan dengan sikap acuh.

c. Destruktif

Perilaku anak hiperaktif umumnya destruktif atau merusak. Jika anak lain berusaha menyusun mainan dengan rapi, sebaliknya anak hiperaktif justru menghancurkan atau merusak.

d. Tak kenal lelah

Anak hiperaktif jarang merasakan lelah. Sepanjang hari anak hiperaktif akan selalu bergerak kesana kemari, lompat, lari, dan sebagainya.

e. Tanpa Tujuan

Kegiatan yang dilakukan oleh anak hiperaktif tanpa tujuan jelas. Anak tersebut hanya melakukan kegiatan yang diinginkan sesuka hatinya.

f. Tidak Sabar dan Usil

Anak hiperaktif tidak suka menunggu, biasanya jika ingin pinjam sesuatu yang sedang dipakai oleh anak lain ia akan langsung merebutnya. Anak hiperaktif sering usil terhadap teman tanpa alasan yang jelas.

g. Intelektualitas Rendah

Intelektualitas anak hiperaktif rendah bisa terjadi karena secara psikologis mentalnya sudah terganggu. Oleh karena itu, ia tidak bisa menunjukkan kemampuan kreatifnya.

Selain menurut pendapat ahli, karakteristik siswa hiperaktif dapat diketahui melalui hasil diagnosis. Berdasarkan *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder IV* 2005 (dalam A. Dayu P., 2013: 56) karakteristik siswa hiperaktif yaitu: a) kegagalan memusatkan perhatian, b) hiperaktivitas dan impulsif, dan c) karakteristik tambahan.

a. Kegagalan Memusatkan Perhatian

Siswa hiperaktif menunjukkan enam atau lebih gejala tidak mampu memusatkan perhatian (*inattention*), berlangsung minimal 6 bulan pada derajat maladaptif dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Gejala yang menunjukkan ketidakmampuan dalam memusatkan perhatian adalah sebagai berikut.

- 1) Sering gagal memusatkan perhatian pada hal kecil/ membuat kesalahan yang ceroboh (tidak hati-hati) dalam pekerjaan sekolah, pekerjaan/ kegiatan lain.
- 2) Sering sulit mempertahankan perhatian saat melaksanakan tugas/ kegiatan bermain.
- 3) Sering seperti tidak mendengarkan saat diajak bicara langsung.
- 4) Sering tidak mengikuti petunjuk dan gagal menyelesaikan pekerjaan sekolah dan tugas (tidak disebabkan oleh perilaku menentang atau kegagalan memahami petunjuk).
- 5) Sering sulit mengatur tugas dan kegiatan.
- 6) Sering menghindar, tidak suka/ enggan terlibat dalam tugas yang memerlukan ketekunan berkesinambungan.
- 7) Sering menghilangkan benda yang diperlukan untuk melaksanakan tugas/ kegiatan.
- 8) Perhatian sering mudah dialihkan oleh rangsangan dari luar.
- 9) Sering lupa dalam kegiatan sehari-hari. (A. Dayu, 2013: 56)

b. Hiperaktivitas dan Impulsif

Siswa hiperaktif menunjukkan enam atau lebih gejala hiperaktivitas dan impulsivitas, berlangsung minimal 6 bulan pada derajat maladaptif dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Gejala yang menunjukkan hiperaktivitas dan impulsivitas adalah sebagai berikut.

- 1) Sering gelisah, tangan dan kakinya tidak bisa diam, serta tidak bisa duduk diam.
- 2) Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas/ situasi lain di mana diharapkan untuk tetap diam.
- 3) Sering berlari-lari/ memanjat berlebihan dalam situasi yang tidak sesuai untuk hal tersebut.
- 4) Sering mengalami kesulitan bermain/ mengikuti kegiatan waktu senggang dengan tenang.
- 5) Sering dalam keadaan “siap bergerak” (atau bertindak seperti digerakkan mesin).
- 6) Sering bicara berlebihan.
- 7) Sering melontarkan jawaban sebelum pertanyaan selesai ditanyakan.
- 8) Sering sulit menunggu giliran.
- 9) Sering menyela/ memaksakan diri terhadap orang lain (misal: memotong percakapan/ mengganggu permainan). (A. Dayu, 2013: 57)

c. Karakteristik Tambahan

Berikut merupakan karakteristik tambahan yang menunjukkan bahwa seseorang siswa mengalami gangguan perilaku hiperaktif.

- 1) Gejala tersebut yang menimbulkan masalah terjadi sebelum usia 7 tahun.
- 2) Kegagalan yang ditimbulkan oleh gejala-gejala tersebut tampak pada dua atau lebih tempat (di sekolah atau di tempat bermain dan di rumah).
- 3) Ada permasalahan yang bermakna secara klinis pada fungsi sosial, akademik, dan okupasional.
- 4) Gejala-gejala tersebut tidak disebabkan oleh gangguan yang lain: perkembangan pervasif, skizofrenia/ psikotik dan tidak diakibatkan gangguan mental lain (misalnya: gangguan cemas, gangguan kepribadian). (A. Dayu, 2013: 58)

Berdasarkan beberapa karakteristik siswa hiperaktif yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa hiperaktif mempunyai karakteristik khusus yaitu: a) tidak fokus/ sulit berkonsentrasi, b) perhatian mudah terganggu pada hal-hal kecil, c) ceroboh, d) usil dan suka mengganggu siswa lain tanpa alasan, e) tidak bisa duduk tenang lama di kelas, f) sering memotong pembicaraan guru di kelas, dan g) kemampuan akademik rendah.

5. Kebutuhan Siswa Hiperaktif

Pembelajaran di dalam kelas harus bisa memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa hiperaktif mempunyai kebutuhan yang sama dengan siswa lainnya, akan tetapi pada hal-hal tertentu mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus yang berbeda dengan siswa lain pada umumnya. Mohamad Sugiarmun (2007: 14) menyebutkan dua kebutuhan siswa hiperaktif yaitu: a) kebutuhan pengendalian diri, dan b) kebutuhan belajar.

a. Kebutuhan pengendalian diri

Pengendalian diri pada siswa hiperaktif berkaitan dengan pengurangan perilaku hiperaktif, peningkatan rentang perhatian, dan pengendalian impulsivitas. Beberapa kebutuhan pengendalian diri tersebut ialah:

- 1) rutinitas, struktur, dan konsistensi,
- 2) fokus pada hal-hal positif,
- 3) penjelasan sederhana dan singkat,
- 4) hindarkan argumentasi, dan
- 5) abaikan hal-hal yang tidak penting.

b. Kebutuhan belajar

Keberhasilan siswa hiperaktif dalam belajar dipengaruhi oleh pengendalian dirinya. Siswa hiperaktif perlu adanya pengaturan kegiatan yang terjadwal tidak hanya dalam pengendalian diri, tapi juga pada pengelolaan kelas. Siswa hiperaktif membutuhkan suasana kelas yang tenang, kondusif, dan terkendali. Pengelolaan kelas dalam hal ini termasuk juga pengaturan pembelajaran dan pemberian tugas.

Beberapa kebutuhan dalam hal pembelajaran yang berbeda dengan siswa lain juga diungkapkan oleh Rief dan Heimburge 1996 (dalam Marlina, 2007:

46). Berbagai kebutuhan tersebut ialah:

- a. lingkungan kerja, tugas, dan bahan-bahan yang terstruktur,
- b. dukungan eksternal yang membantu pemusatan perhatian,
- c. kesempatan merespon yang tinggi,
- d. bantuan di bidang keterampilan belajar dan belajar aktif,
- e. pengajaran yang multisensory,
- f. menyesuaikan dengan gaya belajar anak dan modifikasi tulisan,
- g. jadwal dan rutinitas yang mampu diprediksi,
- h. waktu yang ekstra untuk memproses informasi,
- i. modifikasi kurikulum yang kreatif,
- j. bantuan jika siswa frustrasi,
- k. modeling dan pengajaran yang terpusat pada guru,
- l. pengalaman belajar yang bermakna, dan

m. strategi pengajaran yang membangun kekuatan dengan memperhatikan kelemahan siswa.

Kebutuhan-kebutuhan di atas merupakan beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru dalam mengajar siswa hiperaktif di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas akan berjalan dengan baik jika guru mempersiapkan strategi pengajaran yang baik dengan segala kebutuhan dan kemampuan siswa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa hiperaktif yaitu: a) pengelolaan kelas yang kondusif, b) penjelasan sederhana dan singkat, c) pengabaian hal yang tidak penting, d) modifikasi kurikulum, dan e) waktu yang ekstra.

B. Layanan Pendidikan Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Imam Wahyudi (2012:14) mengartikan bahwa guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus.

Selanjutnya, Binti Maunah (2009: 8) mengatakan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya

sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik dan mengajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna mencapai kedewasaan.

2. Kompetensi Guru

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan (Djam'an Satori, 2008: 2.1). Oleh karena itu, sebagai teladan yang baik guru harus memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Imam Wahyudi (2012: 22) menyebutkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Selanjutnya, Syaiful Sagala (2009: 23) menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalankan suatu pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berbeda dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi lain. Suparlan (2008: 94) menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a) penyusunan rencana pembelajaran, b) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, c) penilaian prestasi belajar siswa, d) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa, e) pengembangan profesi, f) pemahaman wawasan kependidikan, dan g) penguasaan bahan kajian akademik.

a. Penyusunan rencana pembelajaran

Seorang guru harus bisa menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Penyusunan rencana pembelajaran harus memuat tujuan, materi, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, alat dan teknik penilaian serta menggunakan alokasi waktu yang tepat.

b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar

Proses interaksi belajar mengajar di kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga dapat mengkodisikan siswa untuk semangat belajar dan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

c. Penilaian prestasi belajar siswa

Guru bukan hanya bertanggung jawab mengajar, tapi harus dapat menilai prestasi belajar siswa. Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan tercapai. Penilaian hendaknya memperhatikan kemampuan siswa.

d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa

Guru harus mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, mengklasifikasikan kemampuan siswa, dan mengidentifikasi kebutuhan

tindak lanjut hasil penilaian. Selanjutnya, guru melaksanakan tindak lanjut dan mengevaluasi program tersebut.

e. Pengembangan profesi

Seorang guru harus bisa mengembangkan kemampuan profesinya.

Kemampuan yang perlu dikembangkan meliputi:

- 1) mengikuti perkembangan iptek,
- 2) menerjemahkan buku pelajaran/ karya ilmiah,
- 3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, dan
- 4) membuat media pembelajaran dan karya ilmiah.

f. Pemahaman wawasan kependidikan

Guru harus memahami wawasan kependidikan baik lokal maupun nasional. Wawasan kependidikan ini dapat berupa visi misi pendidikan nasional, konsep pendidikan, fungsi sekolah, dan permasalahan umum pendidikan.

g. Penguasaan bahan kajian akademik

Pelaksanaan pembelajaran di kelas membutuhkan kemampuan guru dalam penguasaan konsep materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru hendaknya memahami struktur pengetahuan, menguasai substansi materi, dan menguasai substansi kekhususan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 mengelompokkan kompetensi yang harus dimiliki guru menjadi empat kompetensi. Empat kompetensi tersebut adalah a) kompetensi

pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ini mencakup penguasaan ilmu pendidikan, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Imam Wahyudi (2012: 31) menyebutkan beberapa hal yang termasuk dalam kompetensi pedagogik yaitu: 1) pemahaman peserta didik, 2) perancang dan pelaksana pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, dan 4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

1) Pemahaman peserta didik

Seorang guru hendaknya memahami setiap kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Sehingga nantinya guru dapat merencanakan pembelajaran dengan baik.

2) Perancang dan pelaksana pembelajaran

Guru sebagai pendidik dan pengajar di kelas hendaknya merancang sendiri rangkaian kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan di kelas.

3) Evaluasi pembelajaran

Guru hendaknya mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran harus ada evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya

Tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus jeli melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, dan dapat mengarahkan serta mengembangkan potensi tersebut.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Moh. Uzer Usman (2002: 16) menyebutkan beberapa kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru yaitu: 1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila, dan 3) mengembangkan sifat-sifat terpuji.

1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Seorang guru hendaknya dapat mengkaji dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Selain itu, guru juga hendaknya dapat menghayati suatu peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghormati antar umat beragama.

2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila

Guru sebagai warga negara yang hidup di tengah masyarakat hendaknya dapat membiasakan diri menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam hidup di lingkungan tempat tinggalnya.

3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji

Guru hendaknya dapat mengembangkan dan membiasakan diri sifat-sifat terpuji. Sifat yang tersebut antara lain ialah sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun, dan tanggap terhadap pembaharuan.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika serta pengembangan profesi. Usman (dalam Syaiful Sagala: 41) menjelaskan bahwa yang termasuk kompetensi profesional yaitu: 1) penguasaan terhadap landasan kependidikan, 2) menguasai bahan pengajaran, 3) kemampuan menyusun program pengajaran, dan 4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

1) Penguasaan terhadap landasan kependidikan

Beberapa hal yang harus dikuasai guru terkait dengan landasan kependidikan meliputi: a) memahami tujuan pendidikan, b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

2) Menguasai bahan pengajaran

Guru harus memahami dengan baik materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas. Materi yang harus dikuasai oleh guru ialah materi

pokok yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku maupun materi untuk bahan pengayaan.

3) Kemampuan menyusun program pengajaran

Guru harus mampu menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran

4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Guru harus mampu menilai hasil belajar maupun proses pembelajaran yang siswa laksanakan setiap harinya. Penilaian tersebut meliputi penilaian kognitif, penilaian sikap, dan penilaian psikomotor.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Cece Wijaya 1994 (dalam Djam'an Satori, 2008: 2.17) menyebutkan bahwa jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yaitu: 1) terampil berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, 2) bersikap simpatik, 3) dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah, 4) pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, dan 5) memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

1) Terampil berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa

Seorang guru hendaknya dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa lisan maupun tulis kepada siswa maupun orang tua siswa. Maka,

dengan demikian guru dapat menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa yang nantinya akan dapat bertukar informasi atau timbal balik untuk kepentingan pendidikan siswa.

2) Bersikap simpatik

Guru hendaknya dapat memahami karakteristik dan latar belakang sosial ekonomi keluarga masing-masing siswa. Seorang guru harus bersikap ramah dan dapat menjalin hubungan secara baik dengan semua siswa maupun orang tua siswa tanpa memandang keadaan sosial ekonomi.

3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah

Seorang guru harus bisa beradaptasi dan membangun kerja sama yang baik dengan anggota masyarakat sekitar serta pihak komite sekolah. Sehingga dengan hubungan yang harmonis tersebut diharapkan adanya kemajuan pendidikan di sekolah yang salah satunya merupakan hasil kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat.

4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Seorang guru hendaknya dapat menjadi tempat mengadu dan bertukar informasi oleh sesama guru maupun orang tua siswa berkaitan dengan masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

5) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)

Guru hendaknya memahami kondisi lingkungan masyarakat di tempat sekolahnya berada. Guru berperan agar dirinya dan sekolah dapat berfungsi sebagai unsur pembaharuan bagi kehidupan dan kemajuan daerah sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti memilih kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah empat kompetensi berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10. Kompetensi tersebut yaitu: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial, dan d) kompetensi profesional. Empat kompetensi tersebut mencakup berbagai macam kemampuan-kemampuan dasar dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, hendaknya guru memiliki empat kompetensi tersebut.

3. Peran Guru

Guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di kelas. Peranan tersebut menurut Moon (dalam Hamzah, 2011: 22) yaitu: a) perancang pembelajaran, b) pengelola pembelajaran (manajer), c) motivator, d) pembimbing, e) evaluator, f) konselor, dan g) pelaksana kurikulum.

a. Perancang Pembelajaran

Guru berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai komponen yaitu: 1) membuat dan merumuskan tujuan, 2) menyiapkan materi, 3) merancang metode, 4) menyediakan sumber belajar, dan 5) menggunakan media pembelajaran.

b. Pengelola Pembelajaran (Manajer)

Guru sebagai pengelola kelas berperan aktif dalam menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk berbagai kegiatan pembelajaran secara tepat sasaran. Selain itu, guru juga harus mengembangkan kemampuan siswa

dalam menggunakan alat-alat belajar, dan dapat menciptakan situasi belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Motivator

Hal yang harus dilakukan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa yaitu: 1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, 2) menjelaskan secara konkret apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, 3) memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai siswa dan 4) membentuk kebiasaan belajar yang baik.

d. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dalam setiap proses pembelajaran hendaknya mampu untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing siswa, membantu tiap siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapi. Sehingga, guru juga hendaknya memberikan kesempatan yang memadai agar tiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, sebagai pembimbing guru juga mengevaluasi keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

e. Evaluator

Sebagai evaluator atau penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi dari evaluasi ini digunakan sebagai bahan untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

f. Konselor

Guru sebagai konselor diharapkan dapat merespon segala permasalahan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru hendaknya:

- 1) dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi antara siswa dengan orang tua, dan
- 2) dapat membina hubungan baik, berkomunikasi, dan menjalin kerja sama dengan berbagai macam manusia.

g. Pelaksana Kurikulum

Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh guru. Oleh sebab itu, guru bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum.

Pendapat tersebut sejalan dengan Suparlan (2008: 29) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai manajer, motivator, dan evaluator. Selain tiga peran tersebut, selengkapanya peran guru menurut Suparlan yaitu: a) edukator, b) manajer, c) administrator, d) supervisor, e) *leader* f) inovator, g) motivator, h) dinamisator, i) evaluator, dan j) fasilitator.

a. Edukator

Peran guru sebagai edukator menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa. Sehingga guru harus memberikan contoh yang baik dalam hal sikap dan perilaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik.

b. Manajer

Sebagai manajer guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama, serta memberikan arahan agar tata tertib tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah.

c. Administrator

Peran guru sebagai administrator yaitu melaksanakan administrasi sekolah yang meliputi: 1) mengisi presensi siswa, 2) mengisi daftar nilai siswa, 3) mengisi rapor, dan 4) melaksanakan teknis administrasi sekolah.

d. Supervisor

Peran guru sebagai supervisor yaitu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa. Selain itu, guru juga harus memahami masalah siswa dan menemukan alternatif solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

e. *Leader*

Guru sebagai *leader* atau pemimpin hendaknya lebih memberikan kebebasan secara bertanggungjawab kepada siswa. Sehingga guru berperan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan pada diri siswa.

f. Inovator

Guru sebagai inovator harus mempunyai kemauan belajar yang tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai guru. Inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh guru bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Inovasi dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk

melakukan kegiatan kreatif, dan menemukan strategi, metode, cara atau konsep yang baru dalam pembelajaran.

g. Motivator

Peran guru sebagai motivator hendaknya dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat. Selain itu, dalam pemberian tugas kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik individual siswa.

h. Dinamisator

Peran guru sebagai dinamisator ialah memberikan dorongan kepada siswa. Dorongan tersebut bisa dilakukan dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.

i. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator ialah menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa.

j. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator ialah memberikan bantuan baik berupa bantuan teknis, arahan, ataupun petunjuk kepada siswa.

Berdasarkan beberapa peran guru yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih peran guru dalam proses pembelajaran yaitu: a) perancang pembelajaran, b) edukator, c) manajer, d) motivator, e) pembimbing, dan f) fasilitator.

4. Program Pengajaran Individual

Program pengajaran individual merupakan kerangka lengkap tertulis tentang program pengajaran untuk setiap anak berkebutuhan khusus, termasuk anak hiperaktif yang memuat berbagai aspek rencana pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar sesuai ketersediaan waktu dan kondisi yang dimilikinya sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal (Shodig, 1996: 186). Selanjutnya Marlina (2007: 154) menyatakan bahwa program pengajaran individual atau PPI merupakan suatu program yang dibangun melalui proses konsultasi, kolaborasi antara guru kelas, guru pendidikan khusus, orangtua, dan para ahli yang relevan, seperti psikolog, ahli patologi bicara, fisioterapis, dan sebagainya.

Sementara itu Mercer dan Mercer (1989: 22) mengemukakan bahwa program pengajaran individual menunjuk pada suatu program pembelajaran di mana siswa bekerja dengan tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi dan motivasinya. Hal ini disebabkan karena perbedaan antara individu pada anak berkebutuhan khusus sangat beragam sehingga layanan pendidikannya lebih diarahkan pada layanan yang individual. Akan tetapi layanan yang bersifat klasikal juga masih diperlukan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program pengajaran individual merupakan program pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan masing-masing siswa untuk mengembangkan potensi yang ada secara optimal.

Mercer dan Mecer (1989: 22) mengemukakan komponen program pembelajaran individual yaitu: a) taraf kemampuan siswa saat ini, b) tujuan

umum yang akan dicapai, c) tujuan pembelajaran khusus, d) deskripsi tentang pelayanan pembelajaran, e) waktu dimulainya kegiatan dan lamanya diberikan, dan f) evaluasi.

a. Taraf kemampuan siswa saat ini

Tingkat kemampuan/kecakapan diketahui setelah dilakukan asesmen, sehingga guru kelas dapat mengetahui kekuatan, kelemahan dan kebutuhan pembelajaran siswa yang bersangkutan. Informasi ini berkaitan dengan kemampuan akademik, pola perilaku khusus, keterampilan menolong diri, bakat vokasional, dan kemampuan berkomunikasi.

b. Tujuan umum yang akan dicapai

Komponen ini merupakan kunci komponen pembelajaran karena dapat memperkirakan program jangka panjang selama kegiatan sekolah dan dapat dipecah-pecah menjadi beberapa sasaran. Kerjasama antara guru dan orangtua perlu dilakukan sehingga tujuan pembelajaran lebih realistis.

c. Tujuan pembelajaran khusus

Tujuan khusus atau sasaran belajar jangka pendek harus dikonsepsi dan dikembangkan melalui analisa tugas, sebagai acuan dalam pembelajaran guna mencapai kemampuan yang lebih spesifik. Sasaran belajar harus dapat diamati, diukur, berpusat pada siswa, positif dan hendaknya mencerminkan pembelajaran antara tingkat kecakapan dan tujuan akhir.

d. Deskripsi tentang pelayanan pembelajaran

Pelayanan pembelajaran yang termasuk ke dalam program pengajaran individual meliputi:

- 1) guru yang mengajar,
- 2) isi program pengajaran dan kegiatan pembelajaran, dan
- 3) alat yang digunakan.

e. Waktu dimulainya kegiatan dan lamanya diberikan

Program pembelajaran individual harus terdapat pengaturan waktu yang jelas. Waktu yang dimaksud ialah tanggal kapan pembelajaran mulai dilaksanakan dan antisipasi lamanya pelayanan berlangsung.

f. Evaluasi

Program pengajaran individual mempunyai evaluasi tersendiri. Evaluasi dalam program pembelajaran individual terdiri dari dua bagian yaitu:

- a) penilaian untuk menentukan tingkat kecakapan siswa saat ini, menjelaskan kekuatan dan kelemahan siswa (asasmen), dan
- b) menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan khusus (jangka pendek yang telah ditetapkan).

5. Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif

Istilah layanan dalam terminologi dapat diartikan sebagai: a) cara melayani, b) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), dan c) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang (Suparno, 2008: 2.3). Lebih lanjut, Suparno menjelaskan bahwa layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya yang membedakan dengan

anak-anak normal pada umumnya. Aldjon Dapa (2007: 74) menyebutkan tiga alasan perlunya layanan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, yaitu: a) karena manusia makhluk yang berbeda-beda, b) tanpa adanya layanan pendidikan khusus potensi anak tidak dapat berkembang optimal, dan c) tanpa adanya layanan pendidik khusus maka anak berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial.

Sekolah berperan untuk mencari tahu apa saja yang dibutuhkan untuk mendidik siswa, menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan hukum yang berlaku serta menjelaskan dan mengajari siswa untuk dapat produktif (Frieda Mangunsong, 2011: 11). Selain itu, guru harus memberitahukan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan siswa kepada orang tua. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan merupakan pemberian bantuan/ upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa di sekolah.

Pemberian layanan pendidikan pada siswa hiperaktif di kelas berbeda dengan layanan pendidikan untuk siswa lain. Hal ini dikarenakan kebutuhan siswa yang berbeda pula. Tin Suharmini (2005: 218) menjelaskan beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam menangani siswa hiperaktif adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dipilihkan tempat duduk yang sulit untuk keluar masuk. Ruangan pembelajaran harus tenang dan tidak bising.

- b. Rangsangan yang berpengaruh meningkatkan perilaku hiperaktif siswa dikurangi atau dihilangkan, sebaliknya rangsangan yang dapat mengurangi perilaku hiperaktif ditingkatkan.
- c. Ruangan tidak menggunakan warna yang menyolok, seperti merah, kuning, dan pink. Warna yang tidak menyolok akan meningkatkan kesejukan, sehingga dapat membantu usaha untuk mengurangi perilaku hiperaktif.
- d. Menciptakan lingkungan yang terstruktur, yaitu dengan membuat aturan dengan hukuman. Jika siswa melakukan pelanggaran aturan, maka akan diberi hukuman, dan jika siswa melakukan perilaku sesuai aturan maka guru akan memberikan hadiah.
- e. Bekerja sama dengan orang tua dan keluarga siswa. Guru perlu melakukan *home visit* dan menjalin persahabatan dengan keluarga siswa hiperaktif.
- f. Memberitahu masalah siswa hiperaktif di sekolah kepada orang tua, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, guru hendaknya meminta orang tua untuk bersikap tegas dan disiplin dengan petunjuk guru.
- g. Mengajak siswa hiperaktif untuk bersikap disiplin. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- h. Bersikap tegas dan mengawasi dengan ketat saat melaksanakan perbaikan perilaku siswa hiperaktif.
- i. Memberikan *reinforcement* (penguat) baik positif maupun negatif atau diberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) pada setiap langkah perbaikan perilaku hiperaktif. Hukuman yang diberikan hendaknya bersifat edukatif.

Isna Perdana (2012: 65) dan A. Dayu P.(2013: 105) menjelaskan tiga hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan bantuan pada siswa hiperaktif yaitu: a) akomodasi, b) instruksi, dan c) intervensi.

a. Akomodasi

Akomodasi berkaitan dengan berbagai hal yang mempermudah siswa hiperaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengubah kondisi atau memodifikasi kelas sesuai dengan kebutuhan untuk membantu siswa hiperaktif dalam belajar. Beberapa akomodasi tersebut adalah: 1) pengaturan tempat duduk, 2) penyampaian materi, dan 3) pekerjaan dan tugas siswa.

1) Pengaturan tempat duduk

Guru hendaknya mengatur posisi atau tempat duduk siswa untuk memudahkannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Geoff Kewley dan Pauline Latham (2010: 13) menyebutkan beberapa alternatif penempatan kursi untuk siswa hiperaktif sebagai berikut.

- a) Menata semua kursi menghadap ke depan kelas.
- b) Menjauhkan jarak antar tiap meja.
- c) Membuat formasi duduk berbaris berurutan (bukan melingkar atau berhadapan).
- d) Menjauhkan posisi duduk siswa dari pintu dan jendela kelas.
- e) Menempatkan siswa duduk di dekat dengan guru.

Posisi duduk siswa hiperaktif harus diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah memperhatikan penjelasan guru di kelas.

Dalam menempatkan siswa dalam kelas, guru hendaknya tetap memberi ruang gerak yang lebih untuk siswa hiperaktif.

2) Penyampaian materi

Beberapa akomodasi yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pada siswa hiperaktif adalah sebagai berikut.

- a) Memberikan materi yang sulit pada awal-awal jam pelajaran.
- b) Mengulang perintah saat memberikan tugas pada semua siswa.
- c) Menggunakan media yang menarik dapat berupa grafik, gambar, dan warna.
- d) Menyampaikan materi dengan suara keras agar siswa memperhatikan.
- e) Menggunakan intonasi suara yang berbeda dalam menceritakan sesuatu hal yang menarik perhatian siswa.
- f) Peringatan atau peraturan di papan tulis hendaknya ditulis warna-warni, agar dapat menarik perhatian siswa.
- g) Selalu melakukan kontak mata secara terus menerus. (Isna Perdana, 2012: 67)

Guru hendaknya melakukan hal-hal yang mendukung dalam penyampaian materi untuk memudahkan siswa hiperaktif memahaminya.

Beberapa akomodasi di atas dilakukan guru karena siswa hiperaktif mudah sekali kehilangan konsentrasi dan perhatian terhadap pelajaran.

3) Pekerjaan dan tugas siswa

Berkaitan dengan pekerjaan dan tugas yang harus dikerjakan siswa, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a) Menciptakan suasana yang tenang saat pelaksanaan ujian.
- b) Memberikan ujian secara bertahap dengan jumlah item soal sedikit tapi berulang kali.
- c) Mengurangi jumlah tes yang berbatas waktu.
- d) Menguji siswa sesuai dengan kemampuannya apakah secara lisan, tulis, ataupun cara lain.
- e) Berdiri sedekat mungkin dengan siswa saat memberikan tugas atau perintah.
- f) Mengawasi agar siswa tetap mendengarkan selama penyampaian tugas.
- g) Menanyakan kembali secara berulang apa tugas yang diberikan oleh guru.
- h) Memberikan nilai terpisah untuk setiap tugas terpisah. (A. Dayu P. 2013: 106)

Pekerjaan dan tugas siswa hiperaktif akan berbeda hasilnya, walaupun diberi waktu yang sama dan dengan perintah yang sama. Oleh karena itu, guru harus memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya.

Selanjutnya, Grant L. Martin (2008: 270) memberikan contoh bentuk-bentuk akomodasi untuk siswa hiperaktif sebagai berikut.

- 1) Buku-buku pelajaran direkam sehingga siswa bisa mendengarkan isinya bukan membacanya karena kemampuan membaca siswa hiperaktif masih kurang.
- 2) Membolehkan presentasi lisan.
- 3) Memberikan perpanjangan waktu untuk tes.
- 4) Memberikan ruang kelas khusus untuk siswa hiperaktif mengerjakan tes.
- 5) Menyediakan juru tulis untuk menuliskan jawaban-jawaban tes untuk siswa yang mengalami kesulitan menulis, tetapi mampu mengekspresikan gagasannya dalam bentuk lisan.
- 6) Memberikan kesempatan untuk mengikuti tes secara lisan.
- 7) Menggunakan seorang pembaca selama tes untuk membantu siswa yang bermasalah dengan membaca.
- 8) Memberikan pengajaran tambahan mengenai kebutuhan-kebutuhan khusus.
- 9) Teks dan lembar kerja dicetak dengan huruf besar.
- 10) Merekam catatan-catatan pelajaran di kaset untuk siswa yang memiliki ketidakmampuan membaca atau menulis.

b. Instruksi

Instruksi/petunjuk berkaitan dengan metode atau teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar siswa hiperaktif di dalam kelas. Beberapa teknik menurut A. Dayu P. (2013: 107) yang dapat membantu siswa hiperaktif untuk fokus dan meningkatkan konsentrasi saat pembelajaran digolongkan pada saat: 1) memulai pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran dan 3) mengakhiri pembelajaran.

1) Memulai pembelajaran

Beberapa teknik menurut A. Dayu P. (2013: 107) yang dapat digunakan guru saat memulai pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Memberi tanda jika pelajaran akan dimulai.
- b) Membuat daftar kegiatan pembelajaran di papan tulis.
- c) Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.
- d) Membangun kontak mata dengan siswa.

2) Kegiatan pembelajaran

Beberapa teknik menurut Isna Perdana (2012: 68) yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Membuat petunjuk yang terstruktur sederhana.
- b) Menyampaikan materi pembelajaran dengan kecepatan bervariasi.
- c) Menggunakan alat peraga.
- d) Memberikan waktu pada siswa hiperaktif untuk sering istirahat.
- e) Tidak menyuruh siswa untuk tampil di kelas.

Sejalan dengan pendapat Isna Perdana tentang pemberian petunjuk yang terstruktur saat pelajaran, Geoff Kewly dan Pauline Latham (2008: 11) menyebutkan bahwa salah satu strategi mengajar dengan membuat tanda atau petunjuk pribadi bagi siswa hiperaktif untuk memulai tugasnya.

3) Mengakhiri pembelajaran

Beberapa teknik menurut A. Dayu P (2008: 108) yang dapat digunakan guru dalam mengakhiri pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Meringkas semua poin penting materi pembelajaran.

- b) Saat memberikan tugas guru menyuruh tiga siswa lain untuk mengulangi lagi perintah tugas tersebut, kemudian seluruh kelas mengulangi atau menuliskan di papan tulis.
- c) Merincikan lagi apa saja yang harus dibawa pulang oleh siswa.

c. Intervensi

Marlina (2007: 95) menyebutkan bahwa intervensi merupakan upaya pemberian perlakuan atau bantuan agar gangguan hiperaktif dapat dicegah atau ditanggulangi. Intervensi yang dapat dilakukan di sekolah yaitu: 1) latihan keterampilan sosial, 2) latihan memperhatikan, dan 3) rancangan intervensi untuk meningkatkan prestasi akademik.

1) Latihan keterampilan sosial

Intervensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan sosial dilakukan dalam bentuk terapi kelompok (Marlina, 2007: 98). Intervensi dalam hal ini akan berjalan dengan baik jika melibatkan teman sebaya siswa. Sehingga aktivitas sosial siswa dapat berkembang dan adanya perubahan yang positif pada hubungan interpersonalnya dengan siswa lain.

2) Latihan memperhatikan

Melatih siswa hiperaktif dalam memperhatikan dapat dilakukan menggunakan sebuah permainan. Melalui sebuah permainan, siswa dapat meningkatkan kemampuan memperhatikan, memori, bahasa, visual-motorik, dan fungsi kognitif tingkat tinggi. Siti Chalidah (2005: 123) menyatakan bahwa permainan dapat mempertajam atau sebagai latihan visual bagi siswa berkelainan yang membutuhkan layanan pendidikan khusus.

3) Rancangan intervensi untuk meningkatkan prestasi akademik

Beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa hiperaktif antara lain melalui tutor sebaya dan pengajaran berbasis komputer (Marlina, 2007: 105). Sejalan dengan pendapat Geoff Kewley dan Pauline Latham (2008: 22) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menyajikan tugas melalui komputer dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam tugas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif berupa: 1) akomodasi, 2) instruksi, dan 3) intervensi. Pemberian layanan pendidikan yang tepat diharapkan dapat membantu siswa hiperaktif mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti halnya siswa lain.

C. Penelitian Relevan

Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Upaya Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Tunalaras Melalui Latihan Pengelolaan Perilaku. Penelitian ini dilakukan oleh Tin Suharmini pada tahun 2001. Hasil penelitiannya adalah: a) latihan pengelolaan perilaku dapat digunakan untuk mengurangi perilaku hiperaktif, b) jenis *reinforcement* yang cocok tidak hanya kata-kata verbal tetapi harus disertai sentuhan fisik, dan c) *reinforcement* diberikan segera setelah perilaku muncul secara konsisten.

2. Upaya Meminimalisasi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Seni Musik Dengan Alat Ritmis Kelas II Semester I Di SLB Negeri Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Purwanti pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengurangan perilaku hiperaktif pada anak tunagrahita yang cukup berarti.

Terdapat persamaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan siswa dengan perilaku hiperaktif. Perbedaannya ialah pada kedua penelitian di atas menekankan upaya pengurangan perilaku hiperaktif pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa yang dilakukan guru untuk mempermudah siswa yang berperilaku hiperaktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas II?
2. Bagaimana teknik yang digunakan guru untuk mengajar siswa yang berperilaku hiperaktif di kelas II?
3. Bagaimana perlakuan guru untuk menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas II?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Nana Syaodih (2009: 60) berikut ini: “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara alamiah yang terjadi di lapangan terkait dengan Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur (2011: 40) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap gejala tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah guru

kelas II SD Negeri 1 Ngulakan. Selain itu, terdapat guru pendamping khusus dan siswa hiperaktif sebagai informan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang didapatkan dari subjek peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah layanan pendidikan yang diberikan guru kelas II pada siswa hiperaktif.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2015 di SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo. Lokasi penelitian ini beralamat di Jl. Tentara Pelajar, dusun Cekelan, desa Karangsari, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Ngulakan merupakan sekolah inklusi, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana layanan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa berkebutuhan khusus dengan perilaku hiperaktif.
2. SD Negeri 1 Ngulakan merupakan sekolah inklusi yang sudah mempunyai hasil asesmen untuk setiap siswa berkebutuhan khusus dari lembaga yang berwenang.
3. SD Negeri 1 Ngulakan sudah mempunyai guru pendamping khusus untuk membantu guru kelas dalam memberikan bantuan kepada siswa berkebutuhan khusus.

Prosedur dalam memasuki lapangan penelitian ini, pada awalnya penulis memilih lokasi SD yang merupakan sekolah inklusi. Kemudian, peneliti memilih sekolah inklusi yang mempunyai guru pendamping khusus dan mempunyai hasil asesmen setiap siswa berkebutuhan khusus. Belum semua sekolah inklusi mempunyai guru pendamping khusus dan hasil asesmen siswa. Peneliti mengambil SD N 1 Ngulakan sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa kali pembelajaran, peneliti menemukan perilaku salah satu siswa kelas II yang berbeda dengan siswa lain. Perilaku siswa ini sering jalan-jalan di kelas dan mengganggu siswa lain saat pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sedikit terhambat. Setelah peneliti mengamati perilaku yang ditunjukkan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II dan guru pendamping khusus. Kemudian peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi. Peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi sumber yaitu wawancara kepada guru, guru pendamping khusus, dan siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 193) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Jamal Ma'mur, 2011: 123). Observasi dapat dilakukan secara partisipasi ataupun non partisipasi. Sugiyono (2010: 204) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipasi peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sedangkan dalam observasi non partisipasi, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti berada di tempat kegiatan berlangsung tetapi tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan.

2. Wawancara

Esterberg 2002 (dalam Sugiyono, 2012: 72) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, karena dengan wawancara ini peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mengungkap informasi dari narasumber.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Sehingga kegiatan wawancara tetap fokus pada tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan. Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan, sedangkan kegiatan wawancara bersifat terbuka dan fleksibel. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II, kepala sekolah, dan siswa hiperaktif itu sendiri.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih (2009: 221) mendefinisikan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sementara itu, Sugiyono (2012: 82) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dokumen berupa perangkat pembelajaran individual, buku catatan siswa, daftar nilai dan buku rapor siswa hiperaktif. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Setelah fokus penelitian jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen sederhana (Sugiyono, 2012: 61).

Berikut adalah indikator layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif yang akan dikembangkan dalam instrumen tambahan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Indikator berikut dapat berkembang lebih luas dan dalam selama peneliti berada di lapangan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa
		Tujuan
		Deskripsi pelayanan pembelajaran
		Waktu
		Evaluasi
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk
		Penyampaian materi
		Pekerjaan dan tugas siswa
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran
		Kegiatan pembelajaran
		Mengakhiri pembelajaran
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial
		Latihan memperhatikan
		Peningkatan prestasi akademik

Alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan di ruang kelas II saat pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang bentuk layanan pendidikan yang diberikan oleh guru pada siswa hiperaktif saat pembelajaran. Pedoman observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pedoman observasi tentang program pengajaran individual untuk siswa hiperaktif di kelas II SD N 1 Ngulakan.

- b. Pedoman observasi berkaitan dengan bentuk akomodasi yang diberikan guru dalam memudahkan siswa hiperaktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Pedoman observasi berkaitan dengan instruksi/ petunjuk berkaitan dengan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.
- d. Pedoman observasi berkaitan dengan bentuk intervensi yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam melalui tanya jawab secara langsung. Hasil wawancara digunakan sebagai triangulasi data dengan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan peneliti.

- a. Program pengajaran individual untuk siswa hiperaktif.
- b. Bentuk akomodasi yang diberikan guru dalam memudahkan siswa hiperaktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Instruksi/ petunjuk berkaitan dengan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.
- d. Bentuk intervensi yang dilakukan guru dalam menangani perilaku hiperaktif.

Tabel 2. Rekapitulasi Instrumen

No	Aspek yang diamati	Indikator	Wawancara			Observasi	
			G	GPK	S	G	S
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	√	√			√
		Tujuan	√	√		√	
		Deskripsi pelayanan pembelajaran	√	√	√	√	
		Waktu	√	√	√	√	√
		Evaluasi	√	√	√		√
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	√	√	√		√
		Penyampaian materi	√	√	√	√	
		Pekerjaan dan tugas siswa	√	√	√	√	√
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	√		√	√	
		Kegiatan pembelajaran	√	√	√	√	
		Mengakhiri pembelajaran	√	√	√	√	
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	√	√	√	√	√
		Latihan memperhatikan	√	√	√	√	√
		Peningkatan prestasi akademik	√	√	√	√	√

Keterangan:

G (Guru Kelas II)

GPK (Guru Pendamping Khusus)

S (Siswa Hiperaktif)

G. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2012: 88) menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal tersebut perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada layanan pendidikan yang diberikan guru kelas II pada siswa hiperaktif. Layanan pendidikan tersebut berupa bantuan yang diberikan guru, metode atau teknik yang digunakan dalam mengajar, dan perlakuan guru dalam menangani siswa hiperaktif di dalam kelas.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai layanan pendidikan yang diberikan oleh guru kelas II pada siswa hiperaktif secara naratif. Data yang disajikan merupakan kesimpulan dari reduksi hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas II, guru pendamping khusus, dan siswa hiperaktif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya dalam menganalisis data ialah menarik kesimpulan. Data tentang layanan

pendidikan yang diberikan guru kepada siswa hiperaktif dikemukakan pada penyajian data kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian disajikan pada hasil penelitian.

H. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan perlu diuji keabsahannya. Uji keabsahan data untuk mendapatkan kredibilitas bisa menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Sugiyono (2010: 372) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengungkapkan data tentang layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas, guru pendamping khusus dan siswa hiperaktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SD Negeri 1 Ngulakan menyandang gelar sebagai sekolah inklusi sejak tahun 2010. Akan tetapi baru mendapatkan Surat Keputusan pada tahun 2012. Bupati Kulon Progo menetapkan Peraturan Nomor 57 Tahun 2012 tanggal 10 Desember 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Hal ini berdasarkan pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor 420/300/KPTS/2012 tanggal 10 Desember 2012 tentang Penunjukkan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. Pengambilan data berlangsung sejak bulan Januari sampai dengan Februari 2015. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun hasil kesimpulan dari pengambilan data ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II yang berjenis kelamin laki-laki dengan inisial nama Bapak TR. Bapak TR berusia 53 tahun dan sudah mengajar di SD Negeri 1 Ngulakan selama 17 tahun. Bapak TR mempunyai kualifikasi akademik S1 jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Bapak TR pernah mengikuti kegiatan pelatihan guru sekolah penyelenggara inklusi pada tahun 2012 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Selama mengajar di SD Negeri 1 Ngulakan, Bapak TR selalu ditugaskan untuk

mengajar di kelas rendah terutama kelas I. Bapak TR baru mengajar di kelas II selama satu tahun.

2. Program Pengajaran Individual

Siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Salah satunya ialah program pengajaran individual. Indikator yang terdapat dalam program pengajaran individual adalah sebagai berikut.

a. Taraf Kemampuan Siswa

Suatu program pengajaran individual (PPI) disusun dengan melihat taraf kemampuan siswa saat ini. Taraf kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil observasi, dan wawancara. Taraf kemampuan siswa meliputi: 1) kelebihan, 2) kelemahan, dan 3) kebutuhan siswa.

1) Kelebihan

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali pembelajaran, dapat diketahui bahwa kelebihan SY dalam bidang akademik belum terlihat. Salah satu kemampuan SY yang teramati oleh peneliti ialah SY hafal semua huruf dari A sampai Z.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu SM menyebutkan bahwa kelebihan SY pada bidang olah raga. Kemampuannya dalam bidang akademik masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan belum bisanya SY dalam merangkai suku kata. Akibatnya SY belum dapat membaca. Hasil

wawancara dengan Bapak TR, kelebihan SY rajin dan sudah bisa menulis semua huruf.

2) Kelemahan

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, SY masih mengalami kesukaran membedakan huruf yang bentuknya hampir sama misalnya huruf **b** dan **d**. Sehingga masih terjadi kesalahan dalam penulisannya.

b) Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Ibu SM, kelemahan SY terletak pada konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak TR, SY lemah dalam menulis kata dan berhitung.

3) Kebutuhan

Kebutuhan SY dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak TR dan Ibu SM. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan SY, Bapak TR dan Ibu SM mengatakan bahwa SY memerlukan suatu pendampingan dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung (3R). Pendampingan belajar tersebut dilaksanakan dengan penambahan jam belajar setelah pulang sekolah selama 15-30 menit.

b. Tujuan

Pelaksanaan program pengajaran individual ialah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam program pengajaran individual teramati melalui hasil wawancara. Tujuan tersebut terdiri dari: 1) tujuan umum (jangka panjang), dan 2) tujuan khusus (jangka pendek).

1) Tujuan Umum (Jangka Panjang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak TR dan Ibu SM, diketahui bahwa tujuan umum atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai SY mampu membaca, menulis dan berhitung dan peningkatan konsentrasi SY.

2) Tujuan Khusus (Jangka Pendek)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak TR, tujuan khusus atau tujuan jangka pendek yang ingin dicapai pada semester ini SY mampu membaca kata. Sementara itu, Ibu SM menyatakan bahwa tujuan khusus program pengajaran individual untuk meningkatkan kemampuan SY dalam menulis kata.

c. Layanan Pembelajaran

Suatu program pengajaran individual mempunyai layanan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran klasikal. Layanan pembelajaran dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Layanan pembelajaran dalam program pengajaran individual yaitu: 1) guru yang mengajar, 2) isi program pengajaran dan kegiatan pembelajaran, dan 3) alat yang digunakan dalam mengajar.

1) Guru yang Mengajar

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2015 guru yang mengajar Bapak TR.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM, Bapak TR dan SY diperoleh informasi bahwa guru yang mengajar dalam program pengajaran individual Bapak TR sendiri.

c) Dokumentasi

Ada dokumentasi berupa foto yang memperlihatkan Bapak TR sedang mengajar SY (hal. 219).

2) Isi Program Pengajaran dan Kegiatan Pembelajaran

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2015, isi program pengajaran dan kegiatan pembelajaran menulis kata.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM, Bapak TR, dan SY diketahui bahwa isi program pengajaran membaca dan menulis.

c) Dokumentasi

Ada dokumentasi berupa foto yang memperlihatkan SY sedang belajar membaca dan menulis. SY belajar membaca dan menulis kata bersama teman yang ditunjuk oleh Bapak TR menjadi tutor (hal. 219).

3) Alat yang Digunakan

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2015, Bapak TR menggunakan kartu gambar yang berbahan dasar kain flannel untuk melatih SY menulis kata.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM, Bapak TR, dan SY diketahui bahwa Bapak TR menggunakan berbagai macam gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis.

c) Dokumentasi

Ada dokumentasi foto gambar yang digunakan Bapak TR untuk melatih SY membaca dan menulis (hal. 219).

d. Waktu

Informasi tentang waktu kegiatan program pengajaran individual diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan Ibu SM dan Bapak TR. Hasil wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 18 Februari 2015 diketahui bahwa program tersebut dimulai sejak Januari 2013. Pada waktu itu SY masih duduk di kelas I. Bapak TR melanjutkan program pengajaran individual di kelas II. Program tersebut akan berlangsung sampai akhir semester 2. Pernyataan Ibu SM sesuai dengan pernyataan Bapak TR.

e. Evaluasi

Evaluasi pada program pengajaran individual dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan khusus. Keberhasilan SY dalam mengikuti program pengajaran individual dapat dilihat dari hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak TR dan Ibu SM, keberhasilan dalam mencapai tujuan khusus SY lebih berkonsentrasi dalam latihan menulis. Kemampuan menulis SY berkembang lebih baik dan lebih banyak kata yang dihasilkan.

3. Akomodasi

Akomodasi berkaitan dengan bantuan yang diberikan Bapak TR untuk mempermudah SY dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menekankan pada beberapa bentuk akomodasi yang dilakukan oleh Bapak TR. Berikut ini merupakan indikator bentuk akomodasi untuk SY.

a. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh Bapak TR dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengaturan tempat duduk oleh Bapak TR yaitu: 1) formasi duduk di kelas, dan 2) penempatan posisi duduk SY.

1) Formasi Duduk di Kelas

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali, formasi duduk di kelas II semua bangku siswa secara berurutan menghadap ke arah papan tulis.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak TR, Ibu SM, dan SY diketahui bahwa tempat duduk di kelas II sengaja diatur oleh Bapak TR. Semua bangku siswa di kelas II pernah dibuat bentuk formasi U, akan tetapi sekarang bentuk formasi bangku berurutan.

c) Dokumentasi

Ada dokumentasi berupa foto tempat duduk di ruang kelas II. Foto memperlihatkan formasi bangku berurutan menghadap ke arah papan tulis (hal. 220).

2) Penempatan Posisi Duduk

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, selama tujuh kali SY duduk di barisan paling belakang jauh dari jendela dan pintu kelas. Pada saat observasi terakhir tanggal 4 Februari 2015, SY duduk di barisan paling depan dekat dengan jendela dan pintu kelas. SY selalu duduk sendiri dengan satu kursi kosong di sebelahnya. Jarak antara meja SY dengan meja yang lain sedikit lebih renggang dibandingkan jarak antar meja siswa lain.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Ibu SM, dan Bapak TR. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa biasanya Bapak TR menempatkan SY untuk duduk di depan dekat dengan meja guru. Namun, sekarang SY ditempatkan di belakang sendiri. Jika mulai susah untuk diatur, Bapak TR akan memindahkan SY duduk di depan. Selanjutnya, Ibu SM dan Bapak TR mengatakan bahwa SY selalu duduk sendiri dengan alasan agar tidak mengganggu siswa lain dalam mengikuti pelajaran.

c) Dokumentasi

Ada dokumentasi foto yang memperlihatkan SY duduk di barisan paling belakang dan di depan dekat dengan jendela dan pintu kelas (hal. 220).

b. Penyampaian Materi

Penyampaian materi oleh Bapak TR dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menekankan pengamatan pada: 1)

cara penyampaian materi, 2) peringatan atau peraturan di kelas, dan 3) kontak mata yang dilakukan Bapak TR dengan SY.

1) Cara Penyampaian Materi

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa Bapak TR seringkali menyampaikan materi dimulai dengan mengulangi materi pelajaran pada hari sebelumnya dan dilanjutkan dengan menulis di papan tulis atau mendikte. Pada saat mendikte, Bapak TR sering mengejakan per huruf untuk memudahkan SY dan menuliskan satu huruf pada setiap awal kata di papan tulis.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak TR dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa untuk memudahkan SY dalam menerima materi Bapak TR menuntunnya mengikuti secara umum terlebih dahulu. Kemudian, jika ada waktu luang saat pelajaran berlangsung Bapak TR membimbing SY secara khusus.

c) Dokumentasi

Dokumentasi foto Bapak TR membimbing SY secara khusus (hal. 220).

2) Peringatan atau Peraturan di Kelas

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan Bapak TR memberikan peringatan untuk SY. Bentuk peringatan berupa teguran

baik halus maupun sedikit keras. Tidak ada aturan khusus untuk SY dalam mengikuti pelajaran di kelas.

b) Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak TR dan Ibu SM, diketahui bahwa tidak ada aturan yang khusus untuk SY. Bapak TR sering memberikan kode-kode kepada SY jika sudah mulai susah diatur. Selain itu, Bapak TR mengatakan biasanya menggunakan teguran fisik kepada SY. Teguran fisik tersebut misalnya dengan menarik baju SY.

3) Kontak Mata

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, Bapak TR selalu melakukan kontak mata ketika SY mulai tidak memperhatikan pelajaran dan membuat keributan.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak TR dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kontak mata dilakukan Bapak TR saat menegur SY. Bapak TR memandang SY dalam waktu yang lama agar SY mau memperhatikan pelajaran lagi.

c. Pekerjaan dan Tugas Siswa

Berkaitan dengan pekerjaan dan tugas untuk SY dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menekankan pengamatan pada: 1) penyampaian tugas atau ujian, 2) model soal, dan 3) pemberian nilai kepada SY.

1) Penyampaian Tugas atau Ujian

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa Bapak TR memberikan tugas disesuaikan dengan kemampuan SY. Bapak TR sering menyampaikan tugas dengan menuliskannya di papan tulis. Khusus untuk SY tugas diberikan secara bertahap dan tingkat kesukaran soal berbeda dengan siswa lain.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak TR dan Ibu SM, diketahui tugas yang diberikan untuk SY tidak selalu sama dengan siswa lain. Walaupun soalnya sama, kriteria penilaian untuk SY berbeda dengan siswa lain. Bapak TR merasa senang walaupun tidak mengerjakan tugas, tapi SY mau menulis. Tugas untuk SY disampaikan secara berulang kali.

2) Model Soal

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali, diketahui bahwa Bapak TR memberikan tugas harian ataupun ujian pada SY dengan model soal tertulis.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Ibu SM, dan Bapak TR. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Bapak TR sering memberikan tugas dengan model soal tertulis. Model soal ulangan umum selalu tertulis sama dengan model soal siswa lain pada umumnya.

Akan tetapi, Bapak TR mengatakan bahwa biasanya memberikan pertanyaan lisan untuk SY.

3) Pemberian Nilai

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, Bapak TR melakukan penilaian kepada SY sesuai dengan kemampuannya. Bapak TR menilai hasil tulisan, karena SY belum dapat membaca. Nilai untuk SY tidak selalu sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Seringkali nilai SY lebih tinggi dari hasil yang dikerjakan.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Bapak TR, dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemberian nilai untuk SY tidak sesuai dengan hasil kerjanya. Bapak TR mengatakan bahwa nilai yang diberikan untuk SY hanya sebatas KKM. Bapak TR memberi nilai sekedar untuk memotivasi SY dalam belajar.

c) Dokumentasi

Ada dokumentasi berupa foto nilai-nilai tugas pada buku catatan SY (hal. 221) dan dokumen Bapak TR (hal. 223).

4. Instruksi

Setiap kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai petunjuk atau instruksi khusus agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Untuk meningkatkan konsentrasi siswa hiperaktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, guru menggunakan teknik yang berbeda pada tiap tahap

pembelajaran. Berikut merupakan teknik yang digunakan Bapak TR pada tiap tahap pembelajaran.

a. Memulai Pelajaran

Teknik yang digunakan Bapak TR dalam memulai pelajaran dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti menekankan pengamatan pada: 1) tanda dimulainya pembelajaran, dan 2) penyampaian tujuan pembelajaran.

1) Tanda Dimulainya Pelajaran

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama delapan kali pembelajaran, dapat diketahui bahwa tidak ada tanda khusus yang diberikan Bapak TR kepada SY. Bapak TR sering mengajak semua siswa bernyanyi dan tepuk tangan pada awal pelajaran.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY dan Bapak TR. Berdasarkan hasil wawancara dengan SY, diperoleh informasi bahwa pada awal pelajaran Bapak TR mengingatkannya untuk menulis. Sementara itu, Bapak TR mengatakan memulai pelajaran dengan berdoa, dilanjutkan membaca tulisan di papan tulis, dan memotivasi SY untuk belajar.

2) Penyampaian Tujuan Pembelajaran

a) Hasil Observasi

Selama delapan kali observasi, Bapak TR tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran atau materi yang akan dipelajari.

b) Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak TR, diperoleh informasi bahwa tujuan pembelajaran hanya disampaikan kadang-kadang saja. Bapak TR tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dengan alasan waktu yang terbatas dan beranggapan bahwa siswa kelas II belum mengerti tentang tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran

Teknik yang digunakan Bapak TR pada tahap kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti menekankan pengamatan pada: 1) petunjuk kegiatan, 2) kecepatan kegiatan, dan 3) alat peraga yang digunakan.

1) Petunjuk Kegiatan

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa Bapak TR memberikan petunjuk-petunjuk sederhana untuk memudahkan SY dalam mengerjakan tugas atau mengikuti pelajaran. Pada pelajaran matematika, SY diberi petunjuk sederhana untuk berhitung menggunakan jari tangan. Pada saat mendikte, Bapak TR memberikan petunjuk dengan menuliskan satu huruf pertama pada awal kata di papan tulis, atau sesekali mengejakan hurufnya satu per satu.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM, diketahui bahwa SY diberi petunjuk sederhana secara khusus melalui bantuan teman sebaya.

2) Kecepatan Kegiatan

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali, Bapak TR memberikan waktu yang cukup untuk SY dalam mengikuti pelajaran. Bapak TR tidak membatasi waktu untuk SY mengerjakan tugas. Kecepatan dalam menyampaikan materi untuk SY lebih lambat dari siswa lain. Bapak TR membiarkan SY mengerjakan tugasnya sampai selesai terlebih dahulu, walaupun siswa lain sudah beralih ke tugas lain.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak TR dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada batasan waktu yang digunakan oleh Bapak TR dalam mengajar SY. Waktu yang diberikan untuk SY mengerjakan tugas lebih panjang daripada siswa lain.

3) Alat Peraga

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali, Bapak TR hanya sekali menggunakan alat peraga untuk membantu SY belajar membaca dan menulis. Alat peraga berupa gambar-gambar.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Bapak TR, dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Bapak TR mengajar

menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar dan kartu-kartu huruf yang berwarna untuk melatih SY membaca dan menulis.

c. Mengakhiri Pelajaran

Teknik guru dalam mengakhiri dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menekankan pengamatan pada: 1) pemberian ringkasan materi, dan 2) pemberian tugas rumah.

1) Pemberian Ringkasan Materi

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali pembelajaran dapat diketahui bahwa Bapak TR tidak pernah meringkaskan poin penting setiap akhir pelajaran untuk SY.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Bapak TR dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Bapak TR tidak pernah memberikan rangkuman atau meringkaskan poin penting setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk SY.

2) Pemberian Tugas Rumah

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, Bapak TR selalu memberikan tugas rumah untuk SY. Tugas rumah untuk SY tidak selalu sama dengan tugas siswa lain, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan SY. Bapak TR sering meninjau kembali tugas rumah di buku catatan siswa sebelum pulang.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Bapak TR, dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tugas rumah untuk SY tidak selalu sama dengan siswa lain, dapat diambilkan dari buku yang berbeda. Bapak TR memberikan tugas rumah dengan cara menuliskannya di papan tulis atau dengan cara mediktekan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto saat Bapak TR sedang memberikan tanda di buku SY sebagai pengingat tugas rumah (hal. 221).

5. Intervensi

Perilaku hiperaktif siswa di kelas perlu dicegah dengan penanganan yang tepat. Pemberian perlakuan atau bantuan Bapak TR sangat diperlukan untuk perilaku hiperaktif SY di kelas. Berikut ini indikator dari intervensi yang diamati oleh peneliti.

a. Latihan Keterampilan Sosial

Latihan keterampilan sosial untuk SY dapat dilihat dari adanya pembentukan kelompok untuk mengembangkan hubungan sosialnya dengan siswa lain. Latihan memperhatikan dapat dilihat dari beberapa teknik pengumpulan data berikut ini.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama delapan kali pembelajaran, diketahui bahwa tidak ada pembentukan kelompok untuk SY untuk

melatih keterampilan sosialnya. SY tetap bermain dengan teman-temannya baik di dalam maupun di luar kelas. Akan tetapi, tidak semua teman mau bermain dengan SY.

2) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Ibu SM, dan Bapak TR. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada pembentukan kelompok bermain untuk SY. Ibu SM mengatakan untuk melatih keterampilan sosial SY, Bapak TR menggunakan tutor sebaya agar SY dapat bersosialisasi dengan siswa lain.

b. Latihan Memperhatikan

Salah satu cara untuk melatih siswa hiperaktif memperhatikan ialah dengan menggunakan permainan. Berikut ini data yang diperoleh peneliti.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, tidak ada permainan atau cara khusus yang digunakan Bapak TR dalam mengembalikan konsentrasi atau perhatian SY pada pelajaran. Secara umum, Bapak TR sering mengajak siswa bernyanyi dan tepuk bersama untuk menarik perhatian semua siswa.

2) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Bapak TR, dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Bapak TR tidak mengadakan permainan khusus untuk melatih SY dalam memperhatikan. Permainan hanya diadakan secara umum mengikuti tema/ topik

pembelajaran. Jika sudah tidak konsentrasi, Bapak TR memanggil dan menegur sampai SY kembali memperhatikan pelajaran.

c. Peningkatan Prestasi Akademik

Siswa hiperaktif memerlukan suatu pembelajaran khusus dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Peningkatan prestasi akademik dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peningkatan prestasi akademik dapat dilakukan dengan cara: 1) tutor sebaya, dan 2) pengajaran berbasis komputer.

1) Tutor Sebaya

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, tutor sebaya yang diadakan Bapak TR atas dasar sukarela siswa lainnya. Siswa yang selesai terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas disuruh Bapak TR untuk membantu SY.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan SY, Bapak TR, dan Ibu SM. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Bapak TR mengadakan pembelajaran dengan tutor sebaya untuk SY. Bapak TR menyuruh beberapa teman yang mau membantu SY membaca dan menulis, karena tidak semua teman mau membantu SY.

c) Dokumentasi

Ada dokumen berupa foto SY sedang belajar dengan teman-teman sebaya di kelas (hal. 221-222).

2) Pengajaran Berbasis Komputer

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali, Bapak TR tidak mengadakan pengajaran berbasis komputer untuk SY.

b) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu SM dan Bapak TR. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Bapak TR tidak mengadakan pembelajaran menggunakan komputer. Pembelajaran berbasis komputer baru dikenalkan di kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI. Bapak TR mengatakan beresiko tinggi jika siswa kelas rendah bermain komputer.

B. Pembahasan

1. Program Pengajaran Individual

Berdasarkan analisis peneliti, disimpulkan bahwa program pengajaran individual untuk SY belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi dan wawancara peneliti hanya menemukan satu kali pengajaran. Peneliti tidak mendapatkan dokumen resmi program pengajaran individual tersebut. Program pengajaran individual untuk SY berupa penambahan jam belajar setelah pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sekolah masih menggunakan kurikulum reguler, belum ada kurikulum modifikasi.

Bapak TR memberikan pembelajaran secara khusus untuk SY tanpa adanya perencanaan tertulis. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Shodig (1996: 186) yang menyatakan bahwa program pengajaran individual merupakan kerangka lengkap tertulis tentang program pengajaran untuk setiap anak berkebutuhan khusus yang memuat berbagai aspek rencana pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar sesuai ketersediaan waktu dan kondisi yang dimilikinya sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan secara individual SY. Bapak TR menggunakan kriteria penilaian yang berbeda dengan siswa lain pada umumnya. Sese kali materi yang diajarkan untuk SY juga berbeda dengan siswa lain. Materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan SY. Program yang dikhususkan untuk SY ialah penambahan jam belajar yang dilaksanakan oleh Bapak TR. Hal ini sesuai dengan pendapat Grant L. Martin (2008: 270) yang menyarankan untuk memberi pengajaran tambahan mengenai kebutuhan-kebutuhan khusus bagi siswa hiperaktif.

Penambahan jam belajar ini sudah berlangsung sejak semester 1. Pembelajarannya ditekankan pada latihan membaca dan menulis untuk SY. Meskipun tidak ada perencanaan secara tertulis, Bapak TR mempunyai catatan tersendiri yang berisi tingkat kemampuan membaca, dan menulis SY. Akan tetapi, program tersebut belum terstruktur dengan baik. Hal ini dikarenakan belum ada jadwal secara rutin penambahan jam belajar tersebut. Selama berlangsungnya penelitian, peneliti hanya menjumpai satu kali pelaksanaan

program penambahan jam belajar untuk SY. Penambahan jam belajar untuk SY dilaksanakan Bapak TR langsung setelah pulang sekolah.

2. Akomodasi

a. Pengaturan Tempat Duduk

Berdasarkan analisis dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Bapak TR telah mengatur tempat duduk SY di kelas. Bapak TR mengatur tempat duduk siswa dengan membuat semua bangku di kelas berurutan menghadap ke arah papan tulis. Jarak antar meja SY dengan meja lainnya lebih renggang daripada jarak meja antar siswa yang lain. Pengaturan tempat duduk oleh Bapak TR sejalan dengan pendapat Geoff Kewley dan Pauline Latham (2010: 13) yang menyebutkan beberapa alternatif penempatan kursi bagi siswa hiperaktif yaitu: 1) menata semua kursi menghadap ke depan kelas, 2) menjauhkan jarak antar tiap meja, dan 3) membuat formasi duduk berbaris berurutan.

Selama tujuh kali observasi SY ditempatkan untuk duduk di barisan paling belakang. Sementara pada observasi terakhir posisi duduk SY sudah berpindah di barisan depan dekat dengan pintu dan jendela. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan posisi duduk SY di kelas tidak sesuai dengan pendapat Geoff Kewley dan Pauline Latham (2008: 270) yang menyebutkan alternatif posisi duduk untuk siswa hiperaktif ada dua macam

yaitu: 1) menjauhkan posisi duduk siswa dari pintu dan jendela kelas, dan 2) menempatkan siswa duduk di dekat dengan guru.

b. Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil observasi, Bapak TR menyampaikan materi menggunakan intonasi suara yang keras sehingga terdengar di seluruh ruang kelas. Pemberian tugas untuk SY disampaikan secara berulang sampai SY paham. Kontak mata dilakukan Bapak TR saat menegur SY jika tidak fokus pada pelajaran lagi. Kemudian, Bapak TR selalu membimbing SY secara khusus saat siswa lain sedang mengerjakan tugas. Hal yang dilakukan Bapak TR ini sesuai dengan pendapat Isna Perdana (2012: 67) yang menyebutkan beberapa akomodasi yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi yaitu: 1) menyampaikan materi dengan suara keras agar siswa memperhatikan, 2) mengulang perintah saat memberikan tugas pada semua siswa, dan 3) selalu melakukan kontak mata secara terus menerus.

Penyampaian materi oleh Bapak TR seringkali dilakukan dengan mengulangi pelajaran sebelumnya di awal jam pelajaran. Akan tetapi Bapak TR tidak mengatur urutan materi berdasarkan tingkat kesukaran. Penyampaiannya hanya berdasarkan jadwal pelajaran. Selama observasi yang dilakukan peneliti dari bulan Januari-Februari, Bapak TR hanya satu kali menggunakan media dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, Bapak TR memberi peringatan kepada SY dengan menegur baik secara lisan ataupun perbuatan. Teguran secara perbuatan ini dalam bentuk

perlakuan fisik misalnya menarik baju SY. Tidak ada peraturan khusus untuk SY dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Isna Perdana (2012: 67) yang menyebutkan beberapa akomodasi dalam penyampaian materi, yaitu: 1) memberikan materi yang sulit pada awal-awal jam pelajaran, 2) menggunakan media yang menarik, dan 3) peringatan atau peraturan hendaknya ditulis warna-warni di papan tulis untuk menarik perhatian siswa.

c. Pekerjaan dan Tugas Siswa

Tugas yang diberikan Bapak TR untuk SY tidak selalu sama dengan siswa lain, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuannya. Bapak TR hanya memberi tugas untuk menulis, karena SY belum dapat membaca lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Dayu P (2013: 106) yang menyatakan bahwa menguji siswa sesuai dengan kemampuannya apakah secara lisan, tulis, ataupun cara lain. Berkaitan dengan kemampuan berhitung, SY diberikan soal tentang penjumlahan dan pengurangan. Sementara itu, siswa lain mengerjakan tugas perkalian dan pembagian.

Bapak TR menyediakan waktu yang lebih longgar untuk SY mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas di kelas. Hal ini sesuai dengan pemikiran Grant L. Martin (2008: 270) yang menyebutkan salah satu bentuk akomodasi untuk siswa hiperaktif dengan memberikan perpanjangan waktu untuk tes. Pemberian soal oleh Bapak TR dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Jika SY sudah selesai mengerjakan, Bapak TR memberikan soal lagi. Temuan ini mendukung pendapat A. Dayu P. (2013: 106) yang

menyatakan bahwa salah satu bentuk akomodasi berkaitan dengan pekerjaan dan tugas siswa ialah memberikan ujian secara bertahap dengan jumlah item soal sedikit tapi berulang kali.

Nilai untuk SY menggunakan kriteria yang berbeda dengan siswa lain. Bapak TR memberikan nilai sebatas KKM per mapel. Pemberian nilai sekedar untuk memotivasi SY dalam belajar. Pada saat pelaksanaan ujian atau ulangan umum SY tetap mengerjakan dalam satu ruangan yang sama dengan siswa lain. Model soal untuk SY ialah tertulis. SY belum dapat membaca secara lancar, namun saat ulangan umum Bapak TR tidak membantu membacakan atau menyediakan seorang pembaca soal. Soal ulangan umum dari dinas pendidikan untuk SY masih sama dengan soal siswa lain. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Grant L. Martin (2008: 270) yang menyatakan bahwa beberapa salah satu bentuk akomodasi untuk siswa hiperaktif ialah memberikan ruang kelas khusus untuk siswa hiperaktif mengerjakan tes dan menggunakan seorang pembaca selama tes untuk membantu siswa yang bermasalah dengan membaca.

3. Instruksi

a. Memulai Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada saat akan memulai pelajaran Bapak TR tidak memberikan tanda khusus untuk SY dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat A. Dayu P. (2013: 107) yang mengemukakan beberapa teknik yang dapat

dilakukan guru dalam memulai pembelajaran ialah dengan memberikan tanda jika pelajaran akan dimulai dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.

b. Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Bapak TR memberikan petunjuk sederhana untuk memudahkan SY mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Geoff Kewly dan Pauline Latham (2008: 11) yang menyebutkan salah satu strategi dalam pembelajaran dengan membuat tanda atau petunjuk pribadi bagi siswa hiperaktif untuk memulai tugasnya. Petunjuk yang biasa diberikan dalam mendiktekan kalimat, Bapak TR menjejakkan huruf satu demi satu dan menuliskan huruf pertama dari setiap kata di papan tulis.

Bapak TR mengajar SY dengan kecepatan yang lebih lambat daripada untuk siswa lain. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Isna Perdana (2012: 68) yang menyebutkan salah satu teknik digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan kecepatan yang bervariasi.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan bahwa Bapak TR jarang sekali menggunakan alat peraga. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Isna Perdana (2012: 68) bahwa salah satu teknik dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan alat peraga dalam mengajar. Selama penelitian, Bapak TR hanya satu kali menggunakan alat peraga.

c. Mengakhiri Pelajaran

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam mengakhiri pembelajaran Bapak TR selalu memberikan tugas rumah untuk SY. Bapak TR memberikan tugas rumah dengan menuliskan di papan tulis, mendikte dengan mengejakan per huruf ataupun dari buku. Sebelum pulang, Bapak TR sering meninjau kembali tugas rumah pada buku catatan SY. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Dayu P. (2013: 108) yang menyebutkan beberapa teknik yang dapat dilakukan guru saat memberikan tugas dengan: 1) menuliskannya di papan tulis, dan 2) merincikan lagi apa saja yang harus dibawa pulang oleh siswa.

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa selama penelitian Bapak TR tidak pernah meringkaskan poin penting materi dari setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat A. Dayu P. (2013: 107) yang menyebutkan salah satu teknik dalam mengakhiri pembelajaran dengan meringkas semua poin penting materi pembelajaran.

4. Intervensi

a. Latihan Keterampilan Sosial

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan penanganan perilaku hiperaktif, dapat disimpulkan bahwa Bapak TR tidak membentuk kelompok bermain untuk melatih keterampilan sosial SY. Hal ini tidak sejalan dengan pemikiran Marlina (2007: 98) yang

menyebutkan bahwa intervensi atau perlakuan yang dapat dilakukan di sekolah untuk melatih keterampilan sosial anak hiperaktif ialah dengan terapi kelompok. SY tetap bermain dengan teman-teman kelasnya baik di dalam maupun di luar kelas. Akan tetapi tidak semua siswa mau bermain dengan SY.

b. Latihan Memperhatikan

Berdasarkan analisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Bapak TR tidak memberikan permainan untuk melatih SY dalam memperhatikan. Permainan hanya diadakan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan topik pelajaran. Hal ini berarti yang dilakukan Bapak TR tidak sesuai dengan pendapat Siti Chalidah (2005: 123) yang menyatakan bahwa permainan dapat mempertajam atau sebagai latihan visual bagi siswa berkelainan yang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Selama penelitian Bapak TR memang tidak pernah mengadakan permainan, akan tetapi seringkali menarik perhatian semua siswa dengan bernyanyi dan tepuk bersama. Bapak TR memberi peringatan berupa teguran agar SY kembali memperhatikan saat pembelajaran di kelas.

c. Peningkatan Prestasi Akademik

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Bapak TR mengadakan tutor sebaya untuk membantu SY meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina (2007: 105) yang menyebutkan bahwa salah satu cara meningkatkan prestasi akademik siswa hiperaktif dengan mengadakan

tutor sebaya. Tutor sebaya biasa dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang sudah selesai terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas menjadi tutor untuk membantu SY.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Bapak TR tidak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk SY. Hal ini tidak sesuai dengan pemikiran Geoff Kewley dan Pauline Latham (2008: 22) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menyajikan tugas melalui komputer dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam tugas. Pengajaran berbasis komputer di sekolah hanya digunakan untuk siswa kelas tinggi. Bapak TR khawatir pada keamanan siswa kelas rendah jika menggunakan komputer karena berhubungan langsung dengan arus listrik.

Bapak TR mengalami kesulitan dalam memberikan layanan pendidikan kepada semua siswa kelas II. Hal ini dikarenakan selain memberikan pengajaran secara klasikal, Bapak TR harus memberikan layanan pendidikan secara khusus untuk SY agar dapat mengembangkan potensinya. Bapak TR belum dapat mengurangi perilaku hiperaktif SY di kelas, sehingga siswa lain akan sedikit terganggu dalam mengikuti pembelajaran di kelas. SY memerlukan pelayanan secara individual sesuai dengan kebutuhannya. Kurangnya konsentrasi atau perhatian perlu ditangani dengan tepat, memberikan pengajaran khusus tanpa adanya gangguan dari luar. Bapak TR belum menyediakan ruang sumber untuk memberikan layanan pendidikan pada SY secara khusus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mendeskripsikan layanan pendidikan guru pada siswa hiperaktif di kelas II SD N 1 Ngulakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru mengadakan program pengajaran individual namun belum optimal.

Program pengajaran individual berupa penambahan jam belajar setelah pulang sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tetap memperhatikan kemampuan dan kebutuhan individual siswa hiperaktif. Guru melakukan berbagai akomodasi untuk mempermudah siswa hiperaktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bentuk akomodasi yang sudah dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk formasi duduk semua siswa kelas II baris berurutan menghadap ke arah papan tulis.
- b. Memberi jarak yang longgar antar meja siswa hiperaktif dengan meja lain.
- c. Menyampaikan materi dengan intonasi suara yang keras.
- d. Memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa hiperaktif, yaitu dengan model soal tertulis.
- e. Memberikan tugas secara bertahap dengan jumlah soal sedikit tapi berulang, dan mengulangi perintah.
- f. Memberi nilai dengan kriteria yang berbeda.
- g. Sering melakukan kontak mata dengan siswa hiperaktif.

2. Teknik yang digunakan guru untuk mengajar siswa hiperaktif memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan pembelajaran. Menyediakan waktu yang lebih longgar dalam mengikuti pelajaran, dan memberikan tugas rumah dengan menuliskan di papan tulis atau dikte per huruf. Guru tidak memberikan tanda khusus untuk memulai pelajaran, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menggunakan alat peraga, dan tidak meringkaskan poin penting dari setiap kegiatan pembelajaran.
3. Perlakuan guru untuk menangani perilaku hiperaktif di kelas dengan memberikan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa. Guru tidak membentuk kelompok bermain untuk latihan keterampilan sosial, tidak mengadakan permainan khusus untuk latihan memperhatikan, dan tidak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah
 - a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas dan guru pendamping khusus mengupayakan membuat program pengajaran individual untuk siswa hiperaktif.

- b. Bekerja sama dengan guru kelas dan guru pendamping khusus mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua/wali murid untuk membahas tentang pemberian layanan pendidikan pada siswa hiperaktif di sekolah.

2. Guru kelas

- a. Membuat jadwal rutin terkait dengan pelaksanaan pengajaran tambahan di luar jam sekolah untuk siswa hiperaktif.
- b. Menempatkan siswa hiperaktif duduk di dekat guru jauh dari pintu dan jendela kelas.
- c. Memberikan petunjuk khusus untuk siswa hiperaktif jika pelajaran akan dimulai, dan meringkaskan poin penting di setiap akhir pelajaran.
- d. Melakukan variasi dalam mengajar dengan menggunakan berbagai media dan permainan yang menarik untuk melatih konsentrasi siswa hiperaktif agar dapat memperhatikan dengan baik.
- e. Mengajak semua siswa untuk berbaur dan menerima keberadaan siswa hiperaktif baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

3. Guru pendamping khusus

Memberikan intervensi/perlakuan untuk meningkatkan konsentrasi (kemampuan memperhatikan), keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa hiperaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dayu P. (2013). *Mendidik Anak ADHD Hal-hal Yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Yogyakarta: Javalitera.
- Aldjon Dapa. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Djam'an Satori, dkk. (2008). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi Siswoyo. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ellah Siti Chalidah. (2005). *Terapi Permainan Bagi Anak yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional.
- Ferdinand Zaviera. (2008). *Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Wahyudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Isna F. Perdana. (2012). *Lebih Paham dan Dekat dengan Anak ADD dan ADHD*. Yogyakarta: Familia.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kewley, Geoff dan Latham, Pauline. (2010). *100 Ide Membimbing Anak ADHD*. Jakarta: Esensi.
- Marlina. (2007). *Asasmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. Jakarta: Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional.
- Martin, L. Grant. (2008). *Terapi Untuk Anak ADHD, Anak Hiperaktif, Sulit Konsentrasi, Tidak aktif, Kurang Perhatian dll*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Mangunsong, Frieda. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjito, dkk. (2012). *Pendidikan Inklusif: Tuntunan Untuk Guru, Siswa, dan Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus, dan Layanan Khusus Disertai Tuntunan Untuk Pemda dan Yayasan Pendidikan*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mercer, D. Cecil dan Mecer, R. Ann. (1989). *Teaching Students with Learning Problems (third edition)*. Columbus: A Bell & Howell Information Company.
- Shodiq. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Smith, J. David. (2009). *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Nuansa.
- Sugiarmin. (2007). *ADHD*. Bandung: Bahan Ajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suparno. (2008). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Bahan Ajar Cetak)*. Jakarta: Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional.
- Supratiknya. (2002). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Eric. (1988). *Anak yang Hiperaktif Tuntunan bagi Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Dosen PPB FIP UNY. (1993). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tin Suharmini. (2005). *Penanganan Anak Hiperaktif*. Jakarta: Depdiknas Dirjen P2TK2.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. (2010). Jakarta: Sinar Grafika.
- Zaviera, Ferdinand. (2012). *Anak Hiperaktif: Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. Yogyakarta: Kata Hati.

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	
			2) Kelemahan siswa	
			3) Kebutuhan siswa	
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	
			7) Isi program pembelajaran	
			8) Alat yang digunakan	
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	
			10) Lamanya pelayanan	
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	
		Penyampaian materi	14) Cara penyampaian materi	
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	

			16) Kontak mata	
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	
			18) Model soal ujian	
			19) Pemberian nilai	
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	
			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	
		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	
			23) Kecepatan kegiatan	
			24) Alat peraga	
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	
			26) Pemberian tugas rumah	
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok	
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	
			30) Pengajaran berbasis komputer	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program Pengajaran Individual	1) Apa kelebihan yang dimiliki oleh SY? 2) Apa kelemahan yang dimiliki oleh SY? 3) Apa saja yang dibutuhkan oleh SY dengan kelebihan dan kelemahan tersebut? 4) Tujuan umum/jangka panjang apa yang ingin Bapak capai melalui program pengajaran individual? 5) Tujuan khusus apa yang ingin Bapak capai melalui program pengajaran individual? 6) Siapakah guru yang berperan dalam pengajaran program individual untuk SY? 7) Apa yang Bapak ajarkan / isi dari program pengajaran individual untuk SY? 8) Alat apa yang Bapak gunakan saat melaksanakan program pengajaran individual untuk SY? 9) Sejak kapan pelaksanaan PPI tersebut? 10) Berapa lama pelaksanaan PPI tersebut? 11) Bagaimana tingkat keberhasilan SY dalam mengikuti program pengajaran individual?	

2.	Akomodasi	<p>12) Bagaimana Bapak mengatur formasi duduk siswa di kelas?</p> <p>13) Bagaimana Bapak menempatkan posisi duduk SY saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>14) Bagaimana cara bapak menyampaikan materi saat pembelajaran di kelas?</p> <p>15) Apa bentuk peringatan atau peraturan khusus saat pembelajaran di kelas?</p> <p>16) Bagaimana Bapak melakukan kontak mata dengan SY?</p> <p>17) Bagaimana cara Bapak menyampaikan tugas kepada SY?</p> <p>18) Bagaimana model soal untuk SY?</p> <p>19) Bagaimana cara bapak melakukan penilaian terhadap tugas-tugas SY?</p>	
3.	Instruksi	<p>20) Bagaimana cara Bapak memberikan tanda jika pembelajaran akan segera dimulai?</p> <p>21) Apakah Bapak menyampaikan tujuan pembelajaran atau hal-hal yang akan dipelajari?</p> <p>22) Apakah Bapak memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan pembelajaran?</p> <p>23) Bagaimana Bapak mengatur waktu/ kecepatan setiap kegiatan pembelajaran?</p> <p>24) Apakah Bapak menggunakan alat peraga?</p> <p>25) Apakah Bapak memberikan ringkasan materi/ poin penting setiap selesai kegiatan pembelajaran?</p> <p>26) Bagaimana cara Bapak memberikan tugas rumah untuk SY?</p>	
4.	Intervensi	<p>27) Bagaimana cara bapak melatih keterampilan sosial SY di lingkungan sekolah?</p> <p>28) Apakah Bapak membentuk kelompok bermain</p>	

		<p>untuk SY?</p> <p>29) Bagaimana cara bapak melatih konsentrasi/ perhatian SY di kelas?</p> <p>30) Apakah Bapak memberikan sebuah permainan untuk SY?</p> <p>31) Bagaimana cara bapak meningkatkan prestasi akademik SY?</p> <p>32) Apakah Bapak menyelenggarakan pengajaran melalui tutor sebaya untuk SY?</p> <p>33) Apakah Bapak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk SY?</p>	
--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS

Hari, tanggal :
 Tempat :
 Waktu :

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program Pengajaran Individual	1) Apa kelebihan yang dimiliki oleh SY? 2) Apa kelemahan yang dimiliki oleh SY? 3) Apa saja yang dibutuhkan oleh SY dengan kelebihan dan kelemahan tersebut? 4) Tujuan umum/jangka panjang apa yang ingin dicapai melalui program pengajaran individual? 5) Tujuan khusus apa yang ingin dicapai melalui program pengajaran individual? 6) Siapakah guru yang berperan dalam pengajaran program individual untuk SY? 7) Apa yang guru ajarkan / isi dari program pengajaran individual untuk SY? 8) Alat apa yang guru gunakan saat melaksanakan program pengajaran individual untuk SY? 9) Sejak kapan pelaksanaan PPI tersebut? 10) Berapa lama pelaksanaan PPI tersebut? 11) Bagaimana tingkat keberhasilan SY dalam mencapai tujuan khusus PPI?	

2.	Akomodasi	<p>12) Bagaimana guru mengatur formasi duduk siswa di kelas?</p> <p>13) Bagaimana guru menempatkan posisi duduk SY saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>14) Bagaimana cara guru menyampaikan materi saat pembelajaran di kelas?</p> <p>15) Apa bentuk peringatan guru atau peraturan khusus saat pembelajaran di kelas?</p> <p>16) Bagaimana guru melakukan kontak mata dengan SY?</p> <p>17) Bagaimana cara guru menyampaikan tugas kepada SY?</p> <p>18) Bagaimana model soal untuk SY?</p> <p>19) Bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap tugas-tugas SY?</p>	
3.	Instruksi	<p>20) Apakah guru memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan pembelajaran?</p> <p>21) Bagaimana guru mengatur waktu/ kecepatan setiap kegiatan pembelajaran?</p> <p>22) Apakah guru menggunakan alat peraga?</p> <p>23) Apakah guru memberikan ringkasan materi/ poin penting setiap selesai kegiatan pembelajaran?</p> <p>24) Bagaimana cara guru memberikan tugas rumah untuk SY?</p>	
4.	Intervensi	<p>25) Bagaimana cara guru melatih keterampilan sosial SY di lingkungan sekolah?</p> <p>26) Apakah guru membentuk kelompok bermain untuk SY?</p> <p>27) Bagaimana cara guru melatih konsentrasi/</p>	

		<p>perhatian SY di kelas?</p> <p>28) Apakah guru memberikan sebuah permainan untuk SY?</p> <p>29) Bagaimana cara guru meningkatkan prestasi akademik SY?</p> <p>30) Apakah guru menyelenggarakan pengajaran melalui tutor sebaya untuk SY?</p> <p>31) Apakah guru menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk SY?</p>	
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA HIPERAKTIF

Hari, tanggal :
 Tempat :
 Waktu :

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program Pengajaran Individual	1) Apakah Anda pernah belajar tanpa teman sekelas di luar jam sekolah? 2) Siapa guru yang mengajar Anda saat belajar di luar jam sekolah? 3) Apa yang Anda pelajari? 4) Alat apa yang digunakan guru dalam mengajar? 5) Sejak kapan Anda belajar di luar jam sekolah? 6) Apakah dengan belajar di luar jam sekolah Anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran?	
2.	Akomodasi	7) Bagaimana formasi duduk di kelas? 8) Bagaimana Pak Guru mengatur tempat duduk Anda saat belajar di dalam kelas? 9) Bagaimana Pak Guru menyampaikan pelajaran? 10) Bagaimana Pak Guru memberimu peringatan? 11) Apakah Anda sering diamati oleh Pak Guru saat pelajaran di kelas? 12) Bagaimana model soal tes/ ujian Anda? 13) Bagaimana cara Pak Guru dalam menyampaikan tugas untuk Anda? 14) Bagaimana nilai tugas harian Anda ?	
3.	Instruksi	15) Apa yang biasanya Pak Guru lakukan saat akan memulai pembelajaran? 16) Apakah Pak Guru memberikan ringkasan materi untuk Anda? 17) Bagaimana cara Pak Guru memberikan tugas rumah?	
4.	Intervensi	18) Apakah Anda mempunyai kelompok bermain di	

		<p>lingkungan sekolah?</p> <p>19) Apa yang dilakukan Pak Guru saat Anda tidak mendengarkan/ memperhatikan pelajaran di kelas?</p> <p>20) Apakah Anda pernah belajar bersama teman-temanmu?</p> <p>21) Apakah Anda pernah belajar menggunakan komputer dengan pak guru?</p>	
--	--	--	--

Lampiran 5. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI 1

Hari, tanggal : Jum'at, 16 Januari 2015
 Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan
 Waktu : 07.00-09.20 WIB

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Tarf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	-
			2) Kelemahan siswa	-
			3) Kebutuhan siswa	-
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	-
			7) Isi program pembelajaran	-
			8) Alat yang digunakan	-
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	-
			10) Lamanya pelayanan	-
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	-

2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Semua siswa duduk menghadap depan ke arah papan tulis dan meja guru. Meja guru berada di pojok depan sebelah kanan.
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	Siswa duduk di barisan paling belakang nomor dua dari kiri. Siswa duduk sendiri dengan satu kursi dikosongkan di sebelahnya.
		Penyampaian materi	14) Cara penyampaian materi	Guru menyampaikan materi pelajaran diawali dengan mengulang pelajaran hari sebelumnya yang masih tertulis di papan tulis. Selanjutnya, guru menyampaikan materi difokuskan pada kemampuan siswa untuk menulis terlebih dahulu, kemudian membaca, dan terakhir berhitung.
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Guru memperingatkan SY dengan teguran yang sedikit keras agar SY mau duduk kembali dan memperhatikan pelajaran.
			16) Kontak mata	Guru melakukan selalu mengamati SY di tempat duduk, khususnya saat siswa disuruh untuk membaca ataupun menulis dan mengerjakan tugas.
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa disuruh membaca tulisan tegak bersambung yang ada di papan tulis bergantian di depan kelas. - Siswa disuruh menulis dengan guru mendiktekan bacaan.
			18) Model soal ujian	Tertulis dan lisan.
			19) Penilaian	Siswa hiperaktif disuruh membaca dengan 2 siswa lain (rombongan 3 siswa). Sedangkan siswa lain hanya maju dengan 1 teman (rombongan 2 siswa). SY hanya disuruh menirukan bacaan teman, karena SY belum bisa membaca lancar. SY maju sebanyak empat kali bersama rombongan yang berganti-ganti. SY diberi

				nilai 60 untuk tulisannya yang masih banyak salah.
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	Tidak ada tanda khusus untuk SY, guru hanya mengajak semua siswa bernyanyi untuk siap-siap duduk rapi memulai pelajaran.
			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-
		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	- Guru menyuruh siswa untuk membaca tulisan yang menggunakan huruf tegak bersambung - Guru menuliskan 1 huruf pada setiap awal kata yang didiktekan
			23) Kecepatan kegiatan	Guru santai dalam mengajar, memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan tugasnya.
			24) Alat peraga	-
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	-
			26) Pemberian tugas rumah	Guru memberikan PR sendiri untuk SY. SY disuruh menulis bacaan yang ada di buku paket. Kemudian guru membukakan halaman buku tersebut dan memasukkan buku tulis SY ke halaman buku agar SY ingat mengerjakan tugasnya di rumah.
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok besar	-
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	-
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	-
			30) Pengajaran berbasis komputer	-

HASIL OBSERVASI 2

Hari, tanggal : Senin, 19 Januari 2015
 Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan
 Waktu : 08.00- 11.15 WIB

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	Siswa sudah bisa membaca suku kata dan menulis semua abjad.
			2) Kelemahan siswa	Siswa masih sulit membedakan huruf yang hampir sama, misalnya huruf b dan d . Siswa juga belum bisa membaca kata.
			3) Kebutuhan siswa	Merangkai huruf menjadi kata dan membaca kata.
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	Guru kelas II dibantu dengan 2 siswa lain yang mengajari SY untuk mengejakan huruf yang menyusun kata.
			7) Isi program pembelajaran	Menulis (SY disuruh menulis berbagai macam kata sederhana berdasarkan gambar dengan cara pendiktean).
			8) Alat yang digunakan	Kartu gambar (kartu gambar terbuat dari kain flannel, di mana kartu tersebut berisi berbagai macam gambar sederhana di tengahnya. Gambar tersebut misalnya: vas bunga, kapal, wajan, buku, bola, dan sebagainya).
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	Setelah pulang sekolah, langsung selepas kegiatan belajar mengajar di kelas selesai.

			10) Lamanya pelayanan	15 menit.
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	Siswa dapat menuliskan kata dengan diejakan hurufnya satu per satu oleh temannya yang membantu.
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Semua kursi siswa berjajar menghadap ke papan tulis dan meja guru di depan.
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	SY duduk di barisan paling belakang seperti posisi duduk saat obesrvasi pertama. Jarak bangku SY dengan bangku teman di depannya sedikit lebih jauh daripada jarak bangku lain. SY duduk sendiri dengan satu kursi kosong di sebelahnya.
		Penyampaian materi	14) Cara penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan mengulang pelajaran sebelumnya yang sudah tertulis di papan tulis. Semua siswa disuruh membaca bersama.
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Guru hanya memberi peringatan dengan teguran kepada SY jika SY mulai tidak focus dan jalan-jalan di kelas.
			16) Kontak mata	Guru selalu mengamati SY saat SY sering tidak memperhatikan pelajaran.
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	Guru memberikan tugas dari buku paket yang dituliskannya di papan tulis. Bacaan yang sudah ditulis guru kemudian dibaca seluruh siswa dan selanjutnya siswa disuruh untuk menuliskannya.
			18) Model soal ujian	Model penilaiannya secara lisan yaitu siswa disuruh untuk membaca tulisannya sendiri di buku masing-masing.
			19) Penilaian	SY hanya dinilai hasil tulisannya, karena SY belum bisa membaca kalimat.

3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” yang dikaitkan dengan kesehatan diri yaitu harus menjaga kesehatan telinga dengan cara merawatnya dengan baik.
			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-
		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	SY disuruh menyalin catatan teman yang sudah benar karena tidak bisa menulis sendiri.
			23) Kecepatan kegiatan	Guru santai dalam mengajar, memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan tugasnya.
			24) Alat peraga	Guru menggunakan gambar-gambar dari kain flannel untuk melatih SY membaca dan menulis sampai pada jam tambahan setelah pulang sekolah.
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	-
			26) Pemberian tugas rumah	SY diberi tugas rumah yang berbeda dengan siswa lain. Tugasnya ialah disuruh untuk menulis nama dari gambar yang ada dalam buku.
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok	-
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	-
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	Tutor sebaya saat pengajaran program individual setelah pulang sekolah dengan dua siswa umum (normal).
			30) Pengajaran berbasis komputer	-

HASIL OBSERVASI 3

Hari, tanggal : Kamis, 22 Januari 2015
 Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan
 Waktu : 07.45- 11.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	-
			2) Kelemahan siswa	-
			3) Kebutuhan siswa	-
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	-
			7) Isi program pembelajaran	-
			8) Alat yang digunakan	-
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	-
			10) Lamanya pelayanan	-
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	-
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Semua bangku siswa berjajar menghadap ke papan tulis dan meja guru.
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	SY duduk di barisan paling belakang yang jauh dari pintu keluar dan jendela. SY duduk sendiri dengan

				kursi kosong di sebelahnya. Jarak dengan bangku teman lain sedikit lebih jauh.
		Penyampaian materi	14) Cara penyampaian materi	Guru memberikan materi yang lebih mudah pada SY di awal pelajaran. Materi yang diberikan ialah materi kelas I tema Kegiatanku. Selain itu, saat mendikte untuk semua siswa guru mengulang-ulang kata yang dibacakan serta mengejakan per huruf untuk memudahkan SY agar dapat ikut menulis.
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Guru melarang SY meminta bantuan teman lain dalam mengerjakan tugas. Guru menyuruh SY untuk berusaha mengerjakan sendiri. Guru juga selalu memperingatkan SY untuk ikut membaca bersama siswa lain.
			16) Kontak mata	Guru selalu mengamati SY saat SY mulai tidak fokus/ memperhatikan pelajaran.
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	Siswa lain disuruh mengerjakan soal yang dituliskan guru di papan tulis tentang pembagian. Khusus untuk SY guru memberikan tugas penjumlahan dan pengurangan yang ada pada buku siswa kelas I tema kegiatanku. Setelah SY selesai mengerjakan 5 soal kemudian diberi nilai dan diberi soal lagi sebanyak 10 butir.
			18) Model soal ujian	Tertulis. Siswa lain mengerjakan tugas dengan berdiskusi kelompok, sedangkan SY mengerjakan sendiri dengan sesekali dituntun oleh guru.
			19) Penilaian	Guru memberikan nilai sesuai dengan hasil yang kerjakan SY.
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	Guru tidak memberi suatu tanda khusus untuk SY saat akan memulai pelajaran.
			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-

		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	SY disuruh mengerjakan soal pengurangan dengan cara hitung menggunakan 10 jari tangannya.
			23) Kecepatan kegiatan	Guru dengan perlahan menuntun SY mengerjakan tugasnya. Guru memberikan waktu yang lebih pada SY untuk berpikir secara perlahan.
			24) Alat peraga	Guru belum nampak menggunakan alat peraga dalam mengajar. Guru mengajari SY menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari pada kedua tangan.
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	-
			26) Pemberian tugas rumah	Guru memberikan tugas rumah dengan menuliskannya di papan tulis. Tugas untuk semua siswa sama.
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok besar	-
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	-
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	Guru memerintahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya untuk membantu temannya yang belum selesai, termasuk SY.
			30) Pengajaran berbasis komputer	-

HASIL OBSERVASI 4

Hari, tanggal : Jum'at, 23 Januari 2015
 Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan
 Waktu : 09.45- 11.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	-
			2) Kelemahan siswa	-
			3) Kebutuhan siswa	-
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	-
			7) Isi program pembelajaran	-
			8) Alat yang digunakan	-
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	-
			10) Lamanya pelayanan	-
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	-
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Semua bangku siswa berjajar menghadap ke depan semua. Ada empat barisan bangku dalam ruang kelas II. Posisi duduk

		Penyampaian materi		siswa juga tidak berubah, masih sama seperti saat observasi sebelumnya.
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	SY duduk di barisan belakang sendirian dengan satu kursi yang sengaja dibiarkan kosong di sebelahnya.
			14) Cara penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan suara yang lantang jelas terdengar sampai belakang. Materi yang ada di buku dituliskan guru di papan tulis untuk dicatat pada bukunya masing-masing. Khusus untuk SY, SY dipinjami buku guru untuk menuliskannya di bukunya. Teks bacaan yang ditulis tetap sama dengan tulisan di papan tulis.
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau menurut perintah guru. Guru berkata akan memberikan sanksi pukulan dengan penggaris kecil yang terbuat dari plastik kepada siapa saja yang tidak mau ikut membaca.
		Pekerjaan dan tugas siswa	16) Kontak mata	Guru selalu melakukan kontak mata dengan SY saat SY mulai tidak fokus/ memperhatikan pelajaran.
			17) Penyampaian tugas/ ujian	Tugas yang diberikan oleh guru ialah menulis bacaan yang dituliskan guru di papan tulis menggunakan huruf tegak bersambung. SY disuruh untuk menulis dengan huruf lepas mencontoh tulisan yang ada di buku. SY dimudahkan untuk melihat buku yang dipinjami guru, bukan melihat papan tulis.
			18) Model soal ujian	Tertulis.
			19) Penilaian	Pemberian nilai dilakukan guru dengan cara mengecek tugas siswa berkeliling ke setiap meja siswa.
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran, karena saat guru masuk kelas sedang riuh. Siswa yang masih memakai kaos olahraga termasuk SY disuruh keluar dulu ganti seragam.

			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-
		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	SY disuruh untuk menulis dengan huruf lepas mencontoh tulisan yang ada di buku. SY dimudahkan untuk melihat buku yang dipinjami guru, bukan melihat papan tulis.
			23) Kecepatan kegiatan	Guru memberikan waktu yang lebih lama untuk SY menyelesaikan tugasnya dalam menulis, walaupun siswa lain sudah selesai.
			24) Alat peraga	-
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	Guru tidak memberikan ringkasan materi untuk SY. Guru hanya mengecek sebelum pulang apakah SY sudah menulis tugasnya untuk dikerjakan di rumah atau belum.
			26) Pemberian tugas rumah	Guru memberikan tugas rumah berupa 2 soal matematika tentang perkalian. Tugas rumah untuk SY sama dengan tugas untuk siswa lain.
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok	-
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	-
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	Saat pelajaran berlangsung, ada satu orang siswa dengan kemauannya sendiri menawarkan diri untuk membantu SY mengerjakan tugasnya menulis. Siswa tersebut menyuruh SY menghapus semua yang sudah ditulisnya, kemudian mengulangnya lagi dengan bantuan siswa tersebut mengeja hurufnya satu per satu.
			30) Pengajaran berbasis komputer	-

HASIL OBSERVASI 5

Hari, tanggal : Rabu, 28 Januari 2015
 Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan
 Waktu : 07.20 – 11.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	-
			2) Kelemahan siswa	-
			3) Kebutuhan siswa	-
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	-
			7) Isi program pembelajaran	-
			8) Alat yang digunakan	-
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	-
			10) Lamanya pelayanan	-
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	-
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Bangku siswa masih berjajar menghadap ke papan tulis dan meja guru. Hanya saja ada posisi duduk siswa yang berubah. Tadinya duduk di bagian depan, hari ini duduk di barisan belakang di sebelah kanan SY.
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	SY masih duduk di barisan paling belakang dan sendirian dengan satu kursi kosong di sampingnya. Jarak bangku SY dengan bangku di depannya sedikit lebih renggang daripada jarak dengan bangku lain. Akan tetapi, pada pertengahan pelajaran SY

				pindah maju satu bangku ke depannya sehingga teman yang tadinya duduk di bangku tersebut pindah ke depan.
		Penyampaian materi	14) Cara penyampaian materi	Guru menyampaikan materi dengan suara lantang, dan mau dikoreksi oleh siswa jika terdapat kesalahan dalam menulis di papan tulis. Materi disampaikan secara terpisah, karena sudah kembali ke KTSP. Pada pelajaran menggambar, guru juga membebaskan siswa untuk menggambar hewan apapun sekreatif siswa masing-masing.
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Guru selalu memperingatkan SY melalui teguran jika SY sudah mulai mengganggu siswa lain.
			16) Kontak mata	Guru sering melakukan kontak mata dengan SY agar SY tetap memperhatikan pelajaran.
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	Guru menyampaikan tugas secara lisan dan menuliskannya di papan tulis. Guru memerintahkan semua siswa untuk membaca bersama terlebih dahulu, baru kemudian siswa disuruh menulis di bukunya masing-masing. Setelah semua sudah selesai menulis, setiap siswa disuruh maju untuk membacanya dan diberi nilai oleh guru. Khusus untuk SY, guru bukan menilai kemampuan membacanya tapi SY maju diajari menulis oleh guru.
			18) Model soal ujian	Lisan dan tertulis.
			19) Penilaian	Guru melakukan penilaian membaca dan menulis pada siswa secara umum, akan tetapi khusus untuk SY guru menilai tulisan SY.
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	Tidak ada tanda khusus untuk SY. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama “Tangan ke atas lalu ke samping. Tangan ke depan duduk yang rapi”.
			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-
		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	Guru memberikan aturan jika menulis menggunakan huruf tegak

				bersambung akan mendapatkan nilai yang lebih bagus daripada menulis dengan huruf lepas.
			23) Kecepatan kegiatan	Guru tidak terlalu cepat dan juga tidak lambat dalam mengajarkan materi.
			24) Alat peraga	-
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	-
			26) Pemberian tugas rumah	Guru memberikan tugas rumah dengan mendiktekan 1 pertanyaan. Guru menuliskan 1 huruf pada setiap kata untuk mempermudah siswa dalam menulis. Tugas SY sama dengan tugas siswa lain. Selain itu semua siswa juga disuruh untuk mengisi struktur anggota keluarga masing-masing.
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok	-
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	-
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	Saat pelajaran berlangsung, ada satu siswa dengan kemauannya sendiri menawarkan diri untuk membantu SY mengerjakan tugasnya menulis. Siswa tersebut menyuruh SY menghapus semua yang sudah ditulisnya, kemudian mengulangnya lagi dengan bantuan siswa tersebut menjejakan hurufnya satu per satu.
			30) Pengajaran berbasis komputer	-

HASIL OBSERVASI 6

Hari, tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015
 Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan
 Waktu : 08.00-11.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	-
			2) Kelemahan siswa	-
			3) Kebutuhan siswa	-
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	-
			7) Isi program pembelajaran	-
			8) Alat yang digunakan	-
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	-
			10) Lamanya pelayanan	-
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	-
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Semua bangku siswa tersusun sejajar menghadap ke papan tulis dan meja guru. Meja guru di sebelah pojok kanan depan.

		Penyampaian materi	13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	SY duduk sendiri dengan kursi kosong di sebelahnya. Bangku SY di barisan nomor tiga dari kiri, sehingga posisi duduknya jauh dari pintu dan jendela. SY duduk di bangku paling belakang.		
			14) Cara penyampaian materi	Materi Bahasa Indonesia disampaikan guru dengan ditulis di papan tulis menggunakan huruf lepas. Kemudian materi IPA didiktekan oleh guru.		
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Guru selalu memperingatkan SY melalui teguran jika SY sudah terlihat tidak konsentrasi dan jalan-jalan di kelas.		
			16) Kontak mata	Guru sering melakukan kontak mata dengan SY agar SY tetap memperhatikan pelajaran.		
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	Siswa disuruh untuk maju satu per satu membaca sambil menuding bacaan yang sudah ditulis guru di papan tulis.		
			18) Model soal ujian	Model penilaiannya ialah secara lisan, siswa disuruh membaca. SY maju dengan dua temannya. Satu teman ialah siswa tuna grahita dan satunya ialah yang sudah bisa membaca dan menuding tulisan. SY maju untuk membaca sebanyak tiga kali. SY hanya menirukan atau mengulangi temannya dalam membaca.		
			19) Penilaian	Penilaian membaca dilakukan oleh guru dengan cara siapa yang sudah selesai menulis terlebih dulu ialah yang akan dinilai kemampuan membacanya bergantian satu per satu siswa.		
		3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	Tidak ada tanda khusus untuk SY. Guru mengajak siswa untuk tepuk pramuka dan bernyanyi “Di sini senang di sana senang” yang liriknya diganti dengan “di sini rukun di sana rukun”.
					21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-

		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	Siswa disuruh membaca tulisan di papan tulis sambil menunjukkannya menggunakan tuding sesuai dengan kata yang dibacanya dengan benar.
			23) Kecepatan kegiatan	Guru tidak terlalu cepat dan juga tidak lambat dalam mengajarkan materi.
			24) Alat peraga	-
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	Guru tidak meringkas poin penting dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di akhir jam pelajaran. Guru hanya mengecek tugas yang diberikan kepada setiap siswa sebelum pulang. Guru melihat setiap buku catatan siswa di ambang pintu kelas.
			26) Pemberian tugas rumah	Guru memberikan tugas rumah dengan mendiktekan soal tentang IPA. Pertanyaan untuk semua siswa sama, yaitu berkaitan tentang energi yang ada pada alat elektronik rumah tangga.
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok	-
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	-
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	Beberapa teman disuruh untuk mengajari Sy membaca dengan cara teman membaca sebuah bacaan di papan tulis sambil menuding kemudian SY disuruh guru untuk menirukan bacaan setelah teman tersebut selesai membacakannya per kalimat.
			30) Pengajaran berbasis komputer	-

HASIL OBSERVASI 7

Hari, tanggal : Rabu, 04 Februari 2015
 Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan
 Waktu : 07.30-09.20 WIB

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	-
			2) Kelemahan siswa	-
			3) Kebutuhan siswa	-
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	-
			7) Isi program pembelajaran	-
			8) Alat yang digunakan	-
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	-
			10) Lamanya pelayanan	-
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	-
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Semua bangku berjajar menghadap ke papan tulis.
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	SY pindah posisi duduk ke barisan nomor dua, karena bangku tersebut kosong. SY pindah atas kemauannya sendiri. SY duduk sendirian.
		Penyampaian materi	14) Cara penyampaian materi	Materi yang disampaikan oleh guru dituliskan di papan tulis menggunakan huruf lepas.
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Guru selalu memperingatkan SY melalui teguran jika SY sudah terlihat tidak konsentrasi dan jalan-jalan di kelas.
			16) Kontak mata	Guru melihat ke arah SY jika terjadi keributan di kelas.
				Kontak mata guru dengan SY terlihat saat guru member

				peringatan atau teguran kepada SY.
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	Guru menugaskan siswa untuk menulis materi yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.
			18) Model soal ujian	Lisan dan tertulis. Secara lisan siswa disuruh membaca di depan kelas. Khusus untuk SY hanya menggunakan tugas tertulis.
			19) Penilaian	Pemberian nilai untuk SY diambil dari tulisan yang sudah dihasilkan.
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	-
			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-
		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	Guru tidak mengharuskan SY untuk selesai dalam menulis tugasnya, guru berkata “Gek nulis seolehe ra popo. Nulis wae pak guru wis seneng sesuk men pinter”.
			23) Kecepatan kegiatan	Guru memberikan waktu yang longgar kepada semua siswa dalam mengerjakan tugas menulis menggunakan huruf tegak bersambung.
			24) Alat peraga	-
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	-
			26) Pemberian tugas rumah	Guru memberikan tugas rumah dengan mendiktekan soal tentang IPS. Dalam mendikte, guru mengeja hurufnya satu per satu untuk memudahkan SY dalam menulisnya di buku.
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok	-
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	-
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	Ada tiga teman bersama guru pendamping khusus yang membantu SY menuliskan nama gambar yang ada di buku.
			30) Pengajaran berbasis komputer	-

HASIL OBSERVASI 8

Hari, tanggal : Senin, 16 Februari 2015
 Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan
 Waktu : 08.00-09.20 WIB

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	-
			2) Kelemahan siswa	-
			3) Kebutuhan siswa	-
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	-
			7) Isi program pembelajaran	-
			8) Alat yang digunakan	-
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	-
			10) Lamanya pelayanan	-
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	-
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Semua bangku berjajar menghadap ke papan tulis. Barisan paling kiri ada 3 bangku berurutan ke belakang, barisan kedua ada 3 bangku, barisan ketiga 4 bangku, dan barisan paling kanan ada 5 bangku.
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	SY duduk di bangku paling depan, barisan paling kiri dekat dengan pintu dan jendela.
		Penyampaian materi	14) Cara penyampaian materi	Materi perkalian disampaikan oleh guru dengan dituliskan di papan tulis menggunakan.
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Guru selalu memperingatkan SY melalui teguran saat SY keluar dari bangkunya dan bermain-main di kelas.

			16) Kontak mata	Kontak mata antara guru dan siswa terjadi saat guru menegur atau member peringatan kepada SY.
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan perkalian di papan tulis secara individual bersama empat teman lainnya.
			18) Model soal ujian	Tertulis.
			19) Penilaian	Pekerjaan SY tidak diberi nilai, karena SY tidak mengumpulkan. SY tidak mengerjakan soal perkalian karena belum bisa menghitungnya, SY hanya menulis soalnya di buku.
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	-
			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-
		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal perkalian dengan teknik menyimpan.
			23) Kecepatan kegiatan	Guru memberikan waktu yang longgar kepada semua siswa mengerjakan tugasnya. Guru beberapa kali keluar kelas saat siswa sedang mengerjakan tugas.
			24) Alat peraga	-
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	-
			26) Pemberian tugas rumah	-
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok	-
		Latihan memperhatikan	28) Permainan	-
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	-
			30) Pengajaran berbasis komputer	-

Lampiran 4. Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II (TR)
20 Januari 2015

P	Yang pertama, minta perkenalan dulu pak. Nama Bapak?
TR	Sutrisno.
P	Bapak Sutrisno S.Pd ya Pak?
TR	Ya.
P	Berkaitan dengan yang Layanan Pendidikan nggih pak, yang buat siswa hiperaktif. Bapak mengadakan program pengajaran individual tidak untuk SY?
TR	Iya.
P	Iya, nah kemudian apakah bapak membuat RPP untuk PPI tersebut?
TR	Untuk SY itu? Iya?
P	Iya.
TR	Itu, sudah saya buat sendiri khusus sampai di mana kemampuan SY dan temannya lalu sampai mana penguasaan guru dan lain-lainnya. Jadi, kita sesuaikan karena saya belum paham betul terutama masalah si SY itu pengukurannya bagaimana namun sekarang daya catung yo wes iso mbak. Saya tuntun yo wes iso mlaku sampe huruf kemarin, itu JU ga sudah bisa.. ya itu sudah jalan sendiri. Dan saya dikte pake gambar seperti itu.
P	Berarti ada RPP nya atau tidak ya Pak?
TR	RPP nya sementara ini belum ada dari pusat.
P	Oh, belum ada.
TR	Dari pusat yang khusus itu belum ada, masih ndompleng. Kalau ada disesuaikan, umpamanya kelas III mencari luas. Yang umum itu mencari luas segitiga, yang ABK itu hanya membedakan ini segitiga atau bukan.
P	Oh, nggih.
TR	Itu bedanya seperti itu. Nanti disesuaikan dalam RPP. Kalau yang khusus sudah bisa belum ini hanya inisiatif sendiri.
P	Kemudian kalau pelaksanaannya itu gimana Pak? Kapan saja itu sudah terjadwal atau belum Pak?
TR	Itu, setelah KBM selesai. Tinggal dikondisi maksudnya gini mbak, anak itu gimana keadaannya karena sok kadang sok mabuk.
P	Mabuk?
TR	Sok mabuk kadang mabuk nek diwulang itu kadang saya nggak berani nganu, wes trimo tak enengke wae terus pulang.
P	Mabuk Pak?
TR	Ya maksudnya gini lho mbak, nesu to mbak? Nesu.
P	Oh, mutung?
TR	Mutung ho'oh maksudnya mutung mbak. Nek wis mutung wis wegah. Ya itu sewaktu-waktu pikirane rodo anu wis ora mutung, nah iku agek dilayani.
P	Berarti sesuai <i>mood</i> nya siswa gitu ya Pak?
TR	He'eh, harus paham. Nek ra paham nganu ra iso. Nah saiki SY wis rodo lumayan to?
P	Inggih,
TR	Nah kui, dadi ndelok kahanan anak. Nek dulu yo LP jiwa, psikologinya.
P	Tapi itu rutin setiap minggu pak ada PPI Pak? Apa gimana?
TR	Itu ada setiap minggu hanya waktunya nanti dua kali, tiga kali. Itu pasti ada setiap minggunya.
P	Itu kalau, yang khusus SY itu bisa sama teman yang lainnya kemarin sama JU atau yang lainnya JU ga pernah itu Pak? Apa selalu sama JU ?
TR	Ya itu tidak, ada temannya lagi paling ndak ada tiga. Ora rendah to mbak? Ora minder.
P	Oh, nggih.
TR	Tak golekke kanca sing kiro-kiro rodo kendo sithik ki sopo umpamane si Imam, terus

	Dayat. Kan agendanya ada tiga. Terus ini JU ga ada criteria lagi itu si Arifin gede itu sudah saya daftarkan mau saya asasmen, ABK atau bukan, sama pendampingnya. Arifin yang item itu lho mbak.
P	Yang kemarin duduk di depan itu ya Pak?
TR	Ya, itu.
P	Kemudian kalau tingkat keberhasilannya SY dalam mengikuti PPI itu gimana Pak? Maksudnya perkembangannya antara saat pembelajaran biasa sama PPI gitu Pak?
TR	Ya, adanya cepat yang PPI.
P	Lebih cepat gitu ya Pak?
TR	Ya lebih cepat, kalau secara umum dia itu hanya bikin jurnal saja. Nanti setelah itu khususnya saya beri tambahan itu, secara khusus nanti pulangnya lima orang atau berapa men ora minder JU ga mbak.
P	Oh, nggih. Kemudian, setelah PPI sekarang kalau pembelajaran di kelas ya Pak. Kemarin kan saya observasi itu kan SY duduknya di belakang gitu, itu memang sengaja didudukkan di belakang atau bagaimana Pak?
TR	Itu memang kehendaknya sendiri.
P	Oh, SYnya?
TR	He'eh. Wong saya dudukkan di depan, wegah. Oh ya sudah terserah. Jadi, saya duduknya anu saya beri kesempatan terserah yang penting bisa mengikuti. Jadi nek di depan terus nanti ndak malah pikirane ra lancar to mbak.
P	Oh, nggih. Terus kalau tempat duduknya itu yang satu kelas itu memang setiap saat seperti itu apa bisa berganti-ganti?
TR	Bisa berubah, kemarin baru lingkaran terus saya bentuk U. Jadi tinggal nganu, keadaan kelas itu gimana, apa itu perlu divariasi duduknya. Ya itu memang saya geser-geser mbak.
P	Kemudian kalau misalnya ganti formasi duduknya itu SY ganti JU ga nggak Pak?
TR	Ya biasa, kadang mengikuti kadang ya terserah dia. Tergantung dia tadi mutung apa nggak mbak.
P	Hmm, itu SY memang duduk sendiri terus Pak atau gimana?
TR	Itu kalau dengan temennya itu memang dingin. Soalnya kalau ke temennya sok ganggu mbak. JU SY itu kalau dijejer tarung terus, ndak mau akur. Betul. Cah loro kae angel mbak kon akur.
P	Lebih leluasa sendiri gitu ya Pak?
TR	Iya.
P	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi kepada SY?
TR	Sama mbak seperti siswa lainnya. Ya kadang dengan dituliskan di papan tulis, kadang juga didikte. Kecuali nanti misalkan SY nggak bisa mengikuti materi yang sama dengan siswa lain ya sok tak kon nulis utawane garap neng buku lain mbak.
P	Selanjutnya, bagaimana cara bapak membantu memudahkan SY dalam menerima materi? Misalnya dengan apa gitu Pak?
TR	Ya dengan pembelajaran individual itu tadi. Kadang ada ketemu sendiri, gimana kamu sebenarnya bisa ben pinter. Jadi dimotivasi to mbak?
P	Nggih. Kalau misalkan teman lain kan sudah paham gitu lho Pak, paham sama pembelajarannya tapi SY belum paham gitu. Terus Bapak melakukan apa biar SYnya mudah menerima gitu Pak?
TR	Itu sementara ya didampingi suruh mengikuti dulu, nanti pas waktu luang dibimbing khusus. Paling nek secara umum mengikuti itu ndak bisa mbak, otomatis nggak bisa mengikuti secara umum. Ya itu keadaannya seperti itu SY, sekarang itu udah agak lumayan udah tidak ada uang hilang. Di kelas I itu uang terus, gurunya sampe bosen.
P	Kemudian kalau pemberian tugasnya itu gimana Pak? Sama seperti yang lain atau gimana?
TR	Tidak tentu. Kadang sama, kadang tidak. Kadang yo tak buat sendiri, sing penting wis iso rampung nulis wis. Asalkan mau melakukan saya itu udah seneng kok mbak. Itu udah hasil yang maksimal, yang penting kan udah jalan nanti kan lambat laun kan

	dewasa. Dulu itu mbukai roke kancane barang loh mbak. Sekarang udah nggak.
P	Itu kelas berapa Pak?
TR	Kelas II.
P	Kelas II?
TR	Kelas I. Kelas I mau ke kelas II. Itu pusing mbak.
P	Tapi saniki sampun boten Pak?
TR	Ya, sekarang ya kadang. Tapi itu sudah lama. Kan yo gampang-gampang angel, beda mbak. Beda nek umum kan pandai dijak mlayu mangkat, nek iki harus lihat-lihat keadaan. Nek memang ra iso, yo nunggu pikirane wis gelem.
P	Kembali ke tugas ya Pak, itu kalau misalnya SY dikasih tugas sekali itu langsung paham atau bisa berulang kali menyampaikannya dulu baru dia paham ya Pak?
TR	Ya itu nganu, memang berulang mbak.
P	Diulangi gitu perintahnya ya Pak?
TR	Iya, kalau si SY itu emang harus diulang-ulang. Kalau si JU itu males mbak, terus itu nggak bisa. Nek JU ki mbekos mbak, panas pak. Oh nggih yo wes gitu mbak.
P	Oh nggih, kemudian kalau misalnya ujian gitu ya pak ujian semester, ujian tengah semester itu ada cara khusus atau ruangan khusus gimana atau sama aja Pak?
TR	Sama.
P	Sama?
TR	Semuanya sama, soalnya menjaga itu lho mbak. Ngko ndak minder kui mau si SY ora karo kanca-kancane mbak.
P	Soalnya sama Pak?
TR	Soalnya masih sama. Ning hanya kriteria penilaiannya beda. Sesuai RPP nya indikatornya.
P	Kemudian, kan SY masih susah bacanya ya Pak?
TR	Iya.
P	Kemudian kalau ujian gitu dituntun sama Bapak, atau ada guru lain atau sendiri gitu Pak?
TR	Ya kadang dituntun, kadang tidak. Itu susah bacanya mbak, perlu dengan walinya itu. Sekarang sudah lumayan mpun njenengan titeni wae tingkah laku perilakunya SY mbak.
P	Oh nggih, tapi niku nek waline ngertos boten Pak nek misale wonten program setelah pualang sekolah tadi kan SY pulangnya lebih siang gitu Pak?
TR	Anu sudah saya beritahu sebelumnya kepada wali, secara umum mbak pokoknya bagi mereka yang menjemput ini tolong bukannya dihukum tidak, ini hanya penambahan materi. Tidak hanya SY jadi semua yang masih perlu opo jenenge? Koyo penambahan ya saya beritahu nemoni siapa yang njemput. Kadang-kadang yo omong-omong pada wali ya arahnya itu nanti. Jadi nganu mbak, iki nganu nek putrane njenengan urung bali, ampun during-uring niki ncen khusus wonten penambahan khusus.
P	Kemudian bentuk soalnya untuk SY itu modelnya apakah lisan, tertulis, atau gimana Pak?
TR	Ya, kalau dari guru kelas itu bisa lisan. Kalau dari umum, itu sekolah itu kan sok ada kan soal satu gugus soalnya sendiri nah itu secara umum gih mbak nanti ada penilaian sendiri secara lisan JU ga ada, gimana penanganannya. Karena ABK dan anu to mbak, sesuai pengalaman saya asal bocah sudah punya keterampilan itu sudah dapat nilai tersendiri to mbak?
P	Inggih.
TR	Lha ya itu, misal menggaris, menggaris ko ra bengkong? Wah ini sudah nganu. Buat segiempat, bagus bentuknya lumayan to mbak.
P	Tapi pernah itu pak misalnya ujian lisan, hasilnya lebih baik? Kan SY belum bisa baca, apakah lebih baik ditanya-tanya secara lisan?
TR	Ya sudah pernah itu mbak, tak takoni oh ya.... Antara cah 25 ki 4 mbak sementara itu masih saya dalam Jalu, SY sama Arifin, 3 sing rodo anu. Jadi saya punya buku khusus bimbingan calistung mbak, sudah sampai mana. Oh yang ini sudah paham betul, ini

	sudah paham suku, ini sudah paham kata, seperti itu. Itu memang saya cek sendiri mbak.
P	Oh, nggih.
TR	Jadi kalau ada pengawas tuh ya ndak tahu ya saya buat sendiri. Sebab nek ra ndue khusus sendiri nganu mbak nek manut dari atas kan mah ora mlaku iku mbak.
P	Ada itunya tadi Pak? Yang buku programnya itu?
TR	Yang buku kunjungan itu? Ada saya buat sendiri.
P	Oh buat sendiri, besok bisa lihat ya Pak?
TR	Ya nanti saya cariin, yang penilaian ya mbak?
P	Inggih.
TR	Nanti saya carikan.
P	Terus yang kemarin itu pak yang kartu gambar itu dari mana itu?
TR	Itu dari bantuan.
P	Bantuan? Khusus untuk sekolah inklusi gitu Pak?
TR	Yaa, itu memang dari inklusi atau dari mana itu. Ya itu memang ada peraga di sana di perpustakaan ada mbak. Itu ada matika dari kelas I sampai kelas VI ada IPA ada, bahasa ada.
P	Berarti itu memang khusus buat kelas II atau pas dipakai bapak aja gitu Pak?
TR	Itu nganu, ya tidak hanya bagi kelas II. Secara umum untuk melancarkan belajar. Untuk kelas I, terutama kelas rendah mbak ya I, II, III. Pernah saya cobakan di kelas III ya kaya gitu mbak, belajar membaca akhirnya hasilnya lumayan. Pokoknya ya mbak, kalau di kelas I, II, III wes kelas III ra iso lancer biasanya lho mbak sulit berkembangnya di kelas tinggi.
P	Oh nggih. Kemudian, penilaian buat tugas-tugasnya SY itu gimana Pak?
TR	Itu hanya untuk anu saja, apa jenengane kepuasan. Soale nek ra dibiji ngko gelo e mbak. Nek dibiji secar anu ndak jalan itu mbak, ada perasaan sendiri agar dia itu puas. Meskipun dia nilainya tidak setinggi temannya. Asal sudah mau berjalan saya nilai. Ning nek ra jalan blas yo ora. Pokoknya asalkan sudah mau melakukan sudah saya nilai ko mbak.
P	Kan kurikulum 2013 gitu ya Pak, yang penilaian sikap, pegetahuan, keterampilan, itu gimanan nilai-nilainya SY di tiga aspek itu Pak?
TR	Aspek sek K1, K2, itu ada KKM nya sendiri minimal 2,67. Iya to? Itu ya saya buat seminimal mungkin yang penting ada perubahan itu sudah saya buat minimal mbak. Aspek 1, ada hubungannya dengan keagamaan, ada aspek sosialnya.
P	Itu dari aspek-aspek tersebut yang paling menonjol dari SY itu yang mana Pak?
TR	Oh, itu mahirnya di keterampilan. Ada keterampilan khusus itu ada. Sok rajin kadangan, gelem bersih-bersih mbantu temannya piket.
P	Dengan keterampilan yang dia miliki biasanya dimanfaatkan untuk apa Pak? Maksudnya dalam pembelajaran gitu Pak,
TR	Ya anu untuk pembelajaran dengan anak agar rajin misale dirumah. Nek sudah rajin kan mengerjakan tugas di rumah sudah lumayan. Nantinya itu kan bisa mengatasi kebutuhan diri sendiri mbak. Nek ora, ora iso mbak nek ra latihan memang anak itu diarahkan ke IQ yang tinggi tu ndak bisa. Jadi ya hanya keterampilan agar bisa mengatasi kebutuhannya sendiri.
P	Tapi itu individu atau kelompok Pak? Yang mbuat-buat kerajinan?
TR	Itu individu, sok rajin. Tidak harus kerja yang dengan IQ tinggi to mbak? Yang penting rajin, itu kuncinya angger rajin itu to mbak lama-lama akan terbiasa.
P	Lalu, kalau misalnya bapak memulai pembelajaran apa yang bapak lakukan untuk memancing SY bisa ikut semangat untuk belajar Pak?
TR	Ya itu kan biasanya ada dimotivasi dulu, secara umum secara khusus. Nanti secara khusus ya dimotivasi apa saja sesuai dengan itu sesuai dengan tema yang dipelajari.
P	Ada aturan-aturan tersendiri gitu nggak Pak? Kalau mau belajar ini harus gimana kaya gitu?

TR	Ya itu hubungannya dengan aspek K1, K2 to mbak. K1 ya dengan berdoa bersama kaya gitu.
P	Kemudian saat menyampaikan materi, biasanya bapak menggunakan apa gitu media dan metodenya itu apa aja Pak?
G TR	Sekarang saintifik to mbak,
P	Nggih....
TR	Ya metodenya seperti anu, sesuai materi dan kebutuhan anak agar sinkron mbak. Dadi nek mung metode 1 itu memang ndak jalan, harus variasi mbak. Jadi kalau memang perlu dengan ceramah ya ceramah, bagus dengan media.
P	Biasanya bapak menggunakan apa gitu?
TR	Ya sesuai materi mbak, umpamane nggih umpamane anak disuruh keluar saya suruh amati taman, lingkungan, kegiatan lingkungan, nanti kan pengawasan bocah-bocah siapa yang cuci tangan, siapa yang makan dan sebagainya. Itu masuk tema lingkungan mbak, kebersihan diri sendiri maupun lingkungan.
P	Biasanaya metode yang sesuai yang cocok maksudnya untuk SY bisa mengikuti itu apa Pak? Kan maksudnya dari kemarin anak-anak misalnya mintanya didikte, kalau SY itu gimana Pak?
TR	Oh itu harus ada media mbak. Media, diadakan bukti dulu, umpamanya abjad itu kan dia sudah bisa mbak. Nanti sambil jalan dituntun mbak, nek ra dituntun ora iso.
P	Itu dituntun oleh bapak sendiri atau oleh temannya gitu Pak?
TR	Ya, kadang-kadang teman sebaya mbak. Dengan temannya sendiri, kadang ya biasanya ayo siapa yang mau nuntun SY? Enggak Pak, ya sudah sudah saya tawarkan. Jadi mereka yang lambat belajar itu teman yang lebih awal itu saya suruh untuk membantu. Nanti hasil pekerjaannya saya minta njuk nuntun kancane misale perkalian nanti kan otomatis dia sambil menyelam minum air mbak.
P	Tapi temannya semua itu mau apa ndak Pak?
TR	Ada yang mau, ada yang tidak. Ada yang terpaksa ya akhirnya mau. Ya gimana tinggal gurune le arep mancing anak agar mau membantu belajar. Jadi dulu JU ga gini mbak, masuk pertama yang sulit membaca itu masih separo lebih 50%. Sekarang mungkin yang kurang lancer mbaca tinggal 20%. Tapi ya itu tadi dengan bimbingan khusus mbak.
P	Tapi itu yang PPI tadi itu kerja sama dengan GPK atau tidak ya Pak?
TR	Ya ini memang maksudnya ada GPK tu maksudnya di sini kurang maksimal mbak. Ya artinya kalau tematik guru kelas.
P	Berarti bapak jarang sama itu Bu Maryati?
TR	Ya kadang itu kemaren kadang masuk kelas sok mendampingi belajar. Tapi sing otomatis wektune suwe ki guru kelas to mbak?
P	Inggih, lebih paham nggih Pak.
TR	Iya, kan masalahnya itu tidak sehari-hari. Teorinya memang matang ning prakteknya gimana. Kan cuma tiap rabu dan sabtu masuk ntar ada masalah guru kelas dengan anak atau tidak.
P	Kemudian ini Pak, kan kalau SY teman-temannya pada itu Pak nggak mau main sama SY. Bagaimana cara bapak melatih keterampilan sosial SY di lingkungan sekolah ini?
TR	Ya lambat mbak, itu lambat laun nanti akhirnya yo sedikit-dikit kadang ya didekati kadang salaman, datang, ngomong-ngomong. Secara umum sudah mbak, tapi ya kadang secara khusus lagi jalan-jalan sendirian saya dekati.
P	Selain itu bapak menyuruh siswa lain untuk mendekati SY tidak Pak? Atau membentuk kelompok bermain, biar mau main sama SY apa gimana gitu Pak?
TR	Ya iya mbak kudune nek ra ngono ndak terisolir mbak. Mesakke to mbak? Sama-sama anak to, ya gimana supaya mau bergabung.
P	Tapi pada mau kan Pak teman-temannya bermain sama SY?
TR	Ya kadang yo banyak yang nganu, ning akhirnya yo kui mau tinggal cara pemikirane bocah mau.

P	Tapi kalau istirahat tidak sendirian to Pak? Maksudnya bermain sama teman to Pak?
TR	Iya, sama teman. Lha kae lagi do mlayu-mlayu. Siki kan lagi praktek shalat. Itu bisa diamati sendiri di mushola mbak, tu si SY bareng sama temannya.
P	Kemudian, biasanya SY konsentrasinya berkurang atau tidak Pak? Kalau dari kemarin saya amati di kelas SY sering tidak fokus kalau mengikuti pelajaran.
TR	Ya itu memang JU sama SY kurang konsentrasi.
P	Nah itu bagaimana cara bapak melatih konsentrasinya SY?
TR	Yo sedikit demi sedikit mbak, jadi kudu dipancing. Kadang iku mbak, sok berubah-ubah sok gangguni kancane, mlaku-mlaku neng kelas.
P	Nah niku biasane priapun Pak? Ben SY fokus malih?
TR	Nek anu yo secara kasar, kadang yo didekati secara halus. Tak damping, nulise pie. Ya sambil jalan lah mbak.
P	Kalau disuruh duduk di depan mau tidak Pak? Atau di dekatnya Pak guru itu mau tidak Pak?
TR	Mau. Kadang yo nggak mau, tapi akhirnya mau.
P	Baik, pertanyaan terakhir pak. Bagaimana cara Bapak meningkatkan prestasi akademiknya SY?
TR	Ya saya hanya menambah jam mbak. Penambahan waktu belajar, ya 15 sampai 30 menit. Biasanya ya menulis kata. Ngko nek wis iso yo ganti kata lain, nek kalimat belum sampai itu. Masih sulit mbak, ning target di kelas II ini sebelumnya naik ke kelas III yang ABK ini minimal bisa menulis kata. Ning target, yombuh dadine hasile.
P	Itu target dari Bapak sendiri atau dari atas?
TR	Saya sendiri. Kalau atas belum pernah saya dengar itu.
P	Kemudian, dalam meningkatkan prestasi akademik SY bapak menyuruh teman-teman sebayanya SY untuk membantu mengajari gitu tidak Pak?
TR	Gimana mbak?
P	Apakah bapak membentuk satu kelompok belajar yang terdiri dari teman-teman sebayanya belajar dengan SY?
TR	SY senang.
P	Ada berarti Pak?
TR	Ada.
P	Teman-temannya ganti-ganti atau tidak Pak?
TR	Ganti-ganti. Tidak harus. Ya, yang mau mendampingi saja mbak, tidak harus semua mau. SY senang itu temannya menemani sambil guyon-guyon.
P	Kemudian ada pembelajaran dengan menggunakan komputer gitu tidak ya Pak?
TR	Oh ini di sini belum mbak. Nanti di kelas IV mbak. Jadi kelas IV itu pertama hanya pengenalan, bisa menghidupkan dan mematikan secara benar. Itu ada dua computer yang khusus untuk siswa.
P	Jadi mulai kelas IV ya Pak?
TR	Iya, kalau kelas III kadang kalau saya longgar.
P	Berarti kelas II belum ya Pak?
TR	Belum, kelas I, II belum. Kelas III juga kadang-kadang. Kalau kelas rendah itu resikonya itu lho mbak, listrik. Ngko sek kena yo gurune.
P	Oh, nggih sampun Pak. Sampun cekap Pak. Terima kasih.

TRANSKRIP WAWANCARA (2) DENGAN GURU KELAS II
16 Februari 2015

P	Kelebihan yang dimiliki oleh SY untuk saat ini itu apa ya Pak?
TR	Ya itu jelas ada, kalau SY itu kalau untuk kerja memang anu, keterampilan tugas-tugas cepat itu, jelas kerja. Sebenarnya dia itu kalo pengantarnya sudah bisa, pokoknya kalau dilatih terus-menerus mungkin bisa mbak.
P	Kemudian kalau kelemahannya itu apa ya Pak?
G TR	Kelemahannya ya itu, perbuatannya kurang kontrol itu mbak.
P	Kalau dalam bidang akademiknya SY kelebihannya dalam hal apa ya Pak?
G TR	Itu berhitung belum mampu. Dia hanya nulis-nulis, kalau huruf-huruf sudah bisa mbak. Kemampuan Sy, dia itu kalau kata masih belum bisa.
P	Berarti dia itu kelebihannya sudah hafal semua huruf tapi belum bisa membaca kata gitu ya Pak?
TR	Iya.
P	Dengan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki SY itu tadi, berarti yang dibutuhkan itu apa ya Pak?
TR	Ya pendampingan itu tadi mbak.
P	Kemudian untuk tujuan jangka panjang yang ingin Bapak capai melalui PPI tersebut itu apa ya Pak?
TR	Ini berdasarkan tujuan SD ya mbak, minimal bisa membaca kata. Kalau kalimat masih sulit. Ning yo harus disendirikan mbak, nek ora ra iso.
P	Kemudian kalau tujuan khususnya apa Pak?
TR	Untuk SY itu?
P	Iya Pak.
TR	Ya itu tadi, kalau untuk SY diharapkan nantinya bisa terampil calistung.
P	Berarti tujuan khusus yang ingin dicapai pada semester ini membaca kata ya Pak. Tujuan umunya terampil membaca, menulis dan berhitung gitu ya Pak.
TR	Iya. Harapan saya semester ini SY bisa membaca kata. Untuk kedepannya ya diharapkan SY bisa terampil dalam menulis, membaca dan menghitung.
P	Kemudian kalau guru yang berperan dalam PPI itu Bapak sendiri atau ada yang lain?
TR	Oh ya, selama ini saya sendiri.
P	Pernah dengan GPK tidak Pak?
TR	Ya kadang pernah, tapi kadang-kadang.
P	Isi dari program pengajarannya apa ya Pak?
TR	Ya membaca dulu. Secara umum kelas dua itu membaca dulu mbak, sesuai program. Kalau kelas dua itu berhitung angka 100-500.
P	Alat apa yang Bapak gunakan saat melaksanakan program pengajaran individual untuk SY?
G TR	Ya menggunakan media yang ada mbak, misalnya kayak kemarin itu kan menggunakan kartu kata, atau gambar-gambar mbak. Pokoknya yang bisa buat nuntun SY belajar baca mbak.
P	PPI ini dilaksanakan sejak kapan ya Pak?
TR	Kalau dengan saya ya sejak kelas II mbak, semester 1 kemarin.
P	Rencananya sampai kapan Pak?
TR	Ya itu tadi mbak, sampai akhir semester 2 ini harapannya kan SY bisa baca tulis kata itu minimal.
P	Oh nggih Pak. Selanjutnya, kalau di kelas bagaimana Bapak melakukan kontak mata dengan SY?
TR	Ya dengan kode-kode, kadang yo tak jewer, klambine. Ya yang kira-kira tidak melukai anak. Pokoke ngko nek tak pantelengi wae ki wis mudeng mbak. pokoknya kalau harapan saya anak itu duduk, sebelum duduk ya masih saya pandangi mbak.
P	Berarti kalau sudah mulai rebut gitu ya Pak di kelas?

TR	Ya mbak, biasanya ya dipanggil nek ra mireng wae yo tak jewer ngko nek ra anu yo kiro-kiro dipandang biar anu duduk dengan rapi lagi.
P	Selanjutnya bagaimana Bapak memberikan tanda buat SY kalau pembelajaran akan segera dimulai?
TR	Yang jelas ya berdoa mbak, nanti kalau ada tulisan di papan tulis dibaca bersama dulu yang kemarin-marin. Setelah itu ya baru melangkah ke materi mbak. ngko tak takoni SY pengen munggah ora? Yo sinauo karo Pak guru.
P	Bapak kalau mau memulai pembelajaran Bapak menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dulu apa tidak Pak?
TR	Kadang-kadang mbak. Biasanya waktunya itu mepet loh mbak. Lagian kalau kelas dua bisanya kan ya belum nyambung kalau gitu. Kalau kelas IV V VI mungkin lah sudah nyambung. Yang penting anak itu seneng mau belajar gitu mbak.
P	Kemudian apakah Bapak memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan pembelajaran?
TR	Secara umum iya mbak, tapi kalau secara khusus ndak SY minder to mbak. nanti paling dituntun didampingi secara khusus sendiri.
P	Kemudian, bagaimana Bapak mengatur waktu atau kecepatan dalam menyampaikan pembelajaran?
TR	Waktunya itu mung kudune ditelateni mbak. Khusus untuk SY itu sebenarnya kalau ditelateni minimal 2 minggu sampai 1 bulan itu bisa mbak.
P	Selanjutnya apakah Bapak memberikan ringkasan atau poin penting setiap akhir pelajaran untuk SY?
TR	Ada jurnalnya itu mbak. Rangkuman mbak?
P	Iya Pak, kan kalau misalnya siswa lain sudah bisa mencatat sendiri. Khusus untuk SY diringkeskan tidak?
TR	Oh, kalau itu belum mampu mbak.
P	Biasanya alat peraga apa yang Bapak digunakan untuk mengajar di kelas Pak?
TR	Ya ada gambar-gambar itu mbak, ada bentuk-bentuk apa itu di kelas akeh banget e mbak alat peraga ne. Ya memakai.
P	Oh ya Pak, nah kalau memberikan tugas rumah itu untuk SY gimana Pak?
TR	Ya ditulis mbak. Kemudian nanti saya cek kembali sebelum pulang sudah benar atau belum nulisnya.
P	Sama dengan yang lain atau tidak Pak?
TR	Ya kadang sama dengan siswa lain kadang tidak.
P	Tapi setiap hari ada PR Pak?
TR	Ya mbak, walaupun 1 nomor itu biasanya sebelum pulang saya kasih PR.
P	Kemudian apakah Bapak mengadakan sebuah permainan untuk SY agar tidak main-main sendiri gitu Pak?
TR	Ya, itu iya biasanya bermain di luar kelas. Tergantung materi pelajarannya mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS
17 Januari 2015

P	Apakah pak TR melaksanakan program pembelajaran individual untuk SY?
SM	Di sekolah ini tidak ada yang membuat program pembelajaran individual mbak, tapi pelaksanaannya ada.
P	Oh, jadi tetap ada PPI untuk SY ya bu? Tapi tidak ada RPP nya ya bu?
SM	Iya, tidak ada RPP nya.
P	Nah, pelaksanaan PPI untuk SY itu kapan ya bu?
SM	Biasanya setelah pulang sekolah mbak.
P	PPI nya terjadwal apa tidak ya bu?
SM	Tidak mbak, jadi biasanya waktu pelaksanaan PPI untuk SY sebisanya pak TR saja. Belum ada jadwal yang pasti. Jadi biasanya pak TR menyuruh semua siswa untuk mengerjakan soal, siapa yang sudah selesai boleh pulang duluan mbak. Nah, otomatis kan SY belum bisa menyelesaikannya. Lalu dibimbinglah SY di kelas tanpa teman-temannya.
P	Itu biasanya berapa lama Bu?
SM	Ya ndak lama mbak, kira-kira ya 15 menit sampai setengah jam. Kan biasanya siswa sudah dijemput to sama ibunya.
P	Selanjutnya bagaimana keberhasilan pelaksanaan PPI ini untuk SY Bu?
SM	Ya, saya kira SY jadi bisa lebih bisa nulis banyak saat PPI. Biasanya kan SY hanya asal nulis cepat tapi hasilnya salah. PPI nya itu kan disusun sesuai dengan kemampuan siswa mbak, tergantung ntar SY lagi kesulitan bagain yang mana gitu mbak. Materi sama KKM nya beda dengan pelajaran biasa.
P	Oh, jadi begitu ya bu. Tapi sampai sekarang masih aktif tidak itu PPI nya ya bu?
SM	Iya, setahu saya si masih aktif. Biasanya dilakukan oleh pak TR.
P	Kemudian, itu tempat duduk SY di dalam kelas memang sengaja diatur seperti itu apa tidak bu?
SM	Iya memang sengaja diatur. Pernah bentuk U, tapi sekarang tidak. Biasanya SY diposisikan di depan dekat dengan guru atau di belakang sendiri.
P	Tapi, dari kemarin sejak observasi awal SY selalu duduk di belakang bu.
SM	Kalau posisi duduk bentuk U SY di depan kemarin mbak, terus paling biasanya saat SY susah diatur baru ditaruh di depan dia.
P	Dari kemarin saya amati SY selalu duduk sendiri. Memang selalu sendirian ya Bu?
SM	Iya mbak, soalnya takutnya mbok nanti ganggu teman lainnya sih. Teman-temannya nggak mau diusilin kalau duduk bareng mbak, beda dengan JU (siswa ABK lain) kan tidak suka usil.
P	Oh, jadi memang sengaja untuk ruang gerak begitu ya bu?
SM	Ya, kira-kira begitu mbak.
P	Bagaimana cara guru kelas II menyampaikan materi untuk SY Bu?
SM	Saya rasa sama seperti untuk siswa lain itu mbak. Kadang ya ceramah, mendikte itu mbak.
P	Selanjutnya, bagaimana cara pak TR dalam membantu memudahkan SY menerima materi?
SM	Paling itu mbak, pake alat peraga yang untuk membaca dan menulis. Sebenarnya dari dulu sudah ada, tapi kayaknya baru dimanfaatkan kemarin ini. Nggak tahu sekarang di kelas itu penggunaannya, apakah terurus atau tidak.
P	Lalu kalau pemberian tugas-tugasnya bagaimana ya Bu?
SM	Kalau soal-soal harian itu sama seperti yang lainnya mbak. Soalnya kan kurikulum yang dipake itu masih regular, harusnya kan kurikulum modifikasi yang khusus untuk siswa ABK.
P	Nah, kalau ujian si gimana bu? Disendirikan apa tidak bu?
SM	Ujian ya sama saja mbak, bareng sama siswa lainnya.
P	Nah, kan SY belum bisa baca itu gimana bu?

SM	Ya jawabnya seadanya mbak, memang seharusnya kan materinya diturunkan. Kan ada lah aturan kalau ujian untuk ABK di sekolah inklusi itu harusnya soal sesuai dengan tingkatan kelas yang dikuasanya mbak.
P	Oh ya, berarti gimana itu caranya pak TR melakukan penilaian pada SY?
SM	Kalau nilai buat ABK standar yang dipake itu nggak sama mbak, ada patokannya sendiri. Bisa saja KKM nya sama tapi materinya beda sama siswa lain. Atau juga sebaliknya, materinya sama dengan siswa lain tapi KKM yang digunakan itu beda mbak.
P	Jadi begitu ya bu, kemudian kalau di sekolah ini masih menggunakan Kurikulum 2013 kan bu?
SM	Iya mbak, kalau Jogja setahu saya itu keputusan gubernurnya suruh melanjutkan.
P	Nah, bagaimana nilai-nilai SY berkaitan dengan nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan ya bu?
SM	Wah, kalau itu saya kurang tahu mbak. Soalnya kalau K13 itu kesulitannya di penilaian juga to mbak.
P	Hehe iya bu. Diantara tiga ranah tadi nilai SY paling menonjol di ranah apa ya bu? Sikap, pengetahuan, atau keterampilan?
SM	Maaf mbak, saya kurang paham. Soalnya saya juga nggak tahu gimana pak TR menilainya. Besok tanya pak TR saja ya.
P	Baiklah bu. Kemudian, ibu tahu tidak metode-metode apa yang biasa digunakan oleh pak TR dalam menyampaikan materi di kelas ya bu?
SM	Ya itu biasanya dengan teman sebaya apa itu namanya ya mbak?
P	Oh, tutor sebaya ya bu?
SM	Nah iya itu, kemudian ada juga ceramah, tanya jawab.
P	Emm, dari dulu observasi saya jarang melihat diskusi kelompok. Apakah tidak pernah ada diskusi kelompok ya bu?
SM	Ya ada juga itu mbak diskusi kelompok biasanya.
P	Lalu, bagaimana cara pak TR melatih keterampilan social SY Bu?
SM	Ya itu tadi mba paling yang dengan tutor sebaya untuk mengajari SY bersosialisasi.
P	Apakah guru kelas membuat suatu kelompok bermain untuk SY?
SM	Saya rasa tidak itu mbak. Semua mau kok bermain sama SY pada mau juga ngajarin SY yang tutor sebaya itu tadi.
P	Nah itu teman-temannya ganti-ganti atau tetap ya bu?
SM	Ya ganti-ganti mbak. Biasanya kalau yang sudah selesai mengerjakan soal disuruh membantu yang belum selesai termasuk SY itu. Kalau di kelas II itu yang cepet selesai biasanya anak perempuan. Soalnya anak laki-laki rata-rata sama, paling yang menonjol itu Arya.
P	Kemudian, kalau untuk melatih konsentrasinya SY di kelas itu bagaimana ya Bu?
SM	Melatih konsentrasi?
P	Ya kan SY mudah sekali terganggu konsentrasi ya Bu. Nah apa yang dilakukan oleh guru kelas?
SM	Oh, ya itu biasanya ditegur mbak. dipanggil SY nya, pokoknya sampai dia mau anteng lagi gitu mbak.
P	Oh, jadi begitu to bu. Lha kalau untuk meningkatkan prestasi akademik SY cara pak TR gimana ya Bu?
SM	Ya itu paling tadi mbak, tambahan PPI.
P	Kalau pengajaran yang menggunakan computer itu pernah tidak ya bu?
SM	Tidak mbak. Di sini nggak ada computer, sebenarnya bagus itu mbak menarik siswa. Cuma ya di sini guru-gurunya juga pada belum mahir lah dalam hal computer.
P	Begitu ya Bu. Baiklah saya kira wawancaranya sudah cukup dulu bu. Besok kalau masih ada yang kurang ditanyakan lagi ya Bu. Terimakasih banyak nggih Bu.
SM	Ya mbak, sama-sama. Maaf kalau jawabannya kurang memuaskan.
P	Hehe ya tidak apa-apa Bu, apa adanya saja sudah cukup kok Bu. Terima kasih.

TRANSKRIP WAWANCARA 2 DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS
18 Februari 2015

P	PPI kan melihat dari kebutuhan siswa ya Bu, kelebihan yang dimiliki SY itu apa ya Bu?
SM	Kalau bidang akademiknya saya kira ndak ada.
P	Kalau bidang yang lain menonjolnya dalam segi apa Bu? Kemampuannya SY sudah sampai mana?
SM	Terus terang saya itu kurang begitu paham. Dalam bidang yang lain, mungkin olahraga mbak. Dari yang saya lihat fisiknya itu bisa dalam bidang olahraga.
P	Itu kan tadi kelebihanannya ya Bu, kemudian kalau kelemahannya SY itu apa ya Bu?
SM	Untuk konsentrasi dia kurang, otomatis untuk yang lainnya seperti memahami, dan kalau itu untuk menggabungkan kata itu kan masih sulit. Merangkai suku kata ya itu juga belum, menulispun mencontoh. Dia itu masih susah mbak misalnya di sana seperti apa ditulisnyapun lain.
P	Kemudian, dari kelemahan dan kelebihan tersebut apa yang dibutuhkan SY dalam program pengajaran individual itu apa ya Bu?
SM	Untuk programnya itu kan sebenarnya untuk latihan dia itu membaca dan menulis. Ya calistung lah membaca menulis berhitung. Karena selama ini berhitungnya juga selama ini belum bisa.
P	Kemudian dari PPI itu kan ada tujuan khusus dan dan tujuan umumnya ya Bu. Untuk tujuan umum dari PPI untuk SY itu apa ya Bu?
SM	SY itu satu untuk konsentrasinya, yang kedua sedapat mungkin SY bisa baca tulis hitung sederhana kalau SY. Biasanya ya kata, sebenarnya kalau SY itu bisa membedakan huruf besar dan huruf kecil. Kalau anak yang lain tunagrahita kan kalau untuk C1 bisanya huruf besar semua mbak.
P	Kemudian itu tadi kan tujuan umumnya ya Bu. Tujuan khususnya itu apa ya Bu? Tujuan jangka pendeknya, misalnya tujuan yang ingin dicapai semester ini apa ya Bu?
SM	Mmm, itu saja mbak anak menulis saja mbak. Menulis kata dengan sendiri. Misal didikte, itu bisa menulis kata yang sesuai.
P	Selanjutnya, kalau guru yang berperan untuk PPI buat SY itu selain guru kelas siapa Bu?
SM	Sebenarnya saya ya. Saya bersama guru kelas, tapi ya selama ini guru kelasnya ya sudah sulit mau menghubungkan untuk membuat PPI.
P	Jadi selama ini guru kelas?
SM	Iya guru kelas sendiri.
P	Kemudian tadi berarti isi programnya membaca menulis dan berhitung ya Bu?
SM	Membaca dan menulis mbak.
P	Kemudian yang digunakan guru dalam mengajar misalkan media atau alat peraganya itu apa ya Bu?
SM	Sepertinya itu ada apa ya mbak yang dari bentuk apa kemaren banyak dipraktekkan. Yang dari kain flannel itu yang di kelas. Itu kan alat peraga sebenarnya sudah lama, nah saya mengusulkan untuk dipakai saja. Daripada didiamkan saja di lemari.
P	PPI ini dilaksanakan sejak kapan ya Bu?
SM	Sebenarnya sudah dari Januari 2013 mbak. Pas kelas 1 ya itu sama Bu PJ kemudian lanjut kelas II sama Pak TR.
P	Rencananya berapa lama ya Bu?
SM	Ya kalau sama Pak TR paling ya sampai akhir kelas II ini mbak.
P	Selanjutnya apa bentuk peringatan atau peraturan dari Pak TR khusus untuk SY kalau sedang pelajaran Bu?
SM	Ya paling melalui teguran mbak, kalau ndak ya ancaman lah. Misalnya, kalau lagi rebut itu dipanggil-panggil ndak mau nurut juga disuruh keluar kelas.
P	Keluar kelas Bu?

SM	Iya, tapi kan kalau anak ya ndak mudeng itu. Malah seneng to njuk disuruh diluar main-main. Waktu kelas I itu SY pernah dikunci dari dalam sama wali kelasnya ndak boleh masuk. Ya karena ngganggu teman-temannya di kelas. Seperti itu kan sebenarnya tidak boleh itu guru seperti itu.
P	Sekarang masih sering dikeluarkan dari kelas Bu?
SM	Sekarang tidak, Pak TR tidak pernah mbak. Paling ya hanya ancaman saja mbak. Tapi tadi guru kelas I kan sudah sepuh, nah sekarang sudah pensiun.
P	Oh begitu to Bu. Kemudian, setahu ibu bagaimana Pak TR melakukan kontak mata dengan SY dalam pembelajaran Bu?
SM	Kontak mata di kelas? Ya itu tadi mbak, kalau menegur SY kan yo dilihatin terus to mbak. Sampai SY mau memperhatikan pelajaran lagi. Kontak matanya itu ya sering mbak, wong SY sering bikin ulah di kelas.
P	Kalau dalam pembelajaran, misalnya ada kegiatan pembelajaran guru itu memberikan petunjuk sederhana yang secara khusus untuk SY gitu tidak Bu?
SM	Iya, sepertinya iya selama ini iya. Tapi karena SY nya seperti itu ya mentalnya, kemudian kan temennya yang nuturi itu bisanya yang dengan teman sebaya, apa itu tutor sebaya ya mbak.
P	Oh iya Bu, tutor sebaya. Selanjutnya bagaimana cara guru dalam mengatur waktu atau kecepatan dalam setiap kegiatan pembelajaran Bu? Khusus untuk SY Bu, maksudnya kan biasanya tingkat pemahamannya beda dengan teman-teman yang lain Bu.
SM	Kalau itu semampunya SY sepertinya. Waktu untuk teman yang lain, setelah selesai tutor sebaya itu tadi baru gurunya. Waktu untuk SY sendiri lebih apa ya, panjang gitu lah.
P	Kemudian kalau di akhir pembelajaran itu biasanya guru memberikan poin penting untuk SY ndak Bu? Misalnya dia kan ndak konsentrasi, mestinya kan ya kurang paham Bu. Jadi di setiap akhir pembelajaran itu guru memberikan intisari dari pembelajaran gitu ndak Bu, meringkaskan?
SM	Kalau meringkaskan untuk SY itu sepertinya tidak ya. Tapi akhir itu kadang guru memberi, tapi ya ditulis saja. Tapi untuk “ini lho pembelajarannya” itu sepertinya tidak.
P	Tidak ada kesimpulannya gitu ya Bu?
SM	Iya.
P	Kemudian, bagaimana cara guru memberikan tugas rumah untuk SY?
SM	Tugas rumah?
P	PR Bu.
SM	Sepertinya tidak sama itu. Saya pernah tahu dia dikasih PR sendiri.
P	Itu dituliskan, atau didikte atau dari buku Bu?
SM	Dari buku. Kalau didikte SY itu per huruf. Kalau bola ya itu B-O-L-A ya itu betul cepat nulisnya. Tapi SY walaupun didikte per huruf konsentrasinya sepertinya kurang. Pokoknya dia itu tidak penuh konsen.
P	Selanjutnya, kan itu tadi SY susah konsentrasi, susah memperhatikan. Itu guru memberikan trik melalui sebuah permainan gitu ndak Bu? Biar dia bisa konsentrasi.
SM	Sepertinya tidak mbak, reward pun sepertinya belum itu.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA HIPERAKTIF (SY)
22 Januari 2015

P	Waktu itu kan SY pernah belajar bersama teman-teman setelah pulang sekolah ya, itu sering ndak?
SY	Sering.
P	Sejak kapan SY belajar setelah pulang sekolah? Wes sue durung?
SY	Sue.
P	Kawit semester wingi wes urung?
SY	Iyo uwes.
P	Lama ndak?
SY	Lama.
P	SY lebih mudah paham kalau belajar di kelas bersama-sama teman sekelas atau setelah pulang sekolah?
SY	Senang sama teman-teman sekelas.
P	SY belajar apa kalau pulang sekolah itu?
SY	Moco.
P	Selain membaca belajar apa lagi?
SY	Nulis.
P	Biasanya Pak Guru ngajarnya menggunakan apa?
SY	Gambar-gambar.
P	Tapi kalau belajar setelah pulang sekolah lebih mudeng nggak SY?
SY	Iyo.
P	Terus biasanya SY kalau belajar setelah pulang sekolah itu sama siapa aja?
SY	Sama ibu.
P	Pas belajar kaya kemarin itu lho, pas ada mbak Nurul kan SY belajarnya sama AR sama RH. Nah biasanya sama siapa lagi?
SY	Sama Pak guru.
P	Selain sama Pak guru biasanya siapa temannya?
SY	JU.
P	AR, biasanya selain kamu ngajarin SY kalau belajar setelah pulang sekolah selain AR siapa?
AR	RH, kalau aku SY kalau RH ngajarin JU.
P	Terus selain AR sama RH siapa lagi yang biasanya ngajarin belajar bareng?
AR	Enggak ada.
P	Semua bangku menghadap depan terus atau tidak?
SY	Iya.
P	Pernah dibuat melingkar tidak bangkunya? Atau bentuk U?
SY	U.
P	Kemudian, SY memang kalau duduk mintanya di sini? Atau Pak guru yang nyuruh?
SY	Pak guru.
P	Disuruh Pak guru duduk di belakang? Tapi pernah duduk di depan tidak?
SY	Pernah.
P	AR, pernah tidak SY duduk di depan?
AR	Pernah saat UTS.
P	Tapi SY senang duduk di depan apa di belakang?
SY	Di depan.
P	Terus SY senang duduk sendirian apa sama teman?
SY	Sendiri.
P	Pak guru kalau ngajarin SY gimana?
AR	Kadang-kadang pake buku ini kadang-kadang pake buku yang disana di meja Pak guru.
P	SY nek ujian soale diwacakke Pak Guru ora?
SY	Ora.

P	Moco dhewe?
SY	Iya.
P	SY kalau ulangan tertulis terus?
SY	Ho'oh.
P	Pernah ditanya-tanya kayak gini enggak sama Pak Guru?
SY	Kon moco.
P	Terus bijine SY apik-apik ra? Biasane piro?
SY	100.
P	Selain kui biji piro?
SY	80.
P	Biasanya kalau mau mulai pelajaran Pak Guru ngapain?
SY	Diingetna kon nulis.
P	SY biasane dikei rangkuman neng Pak Guru ora?
SY	Ora.
P	SY setiap hari diberi PR tidak?
SY	Iya.
P	PR nya dari buku apa disuruh nulis sendiri?
SY	Seko buku.
SY	Ora.
P	SY kalau main sama siapa aja?
SY	Ezi, Jalu, Ayu, Ceril.
P	Ganti-ganti ndak?
SY	Iya ganti-ganti.
P	Kalau SY sedang mainan sendiri di kelas ramai, SY diapakan sama Pak Guru?
SY	Dijewer, dikon nulis, diomongi nek ra nurut kon metu seko kelas.
P	Pak Guru biasane sok ndelengi SY wae ra nek nang kelas?
SY	Ho'oh.
P	SY pernah belajar sama teman-teman tidak?
SY	(Menganggukkan kepala).
P	SY bisa mainan komputer enggak?
SY	Bisa.
P	Pernah belajar menggunakan komputer sama Pak Guru?
SY	Enggak.

Lampiran 5. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari, tanggal : Jum'at, 16 Januari 2015

Tempat : Ruang kelas II

Jam : 07.20-09.20 WIB

Hari ini, Jum'at 16 Januari 2015 kelas II masuk pukul 07.20 WIB. Jadwal seharusnya ialah PJOK dengan guru olahraga, tapi karena guru tersebut ada tugas lain jadi guru kelas (TR) masuk. Setiap hari Jum'at ada pengumpulan infaq, jadi pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB. Siswa hiperaktif (SY) duduk di barisan kedua di belakang sendiri tanpa ada teman di sebelahnya.

Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan melakukan presensi. Akan tetapi, guru tidak melakukan apersepsi. Guru hanya mengajak siswa bernyanyi agar siswa duduk rapi dan memulai pelajaran. Kemudian, guru langsung menyuruh siswa untuk membaca secara bersama-sama tulisan yang sudah ada di papan tulis sejak masuk kelas. Tulisan tersebut ada dua macam, yaitu: tulisan dengan huruf biasa dan tegak bersambung. Kemudian tulisan yang menggunakan huruf biasa dihapus, selanjutnya siswa secara klasikal disuruh membaca tulisan dengan huruf tegak bersambung. Setelah itu, guru menyuruh tiap dua orang siswa untuk maju membaca tulisan di papan tulis. Berbeda dengan siswa lainnya, SY disuruh maju sampai empat kali, karena SY tidak bisa lancar membaca. Walaupun tidak ikut membaca bersama teman-temannya tapi SY selalu semangat saat dipanggil pak guru untuk maju.

Selanjutnya, guru memberikan tugas siswa untuk mencatat apa yang didiktekan. Guru memberikan klu dengan menuliskan huruf pertama pada setiap kata di papan tulis. Guru sering memanggil dan mengingatkan SY untuk menulis tugasnya. Guru mengulangi perintah tugasnya dengan cara menyuruh siswa lain membacakan soalnya. Cara pengkoreksiannya ialah dengan siswa disuruh membaca per baris. Guru menilai pekerjaan siswa dengan berkeliling ke tiap meja siswa. Baru setelah itu jawaban yang benar ditulis di papan tulis, siswa yang masih salah disuruh untuk membetulkannya.

Di tengah pelajaran, SY yang memakai rangkap kaos olahraga melepaskan baju sergamnya kemudian dimasukkan ke laci. Guru kemudian menegur SY dan menyuruhnya untuk memakai seragamnya lagi. Saat SY tidak menulis, guru bertanya “ *Ngopo ko ora nulis SY? Nek ra gelem jaba wae kono* ”. Jika SY sudah mulai jalan-jalan sendiri keluar dari bangkunya guru menegur dan menyuruhnya duduk kembali.

Saat diberi tugas materi pembagian, siswa lain disuruh mengerjakan 5-10 soal. Siapa yang lebih cepat mengerjakan boleh pulang lebih dulu, sedangkan SY hanya disuruh menulis soalnya saja. Walaupun hanya menulis soalnya saja SY pun pulang tidak cepat. Kemudian saat sudah selesai, SY diberi PR sendiri oleh guru disuruh nulis teks bacaan yang ada di buku paket. Guru meminta SY mengeluarkan buku tulisnya, lalu guru memasukkan buku tulis SY ke dalam buku paketnya agar SY tidak lupa mengerjakan PR nya.

Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015

Tempat : SD N 1 Ngulakan

Jam : 08.00 WIB

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendamping Khusus. Sebenarnya jadwal yang sudah direncanakan ialah wawancara dengan Kepala Sekolah. Akan tetapi karena Kepala Sekolah tidak bisa hadir ke sekolah, akhirnya wawancara dilakukan dengan GPK. Alasan lain ialah karena GPK lebih tahu tentang pelayanan pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini. Kepala sekolah yang ada merupakan kepala sekolah baru dan belum tetap karena mengampu dua sekolah sekaligus.

Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Senin, 19 Januari 2015

Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan

Waktu : 07.55 WIB -11.00 WIB

Hari ini pembelajaran dimulai pukul 07.55 WIB yaitu setelah upacara bendera selesai. Posisi duduk siswa hiperaktif (SY) masih sama seperti saat observasi pertama di hari Jum'at 16 Januari, yaitu di bangku paling belakang barisan kedua. Pak TR dalam menyampaikan materi dimulai dengan mengulang pelajaran kemarin membaca tulisan yang masih ada di papan tulis.

Pak TR mengawali pembelajaran dengan mengajak semua siswa bernyanyi bersama lagu yang biasanya digunakan untuk membuat siswa duduk rapi siap untuk belajar. Kemudian dilanjutkan apersepsi dengan bernyanyi bersama lagu dua mata sama dan mengkaitkan dengan materi pelajaran. Hari ini, pak TR juga tidak memberikan motivasi di awal dan tidak menyampaikan tujuan ataupun kompetensi yang hendak dicapai.

Penyampaian tugas dilakukan dengan menuliskan tugas yang ada dalam buku di papan tulis. Kemudian, selesai menulis guru menyuruh semua siswa membaca bersama terlebih dahulu baru kemudian siswa disuruh menyalin di buku masing-masing. Bagi siswa yang sudah selesai disuruh membawa hasilnya ke meja guru untuk dinilai, termasuk SY juga maju. Saat SY maju, masih ada yang salah disuruh membenarkan lagi. Selanjutnya karena masih salah lagi SY disuruh tanya teman lainnya. Guru memerintahkan siswa perempuan untuk membantu SY, akhirnya SY disuruh menyalin pekerjaan temannya.

Saat semua siswa dipanggil untuk memberitahukan nilainya untuk dimasukkan ke daftar nilai, SY tidak ditanya oleh guru. Guru langsung menilainya sendiri, tanpa memberikan kesempatan SY menyuarkan nilainya. Pemberian tugas selanjutnya, siswa disuruh nulis mencontoh guru di papan tulis. Guru selalu mengingatkan SY dan satu siswa ABK lainnya untuk menulis.

Setelah istirahat, guru memulai pembelajaran lagi dengan menyanyi lagu agar siswa siap belajar. Kemudian, guru menuntun siswa membaca dengan menuding tulisan yang ada di papan

tulis. Selanjutnya, guru menyuruh per baris membaca dan satu perwakilan siswa maju untuk menuding. Pada saat ini guru juga mengingatkan SY lagi untuk ikut membaca. Kemudian, tugas berikutnya ialah menulis dengan cara dikte oleh guru. Guru mendikte satu kata dan mengejakannya satu per satu hurufnya, tapi karena siswa lain protes akhirnya kata berikunya tidak diejakan per huruf.

Beralih ke materi matematika, yaitu materi perkalian. Siswa lain disuruh menjawab soal yang ditulis guru di papan tulis, sedangkan SY disuruh nulis soalnya saja. Kemudian, SY juga disuruh untuk menulis soal yang ada di buku, terlihat ada temannya yang duduk di depannya membantu SY. Di akhir pelajaran SY dan satu siswa ABK lain (JU) disuruh untuk menuliskan kata berdasarkan gambar di berbagai kartu yang diberikan oleh guru. Guru menjanjikan kepada SY jika sudah selesai boleh pulang. Hingga jam pulang SY belum selesai, teman-temannya pulang dan SY pun disuruh menyelesaikan tugasnya terlebih dulu. Ada dua teman yang disuruh untuk membantu SY dan JU mendikte kata yang harus ditulis. Kartu gambar tersebut terbuat dari kain flannel yang memang sudah tersedia di toples dalam kelas. Seperti biasa, SY dan JU diberikan PR sendiri.

Catatan Lapangan 4

Hari, tanggal : Selasa, 20 Januari 2015

Tempat : SD N 1 Ngulakan

Jam : 08.00 WIB

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas II. Wawancara dilakukan di ruang tamu SD N 1 Ngulakan kurang lebih selama 45 menit. Peneliti menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan layanan pendidikan guru pada SY.

Catatan Lapangan 5

Hari, tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan

Waktu : 07.45 WIB -11.00 WIB

Hari ini pembelajaran dimulai pukul 07.45 WIB yaitu senam anggur selesai. Seperti biasa, pembelajaran diawali dengan berdoa bersama. Masih sama seperti pada saat observasi 1 dan 2, SY duduk di barisan no 2 di belakang sendirian. Setelah berdoa bersama, kegiatan pembelajarn dilanjutkan dengan membaca tulisan yang sudah ada di papan tulis. Kemudian, usai membaca SY dan satu siswa Tuna Grahita diberi tugas untuk mengerjakan soal Matematika di buku kelas I tema Kegiatanku. Tugas tersebut ialah soal pengurangan. Sementara siswa yang lain mengerjakan soal dari guru yang ditulis di papan tulis tentang pembagian.

Tugas pembagian untuk siswa secara umum boleh dikerjakan secara berkelompok. Saat semua siswa sedang berkelompok mengerjakan soal, guru mendekati SY dan mengajarnya di bangku SY. Guru mengajari SY pengurangan dengan menggunakan jari. Selanjutnya, SY disuruh mengerjakan sendiri dulu, tidak boleh minta ajari temannya. Setelah semua siswa sudah selesai

mengerjakan tugas pembagiannya, guru memberikan perintah bahwa bagi yang sudah selesai hendaknya membantu teman yang belum selesai termasuk SY.

Saat jam istirahat, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan SY. Akan tetapi peneliti hanya memperoleh sedikit informasi, karena SY masih sering keluar masuk kelas bermain-main. Saat wawancara pertama, peneliti hanya bisa bertanya sekitar 5 menit. Peneliti agak kesulitan bertanya lebih dalam karena SY susah diajak berkomunikasi, jawaban yang diberikan ada yang tidak nyambung mungkin karena kurang paham dengan pertanyaannya. Sehingga peneliti pun Tanya kepada teman yang ada di dekat SY. Peneliti juga sulit menjalin komunikasi yang baik dengan SY karena suasana kelas yang riuh saat istirahat, banyak yang makan jajan dan bermain di dalam kelas. Kemudian, wawancara kedua peneliti hanya dapat bertanya sekitar 2 menit saja.

Setelah istirahat selesai, SY pindah duduk ke depan atas kemauannya sendiri. Akan tetapi, tidak sampai pembelajaran berakhir. SY menangis karena disuruh kembali ke bangkunya sendiri, tapi alasan disuruhnya kembali ialah karena SY mengganggu temannya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menulis kalimat yang ditulis oleh guru di papan tulis. Setelah selesai, secara bergantian semua siswa mendapatkan giliran untuk maju menuding bacaan yang ada di papan tulis, sedangkan siswa lain membacanya. Guru selalu mengingatkan SY untuk ikut membaca. Begitu pula saat SY sudah mulai main-main sendiri, guru mengingatkan SY disuruh ikut membaca. Saat tiba giliran SY maju, dia tidak bisa dengan tepat menuding bacaannya.

Tugas berikutnya ialah pendiktean kalimat. Siswa disuruh menuliskan kalimat yang diucapkan oleh guru. Banyaknya soal ialah 5 butir. Saat guru selesai mengucapkan kalimatnya, SY bertanya "*pie pak nulise?*" kemudian guru mengejakan satu per satu hurufnya untuk kalimat tersebut. Sementara teman-teman lainnya sudah bisa menuliskan sendiri. Begitu seterusnya sampai nomor berikutnya, tapi tidak semua diejakan oleh guru. Pada akhir pembelajaran tugas tersebut dikumpulkan untuk dinilai, kemudian satu per satu siswa dipanggil untuk menyampaikan nilainya. SY mendapatkan nilai 50. Saat hendak pulang SY disuruh untuk belajar lagi oleh guru.

Catatan Lapangan 6

Hari, tanggal : Jum'at, 23 Januari 2015
Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan
Waktu : 08.00 WIB -11.00 WIB

Hari ini, pada jam pelajaran pertama kelas II berolahraga. Awalnya di dalam kelas, kemudian jam 08.00 siswa belajar baris-berbaris di halaman sekolah. SY terlihat tidak serius dalam memperhatikan guru olahraga. Saat baris-berbaris terlihat tangannya tak bisa tenang, asyik bermain sendiri. Selain itu, SY juga ditegur guru karena setiap ada motor lewat fokusnya langsung tertuju pada motor yang melintas. Guru terlihat menegur dengan nada yang agak tinggi, karena SY tidak paham-paham jika dijelaskan malah bicara sendiri dan buat keributan.

Setelah belajar tata cara baris-berbaris, kemudian guru mengajak siswa untuk bermain engklek. Satu per satu siswa disuruh untuk maju engklek sendiri dulu sebelum bermain. Saat tiba

giliran SY, dia engklek tidak dengan benar. Seharusnya ada waktu untuk menapakkan kedua kaki di tanah, dan membalikkan badan. Akan tetapi dia terus saja engklek dengan satu kaki dan sampai keluar garis. Guru menyuruh SY untuk mengulangi engklek lagi sesuai dengan yang dicontohkan oleh teman-teman, namun SY tidak mau. Semua teman sekelasnya menyorakinya, sehingga membuat SY minder dan kemudian menangis. Tiba saatnya bermain engklek, semua siswa mencari gaco sementara SY tidak mencar dan tidak ikut bermain.

Pada pukul 09.45 pelajaran dilanjutkan dengan guru kelas di dalam ruangan. Sebelum guru masuk kelas, peneliti sempat menanyai SY melanjutkan pertanyaan yang kemarin belum terjawab berkaitan dengan layanan pendidikan yang diterimanya. Kemudian saat guru masuk, beliau mengkondisikan siswa yang sedang ramai dan yang belum ganti seragam suruh ganti di luar termasuk SY. Selanjutnya, guru menagih PR yang kemarin. Seperti sebelumnya, SY masih duduk di belakang sendiri. Pelajaran dilanjutkan dengan menulis kalimat. Guru menuliskan dengan huruf biasa, sedangkan siswa disuruh untuk menyalinnya dengan huruf tegak bersambung. Guru selalu mengingatkan SY untuk duduk yang anteng. Setelah guru selesai menulis di papan tulis, guru berkeliling ke meja siswa. Kemudian guru mendekati Sy dan mengajarnya menulis, namun hanya sebentar.

SY dipinjami buku yang tadi digunakan oleh guru menulis, ia disuruh melihat buku saja tidak perlu melihat papan tulis. Lalu guru melanjutkan mengecek pekerjaan siswa lainnya dengan berkeliling dari meja ke meja. Belum selesai menulis, SY keluar masuk kelas pamitnya mau ke toilet tapi malah SY mbalik lagi ke kelas dan mengganggu temannya yang sedang menulis. Salah satu teman SY yang sudah selesai menulis, tiba-tiba ada yang minta izin untk mengajari SY. Spontan langsung dibolehkan oleh guru. Teman yang mengajari SY menyuruh SY untuk menghapus semua yang sudah ditulis SY dan kemudian suruh mengulangi dari awal.

Setelah semua sudah selesai menulis, salah satu siswa disuruh maju bergantian untuk menuding dan siswa lain membunyikannya. Kemudian, saat tiba giliran SY maju ia menuding tidak pas pada suku kata yang seharusnya. Ia hanya asal menunjukkan tuding ke papan tulis. Pada akhir pelajaran semua siswa diberi PR yang sama yaitu soal perkalian. Tidak ada penyimpulan ataupun penyampain ringkasan materi untuk SY, dan peraturan yang digunakan ialah siapa yang sudah selesai menulis PR terlebih dulu ialah yang boleh pulang dahulu dengan berdoa sendiri.

Catatan Lapangan 7

Hari, tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan

Waktu : 07.20 WIB -11.00 WIB

Hari ini, Rabu 28 Januari 2015 pembelajaran di kelas II dimulai pada pukul 07.23 WIB. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama. Doa bersama dipimpin oleh siswa yang mendapat giliran (piket). Hari ini yang piket memimpin doa ialah SY. SY secara antusias tunjuk jari dan bilang “Pak saya yang pimpin doa”. Posisi duduk SY masih sama yaitu duduk di barisan paling

belakang sendirian. Begitu juga formasi duduk semua siswa di kelas masih sama, yaitu menghadap ke depan semua, hanya saja ada posisi duduk siswa yang dipindah. Sebelumnya siswa duduk di bagian depan, hari ini duduk di barisan belakang di samping SY.

Pembelajaran dimulai dengan mengoreksi PR yang masih tertulis di papan tulis tentang susunan anggota keluarga. Saat siswa lain sedang mengoreksi PR, SY hanya membuka-buka buku paket dan tidak ikut membaca. Guru mengingatkan SY untuk memperhatikan papan tulis, sementara temannya yang lain juga ada yang tidak memperhatikan. Pembelajaran sudah kembali ke KTSP lagi, di tengah pembelajaran SY mengambil buku sendiri dari meja guru. Sementara siswa lain sedang memperhatikan papan tulis. Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan menulis bacaan yang dituliskan guru di papan tulis. Guru menulis dengan huruf latin, sedangkan siswa disuruh menyalinnya. Guru akan memberikan nilai lebih bagus kepada siswa yang menulis dengan huruf tegak bersambung. Setelah guru selesai menulis di papan tulis, kemudian guru mengajak semua siswa untuk bernyanyi “Tangan ke atas, lalu ke samping. Tangan ke depan duduk yang rapi”. Selanjutnya, semua siswa disuruh membaca bersama terlebih dahulu baru boleh nulis. Saat semua siswa membaca, SY dan JU malah masih menulis, kemudian guru mengingatkan dengan sedikit membentak “Nek tesih nulis tak tuthuk lho”.

Guru berkeliling ke meja masing-masing siswa untuk mengajari menulis. Kemudian siswa disuruh membaca satu per satu di meja guru. Setelah itu beberapa siswa bergantian nuding dan siswa lain membaca. Guru mengingatkan SY untuk ikut membaca, “melu moco, salah rapopo”. Pada pertengahan pembelajaran SY keluar kelas tanpa pamit, setelah kembali ke kelas SY pindah posisi duduk. SY maju satu bangku di depannya, yang saat itu ditempati oleh satu teman perempuannya. Hal ini membuat teman perempuan tersebut pindah duduk ke depan bersama siswa lainnya, karena tidak mau duduk bersama SY. Guru tidak menyuruh SY untuk nuding.

Guru memberikan PR, pertanyaan didiktekan dan guru menuliskan satu huruf pertama tiap kata di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan tugas pada siswa untuk mengisi susunan anggota keluarga masing-masing siswa. Akan tetapi, karena tidak semua siswa mengetahui nama-nama anggota keluarganya jadi tugas tersebut juga untuk PR. Kemudian, setelah istirahat pembelajaran dilanjutkan dengan menggambar. Semua siswa disuruh menggambar hewan. Saat semua siswa sedang menggambar, guru mengajari beberapa siswa yang masih sulit membaca dan menulis di meja guru. Siswa lain disuruh membaca sedangkan SY diajari menulis. SY menulis nama binatang yang ada pada gambar di buku. Guru menanya apa nama hewan tersebut, kemudian SY menjawab tapi tidak bisa menulisnya. Guru mengejakan hurufnya untuk ditulis oleh SY.

Hari ini ada guru pendamping khusus (GPK) yang datang untuk memantau pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. GPK hanya mendekati SY dan JU (anak tunagrahita) sebentar saja, kemudian keluar lagi untuk ke kelas lain. Setelah SY selesai diajari menulis, kemudian SY juga menggambar hewan. SY antusias mengikuti pelajaran menggambar “Ana omaeh ra pak? Tak karo omaeh olih?” guru menjawab yang penting gambar hewan. Akan tetapi, seperti biasa SY

tidak focus dalam menggambar. SY ditegur karena jalan-jalan terus dan mengobrol dengan temannya. Pembelajaran berakhir, dan gambar belum dinilai oleh guru. SY memimpin doa pulang. Hari ini juga tidak ada PPI jadi semua siswa langsung boleh pulang.

Catatan Lapangan 8

Hari, tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015

Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan

Waktu : 08.00 WIB -09.10 WIB

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB, karena ada kegiatan senam anggur bersama dan rapat guru. Sebelum guru masuk ke kelas II peneliti masuk terlebih dahulu ke dalam kelas. Teman SY memberitahukan bahwa SY baru saja mengambil kapur tulis di meja guru tanpa izin. Kemudian SY mau mengembalikan kapur tersebut setelah disuruh oleh peneliti. Saat guru tidak ada di kelas, SY juga terlihat bermain-main dan mengganggu temannya menggunakan kayu yang biasa digunakan guru untuk menuding saat pembelajaran berlangsung.

Formasi tempat duduk di dalam kelas masih sama, SY pun masih duduk di barisan paling belakang, sendirian. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk tepuk pramuka dan bernyanyi “Di sini senang di sana senang” yang diganti liriknya dengan di sini rukun di sana rukun, karena sesaat sebelum guru masuk kelas ada dua siswa yang menangis. Guru tidak menggunakan RPP dalam mengajar, hanya mengacu pada RPP yang sudah pernah dipakai pada tahun sebelumnya. Pelajaran pertama yaitu Bahasa Indonesia, guru menuliskan puisi berjudul “Aku Suka Buku” siswa diperintahkan untuk menyalinnya menggunakan huruf tegak bersambung di bukunya masing-masing. Sedangkan untuk SY dan satu temannya yang tuna grahita, mereka disuruh untuk menulis tetap dengan huruf lepas.

Seperti biasa, guru memerintahkan siswa yang sudah selesai menulis untuk membacakan tulisannya sendiri di depan kelas secara bergantian. Siapa yang tunjuk jari ialah yang maju terlebih dahulu. Kemudian, SY menyetek kepada guru “Pak guru, aku wis tekan iki” (sambil menunjuk ke tulisan di papan tulis). Guru pun menjawab “Oh ya lumayan”. Guru mengingatkan SY agar tidak boleh nakal, menyuruhnya duduk yang anteng di bangkunya. Setelah semua siswa selesai menulis, guru menyuruh siswa secara bergantian untuk maju menuding puisi yang ditulis guru di papan tulis, sedangkan siswa lain membacanya. Akan tetapi, setelah itu yang majuurut dari depan satu per satu untuk membaca dan menuding sendiri. Saat tiba giliran SY, SY disuruh maju dengan JU (siswa tuna grahita) serta satu teman lain yang sudah bisa membaca. SY dan JU hanya disuruh untuk menirukan temannya yang menuding dan membaca. Hal ini dilakukan selama tiga kali, sehingga ada 3 siswa yang maju untuk menuntun SY dan JU membaca. Guru menegur SY yang tidak memperhatikan tulisan dan tidak mau menirukan temannya. SY dan JU terlihat antusias saat AR yang mengajarnya. AR adalah siswa yang biasanya mengajari SY baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun setelah pulang sekolah.

Selanjutnya, guru menyuruh semua siswa untuk membaca bersama dan memberikan pekerjaan rumah berupa satu pertanyaan. Pertanyaan tersebut didiktekan oleh guru. Pelajaran berikutnya adalah IPA. Guru memberikan 5 butir soal tentang energy dan benda-benda elektronik. Akan tetapi, karena di sekolah akan diadakan rapat wali murid kelas VI jadi siswa kelas II dipulangkan lebih awal. Tugas tersebut disuruh untuk dikerjakan di rumah. Ruang kelas II akan digunakan untuk belajar siswa kelas VI. Sebelum pulang guru mengecek satu per satu tulisan siswa, dengan cara siswa maju menunjukkan bukunya ke depan. Guru berdiri di pintu kelas. Pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

Catatan Lapangan 9

Hari, tanggal : Rabu, 4 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan

Waktu : 08.00 WIB -09.10 WIB

Hari ini pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB. Formasi tempat duduk di kelas masih sama, yaitu semua bangku menghadap ke papan tulis. Akan tetapi posisi duduk SY hari ini berubah, ia tidak lagi duduk di barisan belakang sendiri. SY pindah ke tempat duduk yang kosong di barisan nomor dua, atas kemauannya sendiri. Pelajaran pertama ialah Bahasa Indonesia. Seperti biasa, semua siswa disuruh untuk menulis dengan huruf tegak bersambung bacaan yang dituliskan guru di papan tulis. SY bermain-main di kelas dan membuat gaduh. Walaupun guru tidak melihat ke arah siswa, karena guru sudah hafal suara SY guru menegurnya. Guru berkata “SY ora omong wae to, nulis wae Pak guru wes seneng kok sesuk ben pinter”. Intinya SY disuruh nulis semampunya dia, asalkan tidak membuat gaduh di kelas. SY menulis dengan huruf lepas.

Walaupun sudah ditegur guru, beberapa kali SY masih sering bermain-main di kelas dan mengganggu temannya. SY menunjukkan gambar yang ada di buku gambarnya ke teman-temannya yang sedang menulis. Sese kali SY juga nyeletuk di kelas. Selain itu, SY juga melihat-lihat ke luar kelas dengan berdiri di pintu. Guru selalu menegur SY. Kemudian, guru berkeliling meja untuk mengecek tulisan siswa. Saat kelas ditinggal guru keluar sebentar, semua siswa bermain-main sendiri. SY menangis karena terjatuh dislempang kaki temannya. Akan tetapi SY yang mendahului menjaili temannya dengan menarik kursinya ke belakang. Guru kembali ke kelas dan menyuruh SY untuk duduk anteng dan menulis.

Beberapa saat kemudian, guru pendamping khusus (GPK) datang ke kelas II. GPK mengajari SY menulis. SY diberi tugas untuk menuliskan nama hewan pada gambar di buku yang guru berikan. Guru menyuruh dua siswa untuk membantu SY mengeja huruf untuk ditulis. Siswa lainnya disuruh membaca di meja guru sambil dinilai. Setelah itu semua siswa disuruh membaca dengan arahan guru menunjuk tulisan di papan tulis. Baru dilanjutkan per baris mewakili satu siswa untuk menuding dan siswa dalam barisannya membaca. Saat guru keluar kelas lagi, kelas menjadi sangat tidak terkendali. Kemudian GPK masuk kelas untuk menenangkan siswa kembali.

Saat guru kembali ke kelas, dilanjutkan ke pelajaran IPS. Siswa disuruh menulis dengan didikte oleh guru. Guru mendikte dengan mengeja huruf satu per satu untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus termasuk SY dalam menulis. Observasi hanya sampai bel istirahat karena guru ijin ada kepentingan keluarga. Sehingga setelah istirahat kelas II diganti oleh guru lain.

Catatan Lapangan 10

Hari, tanggal : Senin, 16 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas II SD N 1 Ngulakan

Waktu : 08.00 WIB -09.10 WIB

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 setelah upacara bendera. Guru memulai pelajaran dengan mengulang pelajaran kemarin. Siswa dituntun untuk membaca tulisan secara bersama-sama yang masih tertulis di papan tulis. Setelah berdoa, guru memindahkan 2 siswa yang duduk di belakang ke bangku barisan paling kiri di belakang SY. Pembelajaran hanya sampai istirahat karena setelah istirahat dilanjutkan PAI. Guru memberikan materi perkalian dengan memberikan soal yang dituliskan di papan tulis. Semua siswa disuruh mengerjakan. SY hanya menulis soal, karena SY belum bisa menghitung perkalian. Guru memerintahkan siswa yang sudah selesai untuk membantu mengajari SY, namun tidak ada yang mau. Siswa lain lebih memilih untuk membantu mengajari JU (siswa tuna grahita).

Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri “salah rapo sek penting garap dewe ora nyonto”. Saat pengerjaan tugas, guru berkeliling ke meja tiap siswa. Tugas yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru. Akan tetapi, SY tidak mengumpulkan tugasnya. Saat pengoreksian tugas bersama, guru menuliskan jawaban di papan tulis. SY tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan, SY main-main jendela kemudian guru hanya memandangi SY dengan tatapan yang sedikit tajam dengan tujuan memberi teguran. Kemudian SY berhenti, dan kembali memperhatikan ke papan tulis. Tidak selang lama, SY sudah tidak fokus lagi kemudian guru mendekati SY dan memberi teguran halus.

Sy diberi soal perkalian disuruh untuk maju mengerjakan di papan tulis. Akan tetapi SY malah hanya rebut dengan temannya JU. SY tidak bisa mengerjakannya. Kemudian saat tiba giliran siswa lain maju mengerjakan di papan tulis SY berdiri di pintu kelas. Guru menyeret SY untuk masuk dan kembali ke tempat duduknya.

Pada jam istirahat peneliti melakukan wawancara lagi untuk mendalami tentang layanan pendidikan guru pada SY. Wawancara dilakukan di ruang tamu SD N 1 Ngulakan kurang lebih selama 20 menit. Setelah jam istirahat, kelas II melanjutkan Pelajaran Agama Islam, sehingga peneliti tidak meneruskan observasi pembelajaran.

Catatan Lapangan 11

Hari, tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Tempat : SD N 1 Ngulakan

Jam : 08.00 WIB

Hari ini peneliti melakukan wawancara kedua dengan Guru Pendamping Khusus. Wawancara dilakukan guna mendalami data tentang layanan pendidikan guru pada SY. Peneliti melakukan wawancara di ruang tamu SD N 1 Ngulakan kurang lebih selama 20 menit.

Catatan Lapangan 12

Hari, tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

Tempat : SD Negeri 1 Ngulakan

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Hari ini peneliti datang ke sekolah untuk melengkapi dokumentasi mengenai nilai-nilai tugas SY dan sertifikat Bapak TR yang menyatakan beliau telah mengikuti diklat untuk anak berkebutuhan khusus. Peneliti juga mengajukan permohonan pembuatan surat keterangan telah melaksanakan penelitian kepada Kepala Sekolah.

Lampiran 6. Reduksi Data

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI LAYANAN PENDIDIKAN GURU PADA SISWA HIPERAKTIF DI KELAS II SD N 1 NGULAKAN

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Program Pengajaran Individual	Taraf kemampuan siswa	1) Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	Pengamatan II Siswa sudah bisa membaca suku kata dan menulis semua abjad.	Siswa dapat membaca suku kata dan hafal abjad.
			2) Kelemahan siswa	Pengamatan II Siswa masih sulit membedakan huruf yang hampir sama, misalnya huruf b dan d . Siswa juga belum bisa membaca kata.	Siswa belum bisa membaca kata.
			3) Kebutuhan siswa	Pengamatan II Merangkai huruf menjadi kata dan membaca kata.	Siswa perlu latihan membaca dan merangkai kata.
		Tujuan	4) Tujuan umum/ jangka panjang	-	Tidak ada dokumen/ RPP.
			5) Tujuan khusus/ jangka pendek	-	Tidak ada dokumen/ RPP.
		Layanan pembelajaran	6) Guru yang mengajar	Pengamatan II Guru kelas II dibantu dengan 2 siswa lain yang mengajari SY untuk menjejakan huruf yang menyusun kata.	Guru yang mengajar PPI adalah guru kelas II.
			7) Isi program pembelajaran	Pengamatan II Menulis (SY disuruh menulis berbagai macam kata sederhana berdasarkan gambar dengan cara pendiktean).	Isi program pengajaran ialah menulis kata sederhana.
			8) Alat yang digunakan	Pengamatan II Kartu gambar (kartu gambar terbuat dari kain	Alat peraga yang digunakan ialah kartu gambar.

				flannel, di mana kartu tersebut berisi berbagai macam gambar sederhana di tengahnya. Gambar tersebut misalnya: vas bunga, kapal, wajan, buku, bola, dan sebagainya).	
		Waktu	9) Waktu pelaksanaan	-	Tidak ada dokumen/ RPP.
			10) Lamanya pelayanan	-	Tidak ada dokumen/ RPP.
		Evaluasi	11) Keberhasilan siswa	Pengamatan II Siswa dapat menuliskan kata dengan diejakan hurufnya satu per satu oleh temannya yang membantu.	Siswa menulis kata dengan diejakan huruf satu per satu.
2.	Akomodasi	Pengaturan tempat duduk	12) Formasi duduk di dalam kelas	Pengamatan I Semua siswa duduk menghadap depan ke arah papan tulis dan meja guru. Meja guru berada di pojok depan sebelah kanan. Pengamatan II Semua kursi siswa berjajar menghadap ke papan tulis dan meja guru di depan. Pengamatan III Semua bangku siswa berjajar menghadap ke papan tulis dan meja guru. Pengamatan IV Semua bangku siswa berjajar menghadap ke depan semua. Ada empat barisan bangku dalam ruang kelas II. Posisi duduk siswa juga tidak berubah, masih sama seperti saat observasi sebelumnya.	Semua bangku siswa menghadap ke depan kelas. Formasi semua tempat duduk berbaris sejajar dan berurutan empat baris.

				<p>Pengamatan V Bangku siswa masih berjajar menghadap ke papan tulis dan meja guru. Hanya saja ada posisi duduk siswa yang berubah. Tadinya duduk di bagian depan, hari ini duduk di barisan belakang di sebelah kanan SY.</p> <p>Pengamatan VI Semua bangku siswa tersusun sejajar menghadap ke papan tulis dan meja guru. Meja guru di sebelah pojok kanan depan.</p> <p>Pengamatan VII Semua bangku berjajar menghadap ke papan tulis.</p> <p>Pengamatan VIII Semua bangku berjajar menghadap ke papan tulis. Barisan paling kiri ada 3 bangku berurutan ke belakang, barisan kedua ada 3 bangku, barisan ketiga 4 bangku, dan barisan paling kanan ada 5 bangku.</p>	
			13) Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	<p>Pengamatan I Siswa duduk di barisan paling belakang nomor dua dari kiri. Siswa duduk sendiri dengan satu kursi dikosongkan di sebelahnya.</p> <p>Pengamatan II SY duduk di barisan paling belakang seperti posisi duduk saat obesrvasi pertama. Jarak bangku SY dengan bangku teman di depannya sedikit lebih jauh daripada jarak bangku lain. SY duduk sendiri dengan satu kursi kosong di sebelahnya.</p> <p>Pengamatan III SY duduk di barisan paling belakang yang jauh</p>	<p>Siswa lebih sering duduk sendirian di barisan paling belakang. Posisi tempat duduk SY berada di barisan nomor 3 dari kiri yang letaknya jauh dari pintu dan jendela. Siswa duduk sendirian dengan kursi kosong di sebelahnya. Jarak bangku SY dengan bangku siswa lain sedikit lebih renggang.</p>

				<p>dari pintu keluar dan jendela. SY duduk sendiri dengan kursi kosong di sebelahnya. Jarak dengan bangku teman lain sedikit lebih jauh.</p> <p>Pengamatan IV SY duduk di barisan belakang sendirian dengan satu kursi yang sengaja dibiarkan kosong di sebelahnya.</p> <p>Pengamatan V SY masih duduk di barisan paling belakang dan sendirian dengan satu kursi kosong di sampingnya. Jarak bangku SY dengan bangku di depannya sedikit lebih renggang daripada jarak dengan bangku lain. Akan tetapi, pada pertengahan pelajaran SY pindah maju satu bangku ke depannya sehingga teman yang tadinya duduk di bangku tersebut pindah ke depan.</p> <p>Pengamatan VI SY duduk sendiri dengan kursi kosong di sebelahnya. Bangku SY di barisan nomor tiga dari kiri, sehingga posisi duduknya jauh dari pintu dan jendela. SY duduk di bangku paling belakang.</p> <p>Pengamatan VII SY pindah posisi duduk ke barisan nomor dua, karena bangku tersebut kosong. SY pindah atas kemauannya sendiri. SY duduk sendirian.</p> <p>Pengamatan VIII SY duduk di bangku paling depan, barisan paling kiri dekat dengan pintu dan jendela.</p>	
		Penyampaian materi	14) Cara penyampaian materi	<p>Pengamatan I Guru menyampaikan materi pelajaran diawali</p>	Guru menyampaikan materi

			<p>dengan mengulang pelajaran hari sebelumnya yang masih tertulis di papan tulis. Selanjutnya, guru menyampaikan materi difokuskan pada kemampuan siswa untuk menulis terlebih dahulu, kemudian membaca, dan terakhir berhitung.</p> <p>Pengamatan II Guru menyampaikan materi dengan mengulang pelajaran sebelumnya yang sudah tertulis di papan tulis. Semua siswa disuruh membaca bersama.</p> <p>Pengamatan III Guru memberikan materi yang lebih mudah pada SY di awal pelajaran. Materi yang diberikan ialah materi kelas I tema Kegiatanku. Selain itu, saat mendikte untuk semua siswa guru mengulang-ulang kata yang dibacakan serta mengejakan per huruf untuk memudahkan SY agar dapat ikut menulis.</p> <p>Pengamatan IV Guru menyampaikan materi dengan suara yang lantang jelas terdengar sampai belakang. Materi yang ada di buku dituliskan guru di papan tulis untuk dicatat pada bukunya masing-masing. Khusus untuk SY, SY dipinjami buku guru untuk menuliskannya di bukunya. Teks bacaan yang ditulis tetap sama dengan tulisan di papan tulis.</p> <p>Pengamatan V Guru menyampaikan materi dengan suara lantang, dan mau dikoreksi oleh siswa jika terdapat kesalahan dalam menulis di papan tulis.</p>	<p>dimulai dengan mengulangi materi pada pelajaran di hari sebelumnya. Guru menyampaikan materi dengan suara lantang yang dapat didengar seluruh siswa dalam kelas. Materi untuk SY disesuaikan dengan kemampuannya, tidak selalu sama dengan materi untuk siswa lain. Guru menyampaikan materi yang ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Dalam mendikte, guru sering mengejakan per huruf untuk memudahkan SY. Guru juga menuliskan satu huruf sebagai klu saat mendikte pada setiap awal kata.</p>
--	--	--	--	---

				<p>Materi disampaikan secara terpisah, karena sudah kembali ke KTSP. Pada pelajaran menggambar, guru juga membebaskan siswa untuk menggambar hewan apapun sekreatif siswa masing-masing.</p> <p>Pengamatan VI Materi Bahasa Indonesia disampaikan guru dengan ditulis di papan tulis menggunakan huruf lepas. Kemudian materi IPA didiktekan oleh guru.</p> <p>Pengamatan VII Materi yang disampaikan oleh guru dituliskan di papan tulis menggunakan huruf lepas.</p> <p>Pengamatan VIII Materi perkalian disampaikan oleh guru dengan dituliskan di papan tulis menggunakan.</p>	
			15) Peringatan/ peraturan di dalam kelas	<p>Pengamatan I Guru memperingatkan SY dengan teguran yang sedikit keras agar SY mau duduk kembali dan memperhatikan pelajaran.</p> <p>Pengamatan II Guru hanya member peringatan dengan teguran kepada SY jika SY mulai tidak fokus dan jalan-jalan di kelas.</p> <p>Pengamatan III Guru melarang SY meminta bantuan teman lain dalam mengerjakan tugas. Guru menyuruh SY untuk berusaha mengerjakan sendiri. Guru juga selalu memperingatkan SY untuk ikut membaca bersama siswa lain.</p> <p>Pengamatan IV Guru memberikan hukuman kepada siswa yang</p>	Peringatan yang diberikan oleh guru untuk SY dalam bentuk teguran baik halus maupun sedikit keras. Tidak ada aturan tegas untuk SY dalam mengikuti pelajaran di kelas.

			<p>tidak mau menurut perintah guru. Guru berkata akan memberikan sanksi pukulan dengan penggaris kecil yang terbuat dari lastic kepada siapa saja yang tidak mau ikut membaca.</p> <p>Pengamatan V Guru selalu memperingatkan SY melalui teguran jika SY sudah mulai mengganggu siswa lain.</p> <p>Pengamatan VI Guru selalu memperingatkan SY melalui teguran jika SY sudah terlihat tidak konsentrasi dan jalan-jalan di kelas.</p> <p>Pengamatan VII Guru selalu memperingatkan SY melalui teguran jika SY sudah terlihat tidak konsentrasi dan jalan-jalan di kelas.</p> <p>Pengamatan VIII Guru selalu memperingatkan SY melalui teguran saat SY keluar dari bangkunya dan bermain-main di kelas.</p>	
		16) Kontak mata	<p>Pengamatan I Guru melakukan selalu mengamati SY di tempat duduk, khususnya saat siswa disuruh untuk membaca ataupun menulis dan mengerjakan tugas.</p> <p>Pengamatan II Guru selalu mengamati SY saat SY sering tidak memperhatikan pelajaran.</p> <p>Pengamatan III Guru selalu mengamati SY saat SY mulai tidak fokus/ memperhatikan pelajaran.</p> <p>Pengamatan IV</p>	<p>Guru selalu melakukan kontak mata dengan SY ketika SY sudah mulai membuat keributan di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran.</p>

				<p>Guru selalu melakukan kontak mata dengan SY saat SY mulai tidak fokus/ memperhatikan pelajaran.</p> <p>Pengamatan V Guru sering melakukan kontak mata dengan SY agar SY tetap memperhatikan pelajaran.</p> <p>Pengamatan VI Guru sering melakukan kontak mata dengan SY agar SY tetap memperhatikan pelajaran.</p> <p>Pengamatan VII Guru melihat ke arah SY jika terjadi keributan di kelas. Kontak mata guru dengan SY terlihat saat guru memberi peringatan atau teguran kepada SY.</p> <p>Pengamatan VIII Kontak mata antara guru dan siswa terjadi saat guru menegur atau member peringatan kepada SY.</p>	
		Pekerjaan dan tugas siswa	17) Penyampaian tugas/ ujian	<p>Pengamatan I - Siswa disuruh membaca tulisan tegak bersambung yang ada di papan tulis bergantian di depan kelas. - Siswa disuruh menulis dengan guru mendiktekan bacaan.</p> <p>Pengamatan II Guru memberikan tugas dari buku paket yang dituliskannya di papan tulis. Bacaan yang sudah ditulis guru kemudian dibaca seluruh siswa dan selanjutnya siswa disuruh untuk menulisnya.</p> <p>Pengamatan III Siswa lain disuruh mengerjakan soal yang dituliskan guru di papan tulis tentang</p>	<p>Tugas yang diberikan guru untuk SY disesuaikan dengan tingkat kemampuan SY. Seringkali guru menyampaikan tugas dengan menuliskannya di papan tulis. Khusus untuk SY tugas juga diberikan secara bertahap dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan siswa lain.</p>

				<p>pembagian. Khusus untuk SY guru memberikan tugas penjumlahan dan pengurangan yang ada pada buku siswa kelas I tema kegiatanku. Setelah SY selesai mengerjakan 5 soal kemudian diberi nilai dan diberi soal lagi sebanyak 10 butir.</p> <p>Pengamatan IV Tugas yang diberikan oleh guru ialah menulis bacaan yang dituliskan guru di papan tulis menggunakan huruf tegak bersambung. SY disuruh untuk menulis dengan huruf lepas mencontoh tulisan yang ada di buku. SY dimudahkan untuk melihat buku yang dipinjam guru, bukan melihat papan tulis.</p> <p>Pengamatan V Guru menyampaikan tugas secara lisan dan menuliskannya di papan tulis. Guru memerintahkan semua siswa untuk membaca bersama terlebih dahulu, baru kemudian siswa disuruh menulis di bukunya masing-masing. Setelah semua sudah selesai menulis, setiap siswa disuruh maju untuk membacanya dan diberi nilai oleh guru. Khusus untuk SY, guru bukan menilai kemampuan membacanya tapi SY maju diajari menulis oleh guru.</p> <p>Pengamatan VI Siswa disuruh untuk maju satu per satu membaca sambil menuding bacaan yang sudah ditulis guru di papan tulis.</p> <p>Pengamatan VII Guru menugaskan siswa untuk menulis materi yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>Pengamatan VIII Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan perkalian di papan tulis secara individual bersama empat teman lainnya.</p>	
			18) Model soal ujian	<p>Pengamatan I Tertulis dan lisan. Pengamatan II Model penilaiannya secara lisan yaitu siswa disuruh untuk membaca tulisannya sendiri di buku masing-masing. Pengamatan III Tertulis. Siswa lain mengerjakan tugas dengan berdiskusi kelompok, sedangkan SY mengerjakan sendiri dengan sesekali dituntun oleh guru. Pengamatan IV Tertulis. Pengamatan V Lisan dan tertulis. Pengamatan VI Model penilaiannya ialah secara lisan, siswa disuruh membaca. SY maju dengan dua temannya. Satu teman ialah siswa tuna grahita dan satunya ialah yang sudah bisa membaca dan menuding tulisan. SY maju untuk membaca sebanyak tiga kali. SY hanya menirukan atau mengulangi temannya dalam membaca. Pengamatan VII Lisan dan tertulis. Secara lisan siswa disuruh membaca di depan kelas. Khusus untuk SY hanya menggunakan tugas tertulis. Pengamatan VIII</p>	<p>Model soal tugas/ ujian seringkali dilakukan penilaian secara tertulis dan lisan. Bentuk penilaian yang sering digunakan guru untuk SY ialah tertulis. Karena, SY belum bisa membaca kata secara lancar.</p>

				Tertulis.	
			19) Pemberian nilai	<p>Pengamatan I Siswa hiperaktif disuruh membaca dengan 2 siswa lain (rombongan 3 siswa). Sedangkan siswa lain hanya maju dengan 1 teman (rombongan 2 siswa). SY hanya disuruh menirukan bacaan teman, karena SY belum bisa membaca lancar. SY maju sebanyak empat kali bersama rombongan yang berganti-ganti. SY diberi nilai 60 untuk tulisannya yang masih banyak salah.</p> <p>Pengamatan II SY hanya dinilai hasil tulisannya, karena SY belum bisa membaca kalimat.</p> <p>Pengamatan III Guru memberikan nilai sesuai dengan hasil yang kerjakan SY.</p> <p>Pengamatan IV Pemberian nilai dilakukan guru dengan cara mengecek tugas siswa berkeliling ke setiap meja.</p> <p>Pengamatan VI Penilaian membaca dilakukan oleh guru dengan cara siapa yang sudah selesai menulis terlebih dulu ialah yang akan dinilai kemampuan membacanya bergantian satu per satu siswa.</p> <p>Pengamatan VII Pemberian nilai untuk SY diambil dari tulisan yang sudah hasilkan.</p> <p>Pengamatan VIII Pekerjaan SY tidak diberi nilai, karena SY tidak mengumpulkan. SY tidak mengerjakan soal</p>	Guru menilai SY berdasarkan tingkat kemampuannya. Karena SY belum bisa membaca, guru menilai tulisannya. Nilai SY tidak selalu sesuai dengan tugas yang dikerjakan, nilainya lebih tinggi dari hasil yang dikerjakan.

				perkalian karena belum bisa menghitungnya, SY hanya menulis soalnya di buku.	
3.	Instruksi	Memulai pembelajaran	20) Tanda memulai pembelajaran	<p>Pengamatan I Tidak ada tanda khusus untuk SY, guru hanya mengajak semua siswa bernyanyi untuk siap-siap duduk rapi memulai pelajaran.</p> <p>Pengamatan II Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” yang dikaitkan dengan kesehatan diri yaitu harus menjaga kesehatan telinga dengan cara merawatnya dengan baik.</p> <p>Pengamatan III Guru tidak memberi suatu tanda khusus untuk SY saat akan memulai pelajaran.</p> <p>Pengamatan IV Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran, karena saat guru masuk kelas sedang riuh. Siswa yang masih memakai kaos olahraga termasuk SY disuruh keluar dulu ganti seragam.</p> <p>Pengamatan V Guru melakukan penilaian membaca dan menulis pada siswa secara umum, akan tetapi khusus untuk SY guru menilai tulisan SY.</p> <p>Pengamatan VI Tidak ada tanda khusus untuk SY. Guru mengajak siswa untuk tepuk pramuka dan bernyanyi “Di sini senang di sana senang” yang liriknya diganti dengan “di sini rukun di sana rukun”.</p>	Tidak ada tanda khusus yang diberikan guru saat akan memulai pelajaran agar SY terpancing perhatiannya. Yang sering dilakukan guru ialah mengajak semua siswa bernyanyi untuk memacu semangat siswa dalam belajar.
			21) Penyampaian tujuan pembelajaran	-	Guru tidak menyampaikan tujuan atau materi yang akan dipelajari serta

					kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
		Kegiatan pembelajaran	22) Petunjuk kegiatan	<p>Pengamatan I - Guru menyuruh siswa untuk membaca tulisan yang menggunakan huruf tegak bersambung - Guru menuliskan 1 huruf pada setiap awal kata yang didiktekan</p> <p>Pengamatan II SY disuruh menyalin catatan teman yang sudah benar karena tidak bisa menulis sendiri.</p> <p>Pengamatan III SY disuruh mengerjakan soal pengurangan dengan cara hitung menggunakan 10 jari tangannya.</p> <p>Pengamatan IV SY disuruh untuk menulis dengan huruf lepas mencontoh tulisan yang ada di buku. SY dimudahkan untuk melihat buku yang dipinjam guru, bukan melihat papan tulis.</p> <p>Pengamatan V Guru memberikan aturan jika menulis menggunakan huruf tegak bersambung akan mendapatkan nilai yang lebih bagus daripada menulis dengan huruf lepas.</p> <p>Pengamatan VI Siswa disuruh membaca tulisan di papan tulis sambil menunjuknya menggunakan tuding sesuai dengan kata yang dibacanya dengan benar.</p> <p>Pengamatan VII Guru tidak mengharuskan SY untuk selesai</p>	Guru memberikan petunjuk-petunjuk khusus untuk memudahkan SY dalam mengerjakan tugas atau mengikuti pelajaran.

				<p>dalam menulis tugasnya, guru berkata “Gek nulis seolehe ra popo. Nulis wae pak guru wis seneng sesuk men pinter”.</p> <p>Pengamatan VIII Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal perkalian dengan teknik menyimpan.</p>	
			23) Kecepatan kegiatan	<p>Pengamatan I Guru santai dalam mengajar, memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan tugasnya.</p> <p>Pengamatan II Guru santai dalam mengajar, memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan tugasnya.</p> <p>Pengamatan III Guru dengan perlahan menuntun SY mengerjakan tugasnya. Guru memberikan waktu yang lebih pada SY untuk berpikir secara perlahan.</p> <p>Pengamatan IV Guru memberikan waktu yang lebih lama untuk SY menyelesaikan tugasnya dalam menulis, walaupun siswa lain sudah selesai</p> <p>Pengamatan V Guru tidak terlalu cepat dan juga tidak lambat dalam mengajarkan materi.</p> <p>Pengamatan VI Guru tidak terlalu cepat dan juga tidak lambat dalam mengajarkan materi.</p> <p>Pengamatan VII Guru memberikan waktu yang longgar kepada semua siswa dalam mengerjakan tugas menulis</p>	<p>Guru memberikan waktu yang cukup untuk SY dapat mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugasnya.</p>

				menggunakan huruf tegak bersambung. Pengamatan VIII Guru memberikan waktu yang longgar kepada semua siswa mengerjakan tugasnya. Guru beberapa kali keluar kelas saat siswa sedang mengerjakan tugas.	
			24) Alat peraga	Pengamatan II Guru menggunakan gambar-gambar dari kain flannel untuk melatih SY membaca dan menulis sampai pada jam tambahan setelah pulang sekolah. Pengamatan III Guru belum nampak menggunakan alat peraga dalam mengajar. Guru mengajari SY menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari pada kedua tangan.	Guru jarang menggunakan alat peraga dalam mengajar.
		Mengakhiri pembelajaran	25) Ringkasan materi	Pengamatan IV Guru tidak memberikan ringkasan materi untuk SY. Guru hanya mengecek sebelum pulang apakah SY sudah menulis tugasnya untuk dikerjakan di rumah atau belum. Pengamatan VI Guru tidak meringkas poin penting dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di akhir jam pelajaran. Guru hanya mengecek tugas yang diberikan kepada setiap siswa sebelum pulang. Guru melihat setiap buku catatan siswa di ambang pintu kelas.	Guru tidak meringkas poin penting setiap akhir pelajaran untuk SY.
			26) Pemberian tugas rumah	Pengamatan I Guru memberikan PR sendiri untuk SY. SY disuruh menulis bacaan yang ada di buku paket. Kemudian guru membukakan halaman buku	Guru selalu memberikan tugas rumah untuk SY. Tugas rumah SY tidak selalu sama dengan tugas

				<p>tersebut dan memasukkan buku tulis SY ke halaman buku agar SY ingat mengerjakan tugasnya di rumah.</p> <p>Pengamatan II Guru santai dalam mengajar, memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan tugasnya.</p> <p>Pengamatan III Guru memberikan tugas rumah dengan menuliskannya di papan tulis. Tugas untuk semua siswa sama.</p> <p>Pengamatan IV Guru memberikan tugas rumah berupa 2 soal matematika tentang perkalian. Tugas rumah untuk SY sama dengan tugas untuk siswa lain.</p> <p>Pengamatan V Guru memberikan tugas rumah dengan mendiktekan 1 pertanyaan. Guru menuliskan 1 huruf pada setiap kata untuk mempermudah siswa dalam menulis. Tugas SY sama dengan tugas siswa lain. Selain itu semua siswa juga disuruh untuk mengisi struktur anggota keluarga masing-masing.</p> <p>Pengamatan VI Guru memberikan tugas rumah dengan mendiktekan soal tentang IPA. Pertanyaan untuk semua siswa sama, yaitu berkaitan tentang energi yang ada pada alat elektronik rumah tangga.</p> <p>Pengamatan VII Guru memberikan tugas rumah dengan mendiktekan soal tentang IPS. Dalam mendikte,</p>	siswa lain, disesuaikan dengan tingkat kemampuan SY.
--	--	--	--	---	--

				guru mengejakan hurufnya satu per satu untuk memudahkan SY dalam menulisnya di buku.	
4.	Intervensi	Latihan keterampilan sosial	27) Pembentukan kelompok		Tidak ada pembentukan kelompok untuk SY.
		Latihan memperhatikan	28) Permainan		Tidak ada permainan atau cara khusus guru dalam mengembalikan konsentrasi atau perhatian SY pada pelajaran. Guru hanya selalu mengingatkan SY untuk duduk anteng dan menegurnya agar saat SY bermain-main, ngobrol di kelas, ataupun jalan-jalan terus.
		Peningkatan prestasi akademik	29) Tutor sebaya	Pengamatan II Tutor sebaya saat pengajaran program individual setelah pulang sekolah dengan dua siswa umum (normal). Pengamatan III Guru memerintahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya untuk membantu temannya yang belum selesai, termasuk SY. Pengamatan IV Saat pelajaran berlangsung, ada satu orang	Tutor sebaya yang diadakan guru atas dasar sukarela siswa normal lainnya. Siswa yang bertugas sebagai tutor sebaya membantu SY dalam mengerjakan tugas tidak selalu sama setiap harinya. Siswa yang selesai terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas ialah yang membantu

			<p>siswa dengan kemauannya sendiri menawarkan diri untuk membantu SY mengerjakan tugasnya menulis. Siswa tersebut menyuruh SY menghapus semua yang sudah ditulisnya, kemudian mengulangnya lagi dengan bantuan siswa tersebut menjejakan hurufnya satu per satu.</p> <p>Pengamatan V Saat pelajaran berlangsung, ada satu siswa dengan kemauannya sendiri menawarkan diri untuk membantu SY mengerjakan tugasnya menulis. Siswa tersebut menyuruh SY menghapus semua yang sudah ditulisnya, kemudian mengulangnya lagi dengan bantuan siswa tersebut menjejakan hurufnya satu per satu.</p> <p>Pengamatan VI Beberapa teman disuruh untuk mengajari Sy membaca dengan cara teman membaca sebuah bacaan di papan tulis sambil menuding kemudian SY disuruh guru untuk menirukan bacaan setelah teman tersebut selesai membacakannya per kalimat.</p> <p>Pengamatan VII Ada tiga teman bersama guru pendamping khusus yang membantu SY menuliskan nama gambar yang ada di buku.</p>	SY.
		30) Pengajaran berbasis komputer	-	Guru tidak mengadakan pengajaran berbasis komputer untuk SY.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Bapak mengadakan program pengajaran individual untuk SY?	“Iya”. (20 Januari 2015)	Guru kelas melaksanakan program pengajaran individual untuk SY.
2.	Apakah bapak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk program pengajaran individual?	“RPP nya sementara ini belum ada dari pusat. Itu, sudah saya buat sendiri khusus sampai di mana kemampuan SY dan temannya lalu sampai mana penguasaan guru dan lain-lainnya. Jadi, kita sesuaikan karena saya belum paham betul terutama masalah si SY itu pengukurannya bagaimana namun sekarang daya catung yo wes iso mbak. Saya tuntun yo wes iso mlaku sampe huruf kemarin, itu juga sudah bisa.. ya itu sudah jalan sendiri. Dan saya dikte pake gambar seperti itu. Dari pusat yang khusus itu belum ada, masih ndompleng. Kalau ada disesuaikan, umpamanya kelas III mencari luas. Yang umum itu mencari luas segitiga, yang ABK itu hanya membedakan ini segitiga atau bukan. Itu bedanya seperti itu. Nanti disesuaikan dalam RPP. Kalau yang khusus sudah bisa belum ini hanya inisiatif sendiri”. (20 Januari 2015)	Guru tidak membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) untuk PPI (program pengajaran individual) bagi SY. Hanya saja, sudah ada catatan tersendiri yang dibuat oleh guru sejauh mana SY dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
3.	Apa kelebihan yang dimiliki oleh SY?	“Ya itu jelas ada, kalau SY itu kalau untuk kerja memang anu, keterampilan tugas-tugas cepat itu, jelas kerja. Sebenarnya dia itu kalo pengantarnya sudah bisa, pokoknya kalau dilatih terus-menerus mungkin bisa mbak”. (16 Februari 2015)	SY mau untuk mengerjakan tugas. Tidak malas.
4.	Apa kelemahan yang dimiliki oleh SY?	“Kelemahannya ya itu, perbuatannya kurang kontrol itu mbak. Itu belum berhitung belum mampu. Dia hanya nulis-nulis, kalau huruf-huruf sudah bisa mbak. Kemampuan Sy, dia itu kalau kata masih belum bisa”. (16 Februari 2015)	SY baru bisa menghafal huruf, belum bisa membaca kata, dan berhitung.
5.	Apa saja yang dibutuhkan oleh SY dengan kelebihan dan kelemahan tersebut?	“Ya pendampingan itu tadi mbak”. (16 Februari 2015)	Kebutuhan SY ialah pendampingan belajar.

6.	Tujuan umum/jangka panjang apa yang ingin Bapak capai melalui program pengajaran individual?	“Ini berdasarkan tujuan SD ya mbak, minimal bisa membaca kata. Kalau kalimat masih sulit. Ning yo harus disendirikan mbak, nek ora ra iso”. (16 Februari 2015)	Tujuan umum/ jangka panjang diharapkan SY dapat membaca, menulis, dan mnghitung.
7.	Tujuan khusus apa yang ingin Bapak capai melalui program pengajaran individual?	“Ya itu tadi, kalau untuk SY diharapkan nantinya bisa terampil calistung. Harapan saya semester ini SY bisa membaca kata. Untuk kedepannya ya diharapkan SY bisa terampil dalam menulis, membaca dan menghitung”. (16 Februari 2015)	Tujuan khusus/ jangka pendek yang ingin dicapai semester ini diharapkan SY dapat membaca kata.
8.	Siapakah guru yang berperan dalam pengajaran program individual untuk SY?	“Oh ya, selama ini saya sendiri”. (16 Februari 2015)	Guru yang mengajar PPI ialah guru kelas II.
9.	Apa yang Bapak ajarkan / isi dari program pengajaran individual untuk SY?	“Ya membaca dulu. Secara umum kelas dua itu membaca dulu mbak, sesuai program. Kalau kelas dua itu berhitung angka 100-500”.	Isi program pengajaran untuk SY ditekankan pada kemampuan membaca.
10.	Alat apa yang Bapak gunakan saat melaksanakan program pengajaran individual untuk SY?	“Ya menggunakan media yang ada mbak, misalnya kayak kemarin itu kan menggunakan kartu kata, atau gambar-gambar mbak. Pokoknya yang bisa buat nuntun SY belajar baca mbak”. (16 Februari 2015)	Guru menggunakan media pembelajaran berupa kartu kata dan gambar.
11.	Sejak kapan pelaksanaan PPI tersebut?	“Kalau dengan saya ya sejak kelas II mbak, semester 1 kemarin”. (16 Februari 2015)	Guru melaksanakan program pengajaran individual untuk SY sejak awal kelas II (semester 1).
12.	Berapa lama pelaksanaan PPI tersebut?	“Ya itu tadi mbak, sampai akhir semester 2 ini harapannya kan SY bisa baca tulis kata itu minimal”. (16 Februari 2015)	Pelaksanaan PPI sampai akhir semester 2.
13.	Bagaimana tingkat keberhasilan SY dalam mengikuti program pengajaran individual?	“Ya, adanya cepat yang PPI. Ya lebih cepat, kalau secara umum dia itu hanya bikin jurnal saja. Nanti setelah itu khususnya saya beri tambahan itu, secara khusus nanti pulangnya lima orang atau berapa men ora minder juga mbak”. (20 Januari 2015)	Ada peningkatan kemampuan yang dimiliki SY dalam hal akademik pada saat dilaksanakan program pengajaran individual bila dibandingkan dengan pembelajaran secara klasikal.
14.	Bagaimana Bapak mengatur formasi duduk siswa di kelas?	“Tempat duduknya bisa berubah, kemarin baru lingkaran terus saya bentuk U. Jadi tinggal nganu, keadaan kelas itu gimana, apa itu perlu divariasi duduknya. Ya itu memang saya geser-geser mbak. SY duduknya ya biasa, kadang mengikuti kadang ya terserah dia. Tergantung	Formasi duduk di kelas semua bangku berjajar menghadap ke depan (papan tulis). Guru biasa melakukan variasi sesuai dengan kebutuhan,

		dia tadi mutung apa nggak mbak. Itu kalau dengan temennya itu memang dingin. Soalnya kalau ke temennya sok ganggu mbak. Jalu SY itu kalau dijejer tarung terus, ndak mau akur. Betul. Cah loro kae angel mbak kon akur”. (20 Januari 2015)	biasanya bentuk U dan lingkaran.
15.	Bagaimana Bapak menempatkan posisi duduk SY saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas?	“Itu memang kehendaknya sendiri (duduk di belakang). Wong saya dudukkan di depan, wegah. Oh ya sudah terserah. Jadi, saya duduknya anu saya beri kesempatan terserah yang penting bisa mengikuti. Jadi nek di depan terus nanti ndak malah pikirane ra lancar to mbak. (20 Januari 2015)	SY duduk di barisan belakang atas kehendaknya sendiri. Guru mengatur posisi duduk SY disesuaikan dengan kemauan SY. Guru memposisikan SY untuk duduk sendirian agar tidak mengganggu teman lain.
16.	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi saat pembelajaran di kelas?	“Sama mbak seperti siswa lainnya. Ya kadang dengan dituliskan di papan tulis, kadang juga didikte. Kecuali nanti misalkan SY nggak bisa mengikuti materi yang sama dengan siswa lain ya sok tak kon nulis utawane garap neng buku lain mbak. Itu sementara ya didampingi suruh mengikuti dulu, nanti pas waktu luang dibimbing khusus. Paling nek secara umum mengikuti itu ndak bisa mbak, otomatis nggak bisa mengikuti secara umum”. (20 Januari 2015)	Guru menyampaikan materi secara umum sama untuk semua siswa dengan cara ditulis di papan tulis atau didikte. Guru membantu memudahkan SY dalam menerima materi dengan cara menuntun/ membimbing secara khusus.
17.	Apa bentuk peringatan atau peraturan khusus saat pembelajaran di kelas?	“Ya mbak, biasanya ya dipanggil nek ra mireng wae yo tak jewer ngko nek ra anu yo kiro-kiro dipandang biar anu duduk dengan rapi lagi”. (16 Februari 2015)	Peringatan guru dalam bentuk teguran secara lisan dan perbuatan.
18.	Bagaimana Bapak melakukan kontak mata dengan SY?	“Ya dengan kode-kode, kadang yo tak jewer, klambine. Ya yang kira-kira tidak melukai anak. Pokoke ngko nek tak pantelengi wae ki wis mudeng mbak. Pokoknya kalau harapan saya anak itu duduk, sebelum duduk ya masih saya pandangi mbak”. (16 Februari 2015)	Kontak mata dilakukan guru saat SY sudah mulai tidak focus dengan pelajaran di kelas.

19.	Bagaimana cara Bapak menyampaikan tugas kepada SY?	“Tidak tentu. Kadang sama, kadang tidak. Kadang yo tak buat sendiri, sing penting wis iso rampung nulis wis. Asalkan mau melakukan saya itu udah seneng kok mbak. Ya itu nganu, pemberian tugas memang berulang mbak. Iya, kalau si SY itu emang harus diulang-ulang. Ujian semuanya di ruangan yang sama, soalnya menjaga itu lho mbak. Ngko ndak minder kui mau si SY ora karo kanca-kancane mbak. Ya kadang dituntun, kadang tidak. Itu susah bacanya mbak, perlu dengan walinya itu. (20 Januari 2015)	Tugas disampaikan oleh guru secara berulang, kadang sama dengan siswa lain kadang juga berbeda. Pelaksanaan ujian untuk SY berada dalam satu ruangan yang sama dengan siswa lain. Guru akan menuntun SY saat mengalami kesulitan dalam memahami soal.
20.	Bagaimana model soal untuk SY?	Ya kalau bentuk soalnya kalau dari guru kelas itu bisa lisan. Kalau dari umum, itu sekolah itu kan sok ada kan soal satu gugus soalnya sendiri nah itu secara umum gih mbak nanti ada penilaian sendiri secara lisan juga ada, gimana penanganannya. Karena ABK dan anu to mbak, sesuai pengalaman saya asal bocah sudah punya keterampilan itu sudah dapat nilai tersendiri to mbak? (20 Januari 2015)	Model soal untuk SY secara umum masih tertulis. Jika ujian sehari-hari bisa dilakukan dengan lisan oleh guru.
21.	Bagaimana cara bapak melakukan penilaian terhadap tugas-tugas SY?	“Itu hanya untuk anu saja, apa jenengane kepuasan. Soale nek ra dibiji ngko gelo e mbak. Nek dibiji secara anu ndak jalan itu mbak, ada perasaan sendiri agar dia itu puas. Meskipun dia nilainya tidak setinggi temannya. Asal sudah mau berjalan saya nilai. Ning nek ra jalan blas yo ora. Pokonya asalkan sudah mau melakukan sudah saya nilai ko mbak. Aspek sek K1, K2, itu ada KKM nya sendiri minimal 2,67. Iya to? Itu ya saya buat seminimal mungkin yang penting ada perubahan itu sudah saya buat minimal mbak. Aspek 1, ada hubungannya dengan keagamaan, ada aspek sosialnya”. (20 Januari 2015)	Penilaian untuk SY tidak sesuai dengan hasil dari tugas yang dikerjakan. Asalkan SY mengerjakan, guru akan tetap memberikan nilai sepantasnya. Nilai diberikan sesuai dengan batas kriteria ketuntasan minimal.
22.	Bagaimana cara Bapak memberikan tanda jika pembelajaran akan segera	“Yang jelas ya berdoa mbak, nanti kalau ada tulisan di papan tulis dibaca bersama dulu yang kemarin-marin. Setelah itu ya baru melangkah ke materi mbak. ngko tak takoni SY pengen munggah ora? Yo sinau karo	Guru tidak memberikan tanda khusus saat akan memulai pelajaran.

	dimulai?	Pak guru. (16 Februari 2015)	
23.	Apakah Bapak menyampaikan tujuan pembelajaran atau hal-hal yang akan dipelajari?	Kadang-kadang mbak. Biasanya waktunya itu mepet loh mbak. Lagian kalau kelas dua bisanya kan ya belum nyambung kalau gitu. Kalau kelas IV V VI mungkin lah sudah nyambung. Yang penting anak itu seneng mau belajar gitu mbak.	Guru tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.
24.	Apakah Bapak memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan pembelajaran?	“Secara umum iya mbak, tapi kalau secara khusus ndak SY minder to mbak. Nanti paling dituntun didampingi secara khusus sendiri”.	Petunjuk kegiatan diberikan guru secara umum untuk semua siswa. Tidak ada petunjuk secara khusus untuk SY.
25.	Bagaimana Bapak mengatur waktu/ kecepatan setiap kegiatan pembelajaran?	“Waktunya itu mung kudune ditelateni mbak. Khusus untuk SY itu sebenarnya kalau ditelateni minimal 2 minggu sampai 1 bulan itu bisa mbak”. (16 Februari 2015)	Guru tidak mengatur kecepatan dalam mengajar.
	Apakah Bapak menggunakan alat peraga?	“Ya ada gambar-gambar itu mbak, ada bentuk-bentuk apa itu di kelas akeh banget e mbak alat peraga ne. Ya memakai”. (16 Februari 2015)	Guru memakai alat peraga dalam mengajar.
26.	Apakah Bapak memberikan ringkasan materi/ poin penting setiap selesai kegiatan pembelajaran?	“Ada jurnalnya itu mbak. Oh, kalau itu belum mampu mbak”. (16 Februari 2015)	Guru tidak meringkas poin penting setiap akhir pelajaran untuk SY.
27.	Bagaimana cara Bapak memberikan tugas rumah untuk SY?	“Ya ditulis mbak. Kemudian nanti saya cek kembali sebelum pulang sudah benar atau belum nulisnya. Ya kadang sama dengan siswa lain kadang tidak. Ya mbak, walaupun 1 nomor itu biasanya sebelum pulang saya kasih PR”. (16 Februari 2015)	Guru mmberikan tugas rumah dengan menuliskannya di papan tulis. Soal untuk SY bisa sama dengan siswa lain bisa juga berbeda.
28.	Bagaimana cara bapak melatih keterampilan sosial SY di lingkungan sekolah?	“Ya lambat mbak, itu lambat laun nanti akhirnya yo sedikit-dikit kadang ya didekati kadang salaman, datang, ngomong-ngomong. Secara umum sudah mbak, tapi ya kadang secara khusus lagi jalan-jalan sendirian saya dekati”. (20 Januari 2015)	Guru melakukan pendekatan secara personal dengan SY. Selain itu, guru juga berusaha membaurkan SY dengan teman-temannya agar dapat bermain bersama.
29.	Apakah Bapak membentuk kelompok bermain untuk SY?	“Ya iya mbak kudune nek ra ngono ndak terisolir mbak. Mesakke to mbak? Sama-sama anak to, ya gimana supaya mau bergabung. Ya kadang yo banyak yang nganu, ning akhirnya yo kui mau tinggal cara pemikirane bocah mau”. (20 Januari 2015)	Guru membuat kelompok bermain khusus untuk SY dalam melatih keterampilan sosialnya.

30.	Bagaimana cara bapak melatih konsentrasi/ perhatian SY di kelas?	“Yo sedikit demi sedikit mbak, jadi kudu dipancing. Kadang iku mbak, sok berubah-ubah sok gangguni kancane, mlaku-mlaku neng kelas. Nek anu yo secara kasar, kadang yo didekati secara halus. Tak damping, nulise pie. Ya sambil jalan lah mbak”. (20 Januari 2015)	Guru mendekati SY dan menegur secara halus ataupun dengan sedikit kasar.
31.	Apakah Bapak memberikan sebuah permainan untuk SY?	“Ya, itu iya biasanya bermain di luar kelas. Tergantung materi pelajarannya mbak”.	Guru mengadakan permainan tergantung dengan materi yang diajarkan.
32.	Bagaimana cara bapak meningkatkan prestasi akademik SY?	Ya saya hanya menambah jam mbak. Penambahan waktu belajar, ya 15 sampai 30 menit. Biasanya ya menulis kata. Ngko nek wis iso yo ganti kata lain, nek kalimat belum sampai itu. Masih sulit mbak, ning target di kelas II ini sebelumnya naik ke kelas III yang ABK ini minimal bisa menulis kata. Ning target, yombuh dadine hasile”. (20 Januari 2015)	Guru menambah jam belajar khusus untuk SY. Peningkatan kemampuan yang diharapkan ialah kemampuan menulis.
33.	Apakah Bapak menyelenggarakan pengajaran melalui tutor sebaya untuk SY?	“SY senang kalau belajar dengan teman sebayanya. Temannya ganti-ganti. Ya, yang mau mendampingi saja mbak, tidak harus semua mau. SY senang itu temannya menemani sambil guyon-guyon”. (20 Januari 2015)	Guru mengadakan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya untuk SY.
34.	Apakah Bapak menyelenggarakan pengajaran berbasis computer untuk SY?	“Oh ini di sini belum mbak. Nanti di kelas IV mbak. Jadi kelas IV itu pertama hanya pengenalan, bisa menghidupkan dan mematikan secara benar. Itu ada dua computer yang khusus untuk siswa. Belum, kelas I, II belum. Kelas III JU ga kadang-kadang. Kalau kelas rendah itu resikonya itu lho mbak, listrik. Ngko sek kena yo gurune”. (20 Januari 2015)	Guru tidak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk SY.

REDUKSI HASIL WAWANCARA LAYANAN PENDIDIKAN GURU PADA SISWA HIPERAKTIF DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah guru kelas II melaksanakan program pengajaran individual untuk SY?	“Di sekolah ini tidak ada yang membuat program pembelajaran individual mbak, tapi pelaksanaanya ada”. (17 Januari)	Guru kelas II melaksanakan PPI untuk SY, tapi tidak membuat perencanaan tertulisnya (RPP).
2.	Apa kelebihan yang dimiliki oleh SY?	“Kalau bidang akademiknya saya kira ndak ada. Dalam bidang yang lain, mungkin olahraga mbak. Dari yang saya lihat fisiknya itu bisa dalam bidang olahraga”. (18 Februari)	Kelebihan SY di bidang olahraga.
3.	Apa kelemahan yang dimiliki oleh SY?	“Untuk konsentrasi dia kurang, otomatis untuk yang lainnya seperti memahami, dan kalau itu untuk menggabungkan kata itu kan masih sulit. Merangkai suku kata ya itu juga belum, menulispun mencontoh. Dia itu masih misalnya di sana seperti apa ditulisanapun lain”. (18 Februari)	Kelemahan SY ialah kurang konsentrasi, dan belum bisa merangkai suku kata.
4.	Apa saja yang dibutuhkan oleh SY dengan kelebihan dan kelemahan tersebut?	“Untuk programnya itu kan sebenarnya untuk latian dia itu membaca dan menulis. Ya calistung lah membaca menulis berhitung. Karena selama ini berhitungnya juga selama ini belum bisa”. (18 Februari)	Kebutuhan SY ialah latian membaca, menulis, dan berhitung.
5.	Tujuan umum/jangka panjang apa yang ingin dicapai melalui program pengajaran individual?	“SY itu satu untuk konsentrasinya, yang kedua sedapat mungkin SY bisa baca tulis hitung sederhana kalau SY. Biasanya ya kata, sebenarnya kalau SY itu bisa membedakan huruf besar dan huruf kecil. Kalau anak yang lain tunagrahita kan kalau untuk C1 bisanya huruf besar semua mbak”. (18 Februari)	Tujuan umum yang ingin dicapai ialah meningkatkan konsentrasi SY dan meningkatkan kemampuan baca tulis hitung SY.
6.	Tujuan khusus apa yang ingin dicapai melalui program pengajaran individual?	“Mmm, itu saja mbak anak menulis saja mbak. Menulis kata dengan sendiri. Misal didikte, itu bisa menulis kata yang sesuai”. (18 Februari)	Tujuan khusus yang ingin dicapai ialah kemampuan menulis SY.
7.	Siapakah guru yang berperan dalam pengajaran program individual untuk SY?	“Iya guru kelas sendiri. Sebenarnya saya ya. Saya bersama guru kelas, tapi ya selama ini guru kelasnya ya sudah sulit mau menghubungkan untuk membuat PPI”. (18 Februari)	Guru yang berperan dalam program pengajaran individual ialah guru kelas II sendiri.
8.	Apa yang guru ajarkan / isi dari	“Membaca dan menulis mbak”. (18 Februari)	Isi program pengajaran ialah

	program pengajaran individual untuk SY?		pembelajaran membaca dan menulis.
9.	Alat apa yang guru gunakan saat melaksanakan program pengajaran individual untuk SY?	“Sepertinya itu ada apa ya mbak yang dari bentuk apa kemaren banyak dipraktekkan. Yang dari kain flannel itu yang di kelas. Itu kan alat peraga sebenarnya sudah lama, nah saya mengusulkan untuk dipakai saja. Daripada didiamkan saja di lemari”. (18 Februari)	Alat yang digunakan guru dalam melaksanakan PPI ialah kartu kata dan gambar yang terbuat dari kain flannel.
10.	Sejak kapan pelaksanaan PPI tersebut?	“Sebenarnya sudah dari Januari 2013 mbak. Pas kelas 1 ya itu sama Bu PJ kemudian lanjut kelas II sama Pak TR”. (18 Februari)	Pelaksanaan PPI oleh guru kelas II sejak awal kelas II yaitu pada semester 1.
11.	Berapa lama pelaksanaan PPI tersebut?	“Ya kalau sama Pak TR paling ya sampai akhir kelas II ini mbak”. (18 Februari)	Pelaksanaan PPI sampai akhir kelas II.
12.	Bagaimana tingkat keberhasilan SY dalam mencapai tujuan khusus PPI?	“Ya, saya kira SY jadi bisa lebih bisa nulis banyak saat PPI. Biasanya kan SY hanya asal nulis cepat tapi hasilnya salah. PPI nya itu kan disusun sesuai dengan kemampuan siswa mbak, tergantung ntar SY lagi kesulitan bagain yang mana gitu mbak. Materi sama KKM nya beda dengan pelajaran biasa”. (17 Januari)	Tingkat keberhasilan SY: SY bisa menulis lebih banyak.
13.	Bagaimana guru mengatur formasi duduk siswa di kelas?	“Iya memang sengaja diatur. Pernah bentuk U, tapi sekarang tidak”. (17 Januari)	Formasi duduk siswa di kelas ada 2 macam yaitu menghadap depan dan bentuk U.
14.	Bagaimana guru menempatkan posisi duduk SY saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas?	“Biasanya SY diposisikan di depan dekat dengan guru atau di belakang sendiri. Kalau posisi duduk bentuk U SY di depan kemarin mbak, terus paling biasanya saat SY susah diatur baru ditaruh di depan dia”. (17 Januari)	Posisi duduk SY di depan didekatkan dengan guru atau di belakang sendiri.
15.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi saat pembelajaran di kelas?	““Paling itu mbak, pake alat peraga yang untuk membaca dan menulis. Sebenarnya dari dulu sudah ada, tapi kayaknya baru dimanfaatkan kemarin ini. Nggak tahu sekarang di kelas itu penggunaannya, apakah terurus atau tidak”. (17 Januari)	Cara guru menyampaikan materi untuk memudahkan SY dengan menggunakan alat peraga.
16.	Apa bentuk peringatan guru atau peraturan khusus saat pembelajaran di kelas	“Ya paling melalui teguran mbak, kalau ndak ya ancaman lah. Misalnya, kalau lagi rebut itu dipanggil-panggil ndak mau nurut juga disuruh keluar kelas”. (18 Februari)	Peringatan yang diberikan guru berupa teguran dan ancaman secara lisan.
17.	Bagaimana guru melakukan	“Ya itu tadi mbak, kalau menegur SY kan yo dilihatin terus to mbak.	Kontak mata dilakukan guru saat

	kontak mata dengan SY?	Sampai SY mau memperhatikan pelajaran lagi. Kontak matanya itu ya sering mbak, wong SY sering bikin ulah di kelas”. (18 Februari)	memberikan teguran pada SY saat sudah tidak memperhatikan pelajaran.
18.	Bagaimana cara guru menyampaikan tugas kepada SY?	“Kalau soal-soal harian itu sama seperti yang lainnya mbak. Soalnya kan kurikulum yang dipake itu masih regular, harusnya kan kurikulum modifikasi yang khusus untuk siswa ABK”. (17 Januari)	Tugas yang diberikan guru sama dengan siswa lain.
19.	Bagaimana model soal untuk SY?	“Kalau soal-soal harian itu sama seperti yang lainnya mbak. Soalnya kan kurikulum yang dipake itu masih regular, harusnya kan kurikulum modifikasi yang khusus untuk siswa ABK”. (17 Januari)	Soal untuk SY sama dengan siswa lain.
20.	Bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap tugas-tugas SY?	“Kalau nilai buat ABK standar yang dipake itu nggak sama mbak, ada patokannya sendiri. Bisa saja KKM nya sama tapi materinya beda sama siswa lain. Atau juga sebaliknya, materinya sama dengan siswa lain tapi KKM yang digunakan itu beda mbak”. (17 Januari)	Cara guru melakukan penilaian: materi yang dibedakan atau KKM nya yang dibedakan.
21.	Apakah guru memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan pembelajaran?	“Iya, sepertinya iya selama ini iya. Tapi karena SY nya seperti itu ya mentalnya, kemudian kan temennya yang nuturi itu bisanya yang dengan teman sebaya, apa itu tutor sebaya ya mbak”. (18 Februari)	Guru memberikan petunjuk khusus untuk SY dalam kegiatan pembelajran.
22.	Bagaimana guru mengatur waktu/ kecepatan setiap kegiatan pembelajaran?	“Kalau itu semampunya SY sepertinya. Waktu untuk teman yang lain, setelah selesai tutor sebaya itu tadi baru gurunya. Waktu untuk SY sendiri lebih apa ya, panjang gitu lah”. (18 Februari)	Kecapatan guru dalam mengajar tidak ada patokan khusus. Untuk SY diberikan waktu yang lebih panjang.
23.	Apakah guru menggunakan alat peraga?	“Paling itu mbak, pake alat peraga yang untuk membaca dan menulis. Sebenarnya dari dulu sudah ada, tapi kayaknya baru dimanfaatkan kemarin ini. Nggak tahu sekarang di kelas itu penggunaannya, apakah terurus atau tidak”. (17 Januari)	Guru menggunakan alat peraga untuk membantu melatih SY dalam membaca dan menulis.
24.	Apakah guru memberikan ringkasan materi/ poin penting setiap selesai kegiatan pembelajaran?	“Kalau meringkaskan untuk SY itu sepertinya tidak ya. Tapi akhir itu kadang guru memberi, tapi ya ditulis saja. Tapi untuk “ini lho pembelajarannya” itu sepertinya tidak”. (18 Februari)	Guru tidak memberikan ringkasan materi/ poin penting setiap selesai kegiatan pembelajaran.
25.	Bagaimana cara guru memberikan tugas rumah untuk SY?	“Dari buku. Kalau didikte SY itu per huruf. Kalau bola ya itu B-O-L-A ya itu betul cepat nulisnya. Tapi SY walaupun didikte per huruf konsentrasinya sepertinya kurang. Pokoknya dia itu tidak penuh konsen. Sepertinya tidak sama itu. Saya pernah tahu dia dikasih PR sendiri”. (18 Februari)	Guru memberikan tugas rumah untuk SY berbeda dengan siswa lain. Tugas bersumber dari buku ataupun didiktekan oleh guru.

26.	Bagaimana cara guru melatih keterampilan sosial SY di lingkungan sekolah?	“Ya itu tadi mba paling yang dengan tutor sebaya untuk mengajari SY bersosialisasi”. (17 Januari)	Guru melatih keterampilan sosial melalui tutor sebaya.
27.	Apakah guru membentuk kelompok bermain untuk SY?	“Saya rasa tidak itu mbak. Semua mau kok bermain sama SY pada mau juga ngajarin SY yang tutor sebaya itu tadi”. (17 Januari)	Guru tidak membentuk kelompok bermain untuk SY.
28.	Bagaimana cara guru melatih konsentrasi/ perhatian SY di kelas?	“Oh, ya itu biasanya ditegur mbak. dipanggil SY nya, pokoknya sampai dia mau anteng lagi gitu mbak”. (17 Januari)	Guru melatih konsentrasi SY dengan memberikan teguran agar kembali fokus ke pelajaran.
29.	Apakah guru memberikan sebuah permainan untuk SY?	“Sepertinya tidak mbak, reward pun sepertinya belum itu”. (17 Januari)	Guru tidak memberikan permainan untuk SY.
30.	Bagaimana cara guru meningkatkan prestasi akademik SY?	“Ya itu paling tadi mbak, tambahan PPI.” (17 Januari)	Peningkatan prestasi akademik SY melalui program pengajaran individual.
31.	Apakah guru menyelenggarakan pengajaran melalui tutor sebaya untuk SY?	(Ada) Tersirat pada jawaban-jawaban dari pertanyaan sebelumnya. (17 Januari)	Guru menyelenggarakan pengajaran melalui tutor sebaya untuk SY.
32.	Apakah guru menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk SY?	“Tidak mbak. Di sini nggak ada komputer, sebenarnya bagus itu mbak menarik siswa. Cuma ya di sini guru-gurunya juga pada belum mahir lah dalam hal komputer”. (17 Januari)	Guru tidak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk SY.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA HIPERAKTIF (SY)

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah anda pernah belajar tanpa teman sekelas di luar jam sekolah?	“Sering”. (22 Januari 2015)	SY mengikuti program pengajaran individual.
2.	Siapa guru yang mengajar anda saat belajar di luar jam sekolah?	“Pak guru” (Pak TR). (22 Januari 2015)	Guru yang mengajar PPI ialah guru kelas.
3.	Apa yang anda pelajari?	“Moco. Nulis”.(22 Januari 2015)	Program yang diajarkan ialah latihan membaca dan menulis.
4.	Alat apa yang digunakan guru dalam mengajar?	“Gambar”. (22 Januari 2015)	Guru menggunakan media gambar sebagai alat peraga mengajar PPI.
5.	Sejak kapan anda belajar di luar jam sekolah?	“Semester 1”. (22 Januari 2015)	PPI dilaksanakan oleh guru kelas sejak semester 1.
6.	Apakah dengan belajar di luar jam sekolah anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran?	“Iyo”. (22 Januari 2015)	SY mengalami peningkatan dalam membaca dan menulis.
7.	Bagaimana formasi duduk di kelas?	[Semua bangku menghadap depan terus atau tidak?] “Iya”. [Pernah dibuat melingkar tidak bangkunya? Atau bentuk U?] “U”. (22 Januari 2015)	Formasi duduk ada 2 yaitu menghadap depan dan bentuk U.
8.	Bagaimana pak guru mengatur tempat duduk anda saat belajar di dalam kelas?	[SY memang kalau duduk mintanya di sini? Atau Pak guru yang nyuruh?] “Pak guru”. [Disuruh Pak guru duduk di belakang? Tapi pernah duduk di depan tidak?] “Pernah saat UTS”. (22 Januari 2015)	Tempat duduk SY diatur oleh guru untuk duduk di depan atau di belakang sendirian.
9.	Bagaimana Pak guru menyampaikan pelajaran?	“Kadang-kadang pake buku ini kadang-kadang pake buku yang disana di meja Pak guru.” (22 Januari 2015)	Guru menyampaikan pelajaran menggunakan buku yang berbeda dengan siswa lain.
10.	Bagaimana Pak Guru memberimu peringatan?	“Dijewer, dikon nulis, diomongi nek ra nurut kon metu seko kelas”. (22 Januari 2015)	Peringatan yang diberikan guru dalam bentuk teguran lisan dan perbuatan.

11.	Apakah Anda sering diamati oleh Pak Guru saat pelajaran di kelas?	“Ho’oh”. (22 Januari 2015)	Guru sering melakukan kontak mata dengan SY.
10.	Bagaimana model soal tes/ ujian anda?	[SY kalau ulangan tertulis terus?] “Ho’oh”. [Pernah ditanya-tanya kayak gini enggak sama Pak Guru?] “Kon moco”. (22 Januari 2015)	Model soal untuk SY ialah tertulis. Soal lisan hanya perintah membaca.
12.	Bagaimana nilai tugas harian anda?	[Terus bijine SY apik-apik ra? Biasane piro?] “100”. [Selain kui biji piro?] “80”. (22 Januari 2015)	Sy diberi nilai bagus oleh guru.
13.	Apa yang biasanya pak guru lakukan saat akan memulai pembelajaran?	“Diingetna kon nulis”. (22 Januari 2015)	Guru tidak memberikan tanda khusus untuk SY akan dimulainya pembelajaran.
14.	Apakah Pak Guru memberikan ringkasan materi untuk Anda?	“Ora”. (22 Januari 2015)	Guru tidak memberikan ringkasan atau memberi tahukan poin penting dari setiap kegiatan pembelajaran.
15.	Bagaimana cara Pak guru memberikan tugas rumah?	“Seko buku”. (22 Januari 2015)	Guru memberikan PR untuk SY dari buku.
16.	Apakah anda mempunyai kelompok bermain di lingkungan sekolah?	[SY kalau main sama siapa aja?] “Ezi, Jalu, Ayu, Ceril”. [Ganti-ganti ndak?] “Iya ganti-ganti”. (22 Januari 2015)	SY bermain dengan siapa saja, tidak mempunyai kelompok bermain.
17.	Apa yang dilakukan pak guru saat anda tidak mendengarkan/ memperhatikan pelajaran di kelas?	“Dijewer, dikon nulis, diomongi nek ra nurut kon metu seko kelas”. (22 Januari 2015)	Guru tidak memberikan sebuah permainan untuk Sy latihan memperhatikan.
18.	Apakah anda pernah belajar bersama teman-temanmu?	(Menganggukkan kepala). (22 Januari 2015)	Guru mengadakan pembelajaran dengan tutor sebaya untuk SY.
19.	Apakah anda pernah belajar menggunakan komputer dengan pak guru?	“Enggak”. (22 Januari 2015)	Guru tidak mengadakan pembelajaran berbasis komputer.

Lampiran 7. Penyajian Data

Penyajian Data Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif

No.	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data				Kesimpulan
		Wawancara			Observasi	
		Guru Kelas	GPk	Siswa Hiperaktif		
1.	Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki siswa	SY mau untuk mengerjakan tugas. Tidak malas.	Kelebihan SY di bidang olahraga.	-	Tidak ada dokumen/ RPP.	Kelebihan SY pada aktivitas fisik/ keterampilan gerak.
2.	Kelemahan siswa	SY baru bisa menghafal huruf, belum bisa membaca kata, dan berhitung.	Kelemahan SY ialah kurang konsentrasi, dan belum bisa merangkai suku kata.	-	Tidak ada dokumen/ RPP.	Kelemahan SY belum bisa membaca menulis dan berhitung.
3.	Kebutuhan siswa	Kebutuhan SY ialah pendampingan belajar.	Kebutuhan SY ialah latihan membaca, menulis, dan berhitung.	-	Tidak ada dokumen/ RPP.	Kebutuhan SY pendampingan dalam latihan membaca, menulis, dan berhitung.
4.	Tujuan umum/ jangka panjang	Tujuan umum/ jangka panjang diharapkan SY dapat membaca, menulis, dan menghitung.	Tujuan umum yang ingin dicapai ialah meningkatkan konsentrasi SY dan meningkatkan kemampuan baca tulis hitung SY.	-	Tidak ada dokumen/ RPP.	Tujuan jangka panjang PPI untuk SY ialah SY mampu baca tulis hitung sederhana.
5.	Tujuan khusus/ jangka pendek	Tujuan khusus/ jangka pendek yang ingin dicapai semester ini diharapkan SY dapat membaca kata.	Tujuan khusus yang ingin dicapai ialah kemampuan menulis SY.	-	Tidak ada dokumen/ RPP.	Tujuan khusus PPI untuk SY ialah SY mampu membaca dan menulis kata.
6.	Guru yang mengajar	Guru yang mengajar PPI ialah guru kelas II.	Guru yang berperan dalam program pengajaran individual	Guru yang mengajar PPI ialah guru kelas.	Guru yang mengajar PPI adalah guru kelas II.	Guru yang mengajar PPI ialah guru kelas II.

			ialah guru kelas II sendiri.			
7.	Isi program pembelajaran	Isi program pengajaran untuk SY ditekankan pada kemampuan membaca.	Isi program pengajaran ialah pembelajaran membaca dan menulis.	Program yang diajarkan ialah latihan membaca dan menulis.	Isi program pengajaran ialah menulis kata sederhana.	Isi PPI ialah pengajaran membaca dan menulis.
8.	Alat yang digunakan	Guru menggunakan media pembelajaran berupa kartu kata dan gambar.	Alat yang digunakan guru dalam melaksanakan PPI ialah kartu kata dan gambar yang terbuat dari kain flannel.	Guru menggunakan media gambar sebagai alat peraga mengajar PPI.	Alat peraga yang digunakan ialah kartu gambar.	Alat yang digunakan guru ialah media gambar.
9.	Waktu pelaksanaan	Guru melaksanakan program pengajaran individual untuk SY sejak awal kelas II (semester 1).	Pelaksanaan PPI oleh guru kelas II sejak awal kelas II yaitu pada semester 1.	PPI dilaksanakan oleh guru kelas sejak semester 1.	Tidak ada dokumen/ RPP.	PPI yang dilaksanakan oleh guru kelas sejak SY kelas II semester 1.
10.	Lamanya pelayanan	Pelaksanaan PPI sampai akhir semester 2.	Pelaksanaan PPI sampai akhir kelas II.	-	Tidak ada dokumen/ RPP.	PPI akan berlangsung sampai akhir semester 2 di kelas II.
11.	Keberhasilan siswa	Ada peningkatan kemampuan yang dimiliki SY dalam hal akademik pada saat dilaksanakan program pengajaran individual bila dibandingkan dengan pembelajaran secara klasikal.	Tingkat keberhasilan SY: SY bisa menulis lebih banyak.	SY mengalami peningkatan dalam membaca dan menulis.	Siswa menulis kata dengan diejakan huruf satu per satu.	Kemampuan SY dalam menulis menunjukkan peningkatan.
12.	Formasi duduk di dalam kelas	Formasi duduk di kelas semua bangku berjajar	Formasi duduk siswa di kelas ada 2 macam	Formasi duduk ada 2 yaitu menghadap	Semua bangku siswa menghadap ke depan	Formasi duduk selama berlangsungnya

		menghadap ke depan (papan tulis). Guru biasa melakukan variasi sesuai dengan kebutuhan, biasanya bentuk U dan lingkaran.	yaitu menghadap depan dan bentuk U.	depan dan bentuk U.	kelas. Formasi semua tempat duduk berbaris sejajar dan berurutan empat baris.	penelitian semua bangku menghadap depan.
13.	Penempatan posisi duduk siswa hiperaktif	SY duduk di barisan belakang atas kehendaknya sendiri. Guru mengatur posisi duduk SY disesuaikan dengan kemauan SY. Guru memposisikan SY untuk duduk sendirian agar tidak mengganggu teman lain.	Posisi duduk SY di depan didekatkan dengan guru atau di belakang sendiri.	Tempat duduk SY diatur oleh guru untuk duduk di depan atau di belakang sendirian.	Siswa lebih sering duduk sendirian di barisan paling belakang. Posisi tempat duduk SY berada di barisan nomor 3 dari kiri yang letaknya jauh dari pintu dan jendela. Siswa duduk sendirian dengan kursi kosong di sebelahnya. Jarak bangku SY dengan bangku siswa lain sedikit lebih renggang.	Posisi duduk SY diatur oleh guru untuk duduk di barisan paling belakang atau di depan. SY selalu duduk sendiri.
14.	Cara penyampaian materi	Guru menyampaikan materi secara umum sama untuk semua siswa dengan cara ditulis di papan tulis atau didikte. Guru membantu memudahkan SY dalam menerima materi dengan cara menuntun/ membimbing secara khusus.	Cara guru menyampaikan materi untuk memudahkan SY dengan menggunakan alat peraga.	Guru menyampaikan pelajaran menggunakan buku yang berbeda dengan siswa lain.	Guru seringkali menyampaikan materi dimulai dengan mengulangi materi pada pelajaran di hari sebelumnya. Guru menyampaikan materi dengan suara lantang yang dapat didengar seluruh siswa dalam kelas. Materi untuk SY disesuaikan dengan	Guru selalu membimbing/ menuntun SY dalam mengikuti pelajaran di kelas dengan menghampiri SY di bangkunya.

					kemampuannya, tidak selalu sama dengan materi untuk siswa lain. Guru menyampaikan materi yang ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Dalam mendikte, guru sering mengejakan per huruf untuk memudahkan SY. Guru juga menuliskan satu huruf sebagai klu saat mendikte pada setiap awal kata. Guru selalu membimbing SY dengan mendekati dan menuntunnya mempelajari materi.	
15.	Peringatan/ peraturan di dalam kelas	Peringatan guru dalam bentuk teguran secara lisan dan perbuatan.	Peringatan yang diberikan guru berupa teguran dan ancaman secara lisan.	Peringatan yang diberikan guru dalam bentuk teguran lisan dan perbuatan.	Peringatan yang diberikan oleh guru untuk SY dalam bentuk teguran baik halus maupun sedikit keras. Tidak ada aturan tegas untuk SY dalam mengikuti pelajaran di kelas.	Guru memberi peringatan kepada SY dengan menegur baik secara lisan ataupun perbuatan.
16.	Kontak mata	Kontak mata dilakukan guru saat SY sudah mulai tidak fokus dengan pelajaran di	Kontak mata dilakukan guru saat memberikan teguran pada SY saat sudah	Guru sering melakukan kontak mata dengan SY.	Guru selalu melakukan kontak mata dengan SY ketika SY sudah mulai membuat	Guru sering melakukan kontak mata dengan SY saat memberikan peringatan.

		kelas.	tidak memperhatikan pelajaran.		keributan di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran.	
17.	Penyampaian tugas/ ujian	Tugas disampaikan oleh guru secara berulang, kadang sama dengan siswa lain kadang juga berbeda. Pelaksanaan ujian untuk SY berada dalam satu ruangan yang sama dengan siswa lain. Guru akan menuntun SY saat mengalami kesulitan dalam memahami soal.	Tugas yang diberikan guru sama dengan siswa lain.	-	Tugas yang diberikan guru untuk SY disesuaikan dengan tingkat kemampuan SY. Seringkali guru menyampaikan tugas dengan menuliskannya di papan tulis. Khusus untuk SY tugas juga diberikan secara bertahap dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan siswa lain.	Tugas untuk SY disampaikan secara berulang. Tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan SY.
18.	Model soal ujian	Model soal untuk SY secara umum masih tertulis. Jika ujian sehari-hari bisa dilakukan dengan lisan oleh guru.	Soal untuk SY sama dengan siswa lain.	Model soal untuk SY ialah tertulis. Soal lisan hanya perintah membaca.	Model soal tugas/ ujian seringkali dilakukan penilaian secara tertulis dan lisan. Bentuk penilaian yang sering digunakan guru untuk SY ialah tertulis. Karena, SY belum bisa membaca kata secara lancar.	Model soal untuk SY ialah tertulis. Pertanyaan lisan hanya sebatas perintah untuk membaca.
19.	Pemberian nilai	Penilaian untuk SY tidak sesuai dengan hasil dari tugas yang dikerjakan. Asalkan SY mengerjakan, guru akan tetap memberikan nilai sepantasnya. Nilai	Cara guru melakukan penilaian: materi yang dibedakan atau KKM nya yang dibedakan.	Sy diberi nilai bagus oleh guru.	Guru menilai SY berdasarkan tingkat kemampuannya. Karena SY belum bisa membaca, guru menilai tulisannya. Nilai SY tidak selalu sesuai	Nilai untuk SY menggunakan kriteria yang berbeda dengan siswa lain. Guru memberikan nilai sebatas KKM untuk SY.

		diberikan sesuai dengan batas kriteria ketuntasan minimal.			dengan tugas yang dikerjakan, nilainya lebih tinggi dari hasil yang dikerjakan.	
20.	Tanda memulai pembelajaran	Guru tidak memberikan tanda khusus saat akan memulai pelajaran.	-	Guru tidak memberikan tanda khusus untuk SY akan dimulainya pembelajaran.	Tidak ada tanda khusus yang diberikan guru saat akan memulai pelajaran agar SY terpancing perhatiannya. Yang sering dilakukan guru ialah mengajak semua siswa bernyanyi untuk memacu semangat siswa dalam belajar.	Guru tidak memberikan tanda khusus untuk SY saat akan memulai pelajaran.
21.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.	-	-	Guru tidak menyampaikan tujuan atau materi yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
22.	Petunjuk kegiatan	Petunjuk kegiatan diberikan guru secara umum untuk semua siswa. Tidak ada petunjuk secara khusus untuk SY.	Guru memberikan petunjuk khusus untuk SY dalam kegiatan pembelajaran.	-	Guru memberikan bantuan-bantuan yang memudahkan SY dalam mengerjakan tugas atau mengikuti pelajaran.	Guru memberikan petunjuk khusus untuk SY pada setiap kegiatan pembelajaran.
23.	Kecepatan kegiatan	Guru tidak mengatur kecepatan dalam mengajar.	Kecapatan guru dalam mengajar tidak ada patokan khusus. Untuk SY diberikan waktu yang lebih panjang.	-	Guru memberikan waktu yang cukup untuk SY dapat mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugasnya.	Guru menyediakan waktu yang lebih longgar untuk SY mengikuti pelajaran di kelas. Kecepatan guru dalam mengajar SY

						lebih lambat daripada untuk siswa lain.
24.	Alat peraga	Guru memakai alat peraga dalam mengajar.	Guru menggunakan alat peraga untuk membantu melatih SY dalam membaca dan menulis.	-	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam mengajar.	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam mengajar.
25.	Ringkasan materi	Guru tidak meringkas poin penting setiap akhir pelajaran untuk SY.	Guru tidak memberikan ringkasan materi/ poin penting setiap selesai kegiatan pembelajaran.	Guru tidak memberikan ringkasan atau memberi tahu poin penting dari setiap kegiatan pembelajaran.	Guru tidak meringkas poin penting setiap akhir pelajaran untuk SY.	Guru tidak meringkas poin penting setiap kegiatan pembelajaran untuk SY.
26.	Pemberian tugas rumah	Guru memberikan tugas rumah dengan menuliskannya di papan tulis. Soal untuk SY bisa sama dengan siswa lain bisa juga berbeda.	Guru memberikan tugas rumah untuk SY berbeda dengan siswa lain. Tugas bersumber dari buku ataupun didiktekan oleh guru.	Guru memberikan PR untuk SY dari buku.	Guru selalu memberikan tugas rumah untuk SY. Tugas rumah SY tidak selalu sama dengan tugas siswa lain, disesuaikan dengan tingkat kemampuan SY.	Tugas rumah untuk SY tidak selalu sama dengan siswa lain. Guru memberikan tugas rumah dengan menuliskan di papan tulis, mendikte dengan mengeja per huruf ataupun dari buku.
27.	Pembentukan kelompok	Guru membuat kelompok bermain khusus untuk SY dalam melatih keterampilan sosialnya.	Guru tidak membentuk kelompok bermain untuk SY.	SY bermain dengan siapa saja, tidak mempunyai kelompok bermain.	Tidak ada pembentukan kelompok untuk SY.	Guru tidak membentuk kelompok bermain untuk melatih keterampilan sosial SY.
28.	Permainan	Guru mengadakan permainan tergantung dengan materi yang diajarkan.	Guru tidak memberikan permainan untuk SY.	Guru tidak memberikan sebuah permainan untuk SY latihan memperhatikan.	Tidak ada permainan atau cara khusus guru dalam mengembalikan konsentrasi atau perhatian SY pada	Guru tidak memberikan permainan untuk melatih SY dalam memperhatikan.

					pelajaran. Guru hanya selalu mengingatkan SY untuk duduk anteng dan menegurnya agar saat SY bermain-main, ngobrol di kelas, ataupun jalan-jalan terus.	
29.	Tutor sebaya	Guru mengadakan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya untuk SY.	Guru menyelenggarakan pengajaran melalui tutor sebaya untuk SY.	Guru mengadakan pembelajaran dengan tutor sebaya untuk SY.	Tutor sebaya yang diadakan guru atas dasar sukarela siswa normal lainnya. Siswa yang bertugas sebagai tutor sebaya membantu SY dalam mengerjakan tugas tidak selalu sama setiap harinya. Siswa yang selesai terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas ialah yang membantu SY.	Guru mengadakan pembelajaran dengan tutor sebaya untuk SY. Teman yang menjadi tutor ialah teman yang sudah selesai terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas.
30.	Pengajaran berbasis computer	Guru tidak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk SY.	Guru tidak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk SY.	Guru tidak mengadakan pembelajaran berbasis komputer.	Guru tidak mengadakan pengajaran berbasis komputer untuk SY.	Guru tidak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer.

Lampiran 8. Dokumentasi hasil penelitian



Gambar 1. Bapak TR memberi pelajaran tambahan pada SY untuk belajar membaca dan menulis dengan tutor sebaya



Gambar 2. SY latihan membaca dan menulis dengan Bapak TR dan teman sebaya



Gambar 3. Alat peraga berupa gambar-gambar dari kain flannel



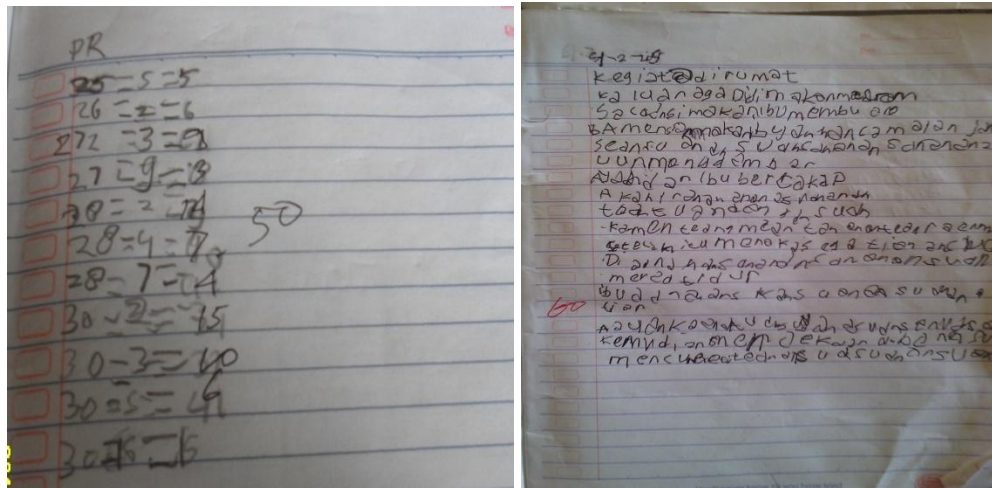
Gambar 4. Formasi duduk kelas berurutan menghadap ke arah papan tulis, SY duduk di barisan paling belakang



Gambar 5. SY duduk di barisan paling depan dekat dengan pintu dan jendela kelas



Gambar 6. Bapak TR sedang membimbing SY secara khusus



Gambar 7. Nilai-nilai pada buku catatan SY



Gambar 8. Bapak TR memberikan tugas rumah khusus untuk SY dan menandai bukunya



Gambar 9. SY sedang belajar dengan teman sebaya



Gambar 10. SY sedang mengerjakan tugas dibantu oleh guru pendamping khusus dan teman sebaya



Gambar 11. SY disuruh menirukan teman membaca tulisan di papan tulis.

Lampiran 9. Daftar Nilai Harian Siswa

KKM: 65

Pelajaran : PKN		SDN Ingulakan																	
Nama	U. HARIAN						Rt2	TUGAS / PR						Rt2	Rt2 A&B	UTS	UAS/ UKK	Raport	
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6						
David Bagas S.	76	74	70					70											
Imam Mustafa	70	70	68					69											
Ezi Galang Nugraha	68	70	67					68											
Riski Puji Lestari	80	80	80					80											
Jalu Catra Nati B.	65	66	65					65											
Satyo Adhi N.	65	65	65					65											
Andri Kurniawan	76	74	73					72											
Ferdi Rahmad M.	79	76	75					74											
Nur Arifin	67	68	66					67											
Adi Saputra	76	74	72					70											
Adi Chesar Okirandi	76	74	73					75											
Dwi Intan O.F.	85	85	85					80											
Rachma Okta S.	83	81	80					79											
Arya Pratama I.	80	78	75					78											
Vashtikawidya F.	86	85	85					80											
Vitto Vanjodic	75	75	70					70											
Rachmad Maulana	77	73	70					70											
Shofiy Nurlatifa	80	80	76					80											
Novita Anggraeni	86	84	85					80											
Airlangga Putra B.	75	75	70					70											
Cheryl Meika C. I.	85	81	83					80											
Dina Ayu L.	70	70	71					70											
Royhan Fahruriza Al.	77	74	70					70											
Husnun Aliyah	85	85	85					80											
Azizah Nur R.	80	76	75					75											

KKM: 65

Pelajaran : B. Indonesia		SDN Ingulakan																	
N a m a	U . H A R I A N						Rt2	TUGAS / PR						Rt2	Rt2 A&B	UTS	UAS/ UKK	Raport	
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6						
David Bagas S.	73	71	70					70											
Imam Mustafa	68	68	69					70											
Ezi Galang Nugraha	67	67	68					70											
Riski Puji Lestari	82	80	84					80											
Jalu Catra Nati B.	65	65	65					65											
Satyo Adhi N.	64	64	65					65											
Andri Kurniawan	74	73	71					70											
Ferdi Rahmad M.	77	75	76					75											
Nur Arifin	66	68	65					68											
Adi Saputra	74	70	75					70											
Adi Chesar Okirandi	75	76	75					75											
Dwi Intan O.F.	86	85	85					80											
Rachma Okta S.	83	80	83					73											
Arya Pratama I.	80	79	80					77											
Vashtikawidya F.	86	85	86					80											
Vitto Vanjodic	73	71	72					70											
Rachmad Maulana	72	70	70					70											
Shofiy Nurlatifa	80	80	80					80											
Novita Anggraeni	86	86	85					80											
Airlangga Putra B.	73	70	71					70											
Cheryl Meika C. I.	84	85	82					80											
Dina Ayu L.	71	70	70					70											
Royhan Fahruriza Al.	72	70	69					70											
Husnun Aliyah	86	85	85					80											
Azizah Nur R.	79	80	78					75											

Daftar Nilai Kelas II Semester : II.
SDN I Ngulakan

Pelajaran : M A T E M A T I K A

KKM: 65

N a m a	U. H A R I A N						Rt2	TUGAS / PR						Rt2	Rt2 A&B	UTS	UAS/ UKK	Raport
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6					
David Bagas S.	70	65	66	75				70										
Imam Mustafa	65	66	67	90				65										
Ezi Galang Nugraha	65	66	67	95				65										
Riski Puji Lestari	80	75	73	-				80										
Jalu Catra Nati B.	65	64	65	-				65										
Satyo Adhi N.	65	64	66	-				65										
Andri Kurniawan	75	70	72					70										
Ferdi Rahmad M.	75	75	89	95				75										
Nur Arifin	88	67	66	85				70										
Adi Saputra	70	70	69	85				70										
Adi Chesar Okirandi	71	70	69	75				74										
Dwi Intan O.F.	85	85	82	66				80										
Rachma Okta S.	79	77	75	60				80										
Arya Pratama I.	75	73	71	70				80										
Vashtikawidya F.	90	80	85	60				80										
Vitto Vanjodic	68	67	66	70				72										
Rachmad Maulana	70	69	70	60				70										
Shofiy Nurlatifa	80	76	75	60				80										
Novita Anggraeni	85	84	83	100				80										
Airlangga Putra B.	66	68	65	35				70										
Cheryl Meika C. I.	85	83	81	60				80										
Dina Ayu L.	67	66	67	60				70										
Royhan Fahruriza Al.	68	67	67	60				70										
Husnun Aliyah	90	80	85	60				80										
Azizah Nur R.	73	73	70	75				75										

Daftar Nilai Kelas II Semester : II.
SDN I Ngulakan

Pelajaran : I P A

KKM: 68

N a m a	U. H A R I A N						Rt2	TUGAS / PR						Rt2	Rt2 A&B	UTS	UAS/ UKK	Raport
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6					
David Bagas S.	75	76	70					70										
Imam Mustafa	70	68	70					70										
Ezi Galang Nugraha	69	70	70					70										
Riski Puji Lestari	80	75	85					80										
Jalu Catra Nati B.	68	68	68					70										
Satyo Adhi N.	67	68	68					70										
Andri Kurniawan	74	76	75					75										
Ferdi Rahmad M.	77	80	76					75										
Nur Arifin	89	70	68					70										
Adi Saputra	75	76	70					70										
Adi Chesar Okirandi	80	76	70					75										
Dwi Intan O.F.	85	85	86					80										
Rachma Okta S.	83	80	85					80										
Arya Pratama I.	80	78	81					80										
Vashtikawidya F.	85	86	86					80										
Vitto Vanjodic	70	80	70					70										
Rachmad Maulana	70	70	68					70										
Shofiy Nurlatifa	80	85	80					80										
Novita Anggraeni	85	86	85					80										
Airlangga Putra B.	70	68	70					70										
Cheryl Meika C. I.	84	80	85					80										
Dina Ayu L.	70	68	67					70										
Royhan Fahruriza Al.	70	70	70					70										
Husnun Aliyah	85	85	85					80										
Azizah Nur R.	77	80	78					75										

Dafiar Nilai Kelas II Semester : II (dua)
SDN I Ngulakan

Mata Pelajaran : IPS

KKM: 66

No	N a m a	U - H A R I A N						Rt2	TUGAS / PR						Rt2	Rt2 A&B	UTS	UAS/ UKK	Raport
		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6					
	David Bagas S.	70	72	70					70										
	Imam Mustafa	70	70	70					70										
	Ezi Galang Nugraha	70	70	69					70										
	Riski Puji Lestari	80	79	80					80										
	Jalu Catra Nati B.	66	66	66					67										
	Satyo Adhi N.	66	66	66					67										
	Andri Kurniawan	70	77	74					70										
	Ferdi Rahmad M.	77	70	76					75										
	Nur Arifin	67	70	68					70										
	Adi Saputra	70	70	75					70										
	Adi Chesar Okirandi	75	70	75					75										
	Dwi Intan O.F.	80	83	85					80										
	Rachma Okta S.	79	80	80					80										
	Arya Pratama I.	79	79	80					79										
	Vashtikawidya F.	80	83	85					80										
	Vitto Vanjodic	75	74	70					70										
	Rachmad Maulana	70	70	70					70										
	Shofiy Nurlatifa	80	78	81					70										
	Novita Anggraeni	80	83	84					80										
	Airlangga Putra B.	70	70	70					70										
	Cheryl Meika C. I.	80	82	84					80										
	Dina Ayu L.	70	70	70					70										
	Royhan Fahruriza Al.	71	70	71					70										
	Husnun Aliyah	80	80	82					80										
	Azizah Nur R.	78	77	78					75										

Dafiar Nilai Kelas II Semester : II (dua)
SDN I Ngulakan

Mata Pelajaran : SBK

KKM: 70

No	N a m a	U - H A R I A N						Rt2	TUGAS / PR						Rt2	Rt2 A&B	UTS	UAS/ UKK	Raport
		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6					
	David Bagas S.	70	70	70					75										
	Imam Mustafa	70	70	70					70										
	Ezi Galang Nugraha	71	70	70					72										
	Riski Puji Lestari	80	75	70					79										
	Jalu Catra Nati B.	70	70	70					70										
	Satyo Adhi N.	70	70	70					70										
	Andri Kurniawan	71	75	75					72										
	Ferdi Rahmad M.	75	70	75					75										
	Nur Arifin	70	70	70					70										
	Adi Saputra	75	70	70					72										
	Adi Chesar Okirandi	75	70	75					74										
	Dwi Intan O.F.	80	80	80					80										
	Rachma Okta S.	70	80	75					80										
	Arya Pratama I.	75	80	70					80										
	Vashtikawidya F.	80	80	75					80										
	Vitto Vanjodic	70	75	70					70										
	Rachmad Maulana	70	72	75					70										
	Shofiy Nurlatifa	75	80	80					80										
	Novita Anggraeni	80	75	80					80										
	Airlangga Putra B.	70	75	75					70										
	Cheryl Meika C. I.	80	75	76					80										
	Dina Ayu L.	70	76	76					70										
	Royhan Fahruriza Al.	70	70	75					70										
	Husnun Aliyah	80	75	75					79										
	Azizah Nur R.	80	75	70					78										

Daftar Nilai Kelas II Semester II
SDN Ngulakan

ata Pelajaran: B. Jaba

KKM: 65

N a m a	U N I A R I A N						Rt2	TUGAS/PR						Rt2	Rt2 A&B	UTS	UAS/ UKK	Raport
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6					
David Bagas S.	70	70	69					70										
Imam Mustafa	69	69	70					68										
Ezi Galang Nugraha	69	68	70					69										
Riski Puji Lestari	80	80	80					80										
Jalu Catra Nati B.	65	65	65					70										
Setyo Adhi N.	65	65	65					66										
Andri Kurniawan	70	70	75					70										
Ferdi Rahmad M.	75	80	77					76										
Nur Arifin	70	67	66					70										
Adi Saputra	70	70	70					72										
Adi Chesar Okirandi	70	75	70					75										
Dwi Intan O.F.	80	85	80					80										
Rachma Okta S.	80	80	80					80										
Arya Pratama I.	80	79	80					79										
Vashtikawidya F.	80	85	86					80										
Vitto Vanjodic	70	70	70					70										
Rachmad Maulana	68	70	67					70										
Shofiy Nurlatifa	80	82	83					80										
Novita Anggraeni	85	85	86					80										
Airlangga Putra B.	70	70	69					70										
Cheryl Meika C. I.	80	84	85					80										
Dina Ayu L.	70	68	69					70										
Royhan Fahruriza Al.	70	69	68					70										
Husnun Aliyah	80	83	83					80										
Azizah Nur R.	75	80	80					76										



ASSESSMENT CENTER

PENYERAHKAN LK YOGYAKARTA

Jl. Imogiri No. 224 Umbulharjo Giwangan Yogyakarta Telp.(0274) 371423 HP. 081904066363

HASIL ASSESMENT

No : 10/15/SD/II/2013

A. IDENTITAS

1. Nama : Satyo Adhi Nugroho Araub
2. Tempat, Tgl Lahir : Magelang, 23-7-2005
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kelas : I
5. Tanggal Tes : 16 Januari 2013
6. Usia Saat Tes : 7 tahun, 5 bulan
7. Sekolah : SD Tawang Sari

B. HASIL

1. Tujuan Assesment :
Mengetahui potensi psikologis untuk memecahkan masalah kesulitan belajar
2. Prosedur :
Kepada subyek dilakukan asesmen kecerdasan dan perilaku melalui tes kecerdasan, observasi, dan tes grafis.
3. Hasil :
Dari hasil Tes Intelegensi dan Tes Grafis kemampuan intelektual subyek tergolong kelompok IV, dengan intelegensi berkisar 81, hal ini menunjukkan kemampuan umum subyek termasuk termasuk Slow Learner dan memiliki gangguan emosi dan hiperaktif.

Yogyakarta, 17 Januari 2013

Pemeriksa

Hartanto, S.Psi

NIP. 19650423 200501 1 002

Lampiran 11. Sertifikat Diklat Guru

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO	
DINAS PENDIDIKAN	
Unit I : Jalan Ki Josuto	Wates, Kulon Progo Telp. 773028 (DIKDAS), 774535, 773916 Kode Pos 55611
Unit II : Jalan Terbah	Wates, Kulon Progo Kode Pos 55611 Email: pendidikan@kulonprogo.go.id
SERTIFIKAT	
Nomor : 800/4088	
Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa :	
Nama	: SUTRISNO, S.Pd.
NIP	: 19620425 198604 1 002
Tempat, tanggal lahir	: Kulon Progo, 25 April 1962
Unit kerja	: SD Negeri 1 Ngulakan
TELAH MENGIKUTI	
KEGIATAN PELATIHAN GURU SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI (PROGRAM HIBAH BEC-TF TAHUN 2012) yang diselenggarakan pada tanggal 10 – 12 Mei 2012 bertempat di Gedung Guru PGRI Kulon Progo.	
Kulon Progo, 26 November 2012	
Kepala	
	
Dra. Sri Mulyati Damar Rahayu, M.Pd.	
Pembina Utama Muda, IV/c	
NIP. 19570928 198303 2 004	

Lampiran 12. Cuplikan Catatan Lapangan

Date.	No.	
Observasi 5	28 Januari 2015	
07.23 WIB		
<ul style="list-style-type: none">- Satyo memimpin doa- Masih duduk di belakang- Formasi duduk tetap- Koreksi PR di papan tulis Hj anggota keluarga- SY hanya membuka " buku cetak smntara yg lain sdg koreksi- SY tidak ikut baca.- David duduknya pindah di samping sbh bngku SY- TR mengingatkan SY mnh ngematke papan tulis pdhal JU juga tidak memperhatikan- SY ambil buku sendiri dari meja TR- sudah KTSP lagi- Arya sudah ber- Pak latin ga? B dik sy latin.		

su
Tuga.
keluarga

Date. No. 

- TR tulis di papan
- nyanyi tangan ke atas lalu ke samping tangan ke depan duduk yg rapi
- Anak baca ~~sa~~ bry dulu baru tulis.
- JU SY neh tulis tak tutuk lho
- TR keliling mengajari siswa
- Siswa dituruh baca 1-1 di meja guru
- Siswa gantian nuding lain baca
- SY melu mari salah rapopo
- SY keluar tanpa pamit
- SY duduk maju 1 bangku ayu pindah.
- SY tidak nuding
- PR! pertanyaan di dikte dgn guru menulis 1 huruf dari 1 kata
- Tugas suruh isi struktur anggota keluarga masing-m!

Date. No. 

- Masuk pelajaran menggambar
- yang lain gambar TR mengajari JU tulis di meja TR
- GPK Entang mengamtau
- Gantian SY diajari tulis. di mj TR
- JU gambar
- SY tulis nama binatang yg ada di gambar (pd buku) kangguru, ular TR mendiktekan hurufnya.
- Iki gambar apa? J. E. R. A. P. A. H
- yg lain suruh maju 4/ mahasiswa JU + SY tulis.
- lanjut gambar hewan.
- Areu omeh? tek ber omeh ohy
- SY jalan: trs ditegur
- SY ngobrol ditegur
- Que sera sera whatever will be

Lampiran 13. Cuplikan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari, tanggal : 17 Januari 2015 (Sabtu)

↓
GPK (Bu Maryati)

Tempat : SD N 1 Ngulakan

Waktu : 08.00 WIB

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program Pengajaran Individual	1) Apakah guru kelas II membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk program pengajaran individual? 2) Kapan pelaksanaan program pengajaran individual tersebut? 3) Bagaimana tingkat keberhasilan SY dalam mengikuti program pengajaran individual?	<ul style="list-style-type: none"> - membuat tidak ada - tapi pelaksanaan ada - biasanya di depan / dibelakang disendirikan - di rumah m GPK tidak mau - stlh plg setelah
2.	Akomodasi	4) Bagaimana guru kelas II mengatur tempat duduk SY saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas? 5) Bagaimana cara guru kelas II membantu memudahkan SY menerima materi dan tugas sekolah? 6) Apa saja cara yang guru kelas II lakukan untuk memudahkan SY dalam mengikuti ujian? 7) Bagaimana cara guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> - sengaja diatur tempat duduk, stg - biasanya di dekat guru / di blkg u di depan / silu sendiri - alat peraga 4 / mmbca dan menulis - soal sama seperti yg lain kunkukun masih reguler harusnya k-modifikasi - ujian sama saja - harusnya materi diturunkan

3). dg ppl SY bisa tulis lebih banyak

		Ilmelakukan penilaian terhadap tugas-tugas SY?	- standar tidak sama / ada perbedaan GPK sama materi lain atau sebaliknya
3.	Instruksi	8) Bagaimana cara guru kelas II dalam menyampaikan materi pembelajaran?	- K13 ikut dlm penilaian - metode tutor sebaya, ceramah, tanya jawab, kelompok
4.	Intervensi	9) Bagaimana cara guru kelas II melatih keterampilan sosial SY di lingkungan sekolah? 10) Bagaimana cara guru kelas II meningkatkan prestasi akademik SY?	<ul style="list-style-type: none"> - seperti tnya ada mbak. Dgn tutor sebaya sosialisas dg teman. smw nya mau. Cpt selek bagi yg sudah selesai tlg temanya. Dg di rumah - smw yang satu dibawa tlg temanya. Sibantir saat istirahat - tambahan ppl - tidak ada yg komputer

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH → GPK

Hari, tanggal : Selasa Rabu, 18 Feb 2015
 Tempat : Ruang Tamu SD N
 Waktu : 07.30

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program Pengajaran Individual	1) Apa kelebihan yang dimiliki oleh SY? 2) Apa kelemahan yang dimiliki oleh SY? 3) Apa saja yang dibutuhkan oleh SY dengan kelebihan dan kelemahan tersebut? 4) Tujuan umum/jangka panjang apa yang ingin dicapai melalui program pengajaran individual? 5) Tujuan khusus apa yang ingin dicapai melalui program pengajaran individual? 6) Siapakah guru yang berperan dalam pengajaran program individual untuk SY? 7) Apa yang guru ajarkan / isi dari program pengajaran individual untuk SY? 8) Alat apa yang guru gunakan saat melaksanakan program pengajaran individual untuk SY? 9) Kapan pelaksanaan PPI tersebut? 10) Berapa lama pelaksanaan PPI tersebut?	- krng paham mungkin DR - konsentrasi, merangkai kata, menulis msh mencontoh. - membaca + menulis + berhitung. - w/ konsentrasi - sdpt mungkin calistung sederhana - bisa membedakan huruf besar + kecil - menulis kata sendiri sederhana - sbarnya SY tp slma ini pak TR sendiri. - membaca dan menulis - ada kartu dan flanel di kelas.

- belum punya kurikulum modifikasi
 jadi belum ada RPP sendiri w/ ABK masih ikut reguler.

		11) Bagaimana kemampuan awal SY? 12) Bagaimana tingkat keberhasilan SY dalam mencapai tujuan khusus PPI?	
2.	Akomodasi	13) Bagaimana guru mengatur formasi duduk siswa di kelas? 14) Bagaimana guru menempatkan posisi duduk SY saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas? 15) Bagaimana model soal untuk SY? 16) Bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap tugas-tugas SY?	
3.	Instruksi	17) Apakah guru memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan pembelajaran? 18) Bagaimana guru mengatur waktu/kecepatan setiap kegiatan pembelajaran? 19) Apakah guru menggunakan alat peraga? 20) Apakah guru memberikan ringkasan materi/ poin penting setiap selesai kegiatan pembelajaran? 21) Bagaimana cara guru memberikan tugas rumah untuk SY?	- iya slama ini, temannya yg msh ngajarin. - kemampuan SY tutor sebaya, lebih hpunjang. - tidak - akhir pak TR memberi - tidak ada kesimpulan - isinya tidak sama, di ketik per huruf - dari buku
4.	Intervensi	22) Bagaimana cara guru melatih keterampilan sosial SY di lingkungan	tidak pernah fosen

		sekolah? 23) Apakah guru membentuk kelompok bermain untuk SY? 24) Bagaimana cara guru melatih konsentrasi/ perhatian SY di kelas? 25) Apakah guru memberikan sebuah permainan untuk SY? 26) Bagaimana cara guru meningkatkan prestasi akademik SY? 27) Apakah guru menyelenggarakan pengajaran melalui tutor sebaya untuk SY? 28) Apakah guru menyelenggarakan pengajaran berbasis computer untuk SY?	- seandainya iya tp belum reward juga belum ada
--	--	---	---

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA HIPERAKTIF

Hari, tanggal : Kamis, 22 Jan 2015

Tempat : R. Kls 5

Waktu : 09.30

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program Pengajaran Individual	1) Apakah anda pernah belajar tanpa teman sekelas di luar jam sekolah? 2) Apakah dengan belajar di luar jam sekolah anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran?	Sering. - smeng kiro koncone - paham bar sekolah - kiro Ibu, Pak guru, Jalu
2.	Akomodasi	3) Bagaimanapak guru mengatur tempat duduk anda saat belajar di dalam kelas? 4) Bagaimanapak guru membantu anda saat belajar dan mengerjakan tugas sekolah? 5) Apa saja yang pak guru lakukan untuk memudahkan anda dalam mengikuti ujian? 6) Bagaimana bentuk soal tes/ ujian anda? 7) Bagaimana nilai tugas harian anda?	- kono pak guru. - uts duduk di depan - smeng ng ngarep - smeng dewe - bry sm temen? biasane pke buku dewe - moco dewe - kon moco - 80, 100
3.	Instruksi	8) Apa yang biasanya pak guru lakukan saat akan memulai pembelajaran? 9) Bagaimana cara pak guru dalam	- disingetna kon nulis.

		menyampaikan materi pembelajaran? 10) Apa yang pak guru lakukan saat mengakhiri pembelajaran?	ora diwae tangkumom
4.	Intervensi	11) Apakah anda mempunyai kelompok bermain di lingkungan sekolah? 12) Apa yang dilakukan pak guru saat anda tidak mendengarkan/ memperhatikan pelajaran di kelas? 13) Apakah anda pernah belajar bersama teman-temanmu? 14) Apakah anda pernah belajar menggunakan komputer dengan pak guru?	disewer, kon nulis, diumongi. mantuk. iso.

10. tidak

11. ezi, jalu, ayu, ceril, ganti "

12. disingetna, kalo ga nunt malah keluar kelas

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Hari, tanggal : 20 Januari 2015
 Tempat : R. tamu SD N 1 Ngulahan
 Waktu : 08.00 Bp Sutrisno, Spd

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program Pengajaran Individual	1) Apakah bapak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk program pengajaran individual? 2) Kapan bapak melaksanakan program pengajaran individual tersebut? 3) Bagaimana tingkat keberhasilan SY dalam mengikuti program pengajaran individual?	- ada khusus yg SY sampai dimana kemampuan SY - blm ada RPP masih nolongin - insiatif - slh KBM selesai sesuai sklon sesuai mood SY - kahanan - setiap minggu 2-3x - ada teman biar tdk minder - lebih cepet saat PPI (umum ikut # saja)
2.	Akomodasi	4) Bagaimana bapak mengatur tempat duduk SY saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas? 5) Bagaimana cara bapak membantu memudahkan SY menerima materi dan tugas sekolah? 6) Apa saja cara yang bapak lakukan untuk memudahkan SY dalam mengikuti ujian? 7) Bagaimana model soal untuk SY?	- hendak SY diberi keleluasaan - benah bemarkin pnah U / lingk. - SY ikut geger - duduk sendiri ndak ganggu - PPI ada kemo kenerri motivasi - umum dulu spt teman - tugas tdk tentu sbk dibuatkan sendiri - asal mau melakukan - perintah diulang - nang sama, soal, kriteria beda (instructor) - bilang dihirup - guru kelas bisa lesan (pernah) - umum tertulis - ada kriteria sendiri - wali kelas diberi tahu kalo PPI plg - nang penambatan materi

baru gambar bantuan

- tidak ada dg GPK

3.	Instruksi	8) Bagaimana cara bapak melakukan penilaian terhadap tugas-tugas SY? 9) Apa yang bapak lakukan saat akan memulai pembelajaran? 10) Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran? 11) Apa yang bapak lakukan terhadap SY saat mengakhiri pembelajaran?	- 4/ kepuasan ndak gelo ndak meskipun rendah - K1 K2 minimal 2,67, keterampilan yg meningkat - terajuman anak (individu) - kenerjasi sr umum + khusus - doa - konflik: metode pawai materi + bblhan anak - variasi: ceramah, dll nyanyi - 4 hrs dg media (komputer) - ditunai dg kman kbanja - 10% yg bisa baca - lambat dikekat salamun, dandang - dibilangin - pndekatan - ada akhiranya mau btraru teman - istirahat main sama teman - siswa cewe rdo jauh
4.	Intervensi	12) Bagaimana cara bapak melatih keterampilan sosial SY di lingkungan sekolah? 13) Bagaimana cara bapak melatih konsentrasi/ perhatian SY di kelas? 14) Bagaimana cara bapak meningkatkan prestasi akademik SY?	- 10% yg bisa baca - lambat dikekat salamun, dandang - dibilangin - pndekatan - ada akhiranya mau btraru teman - istirahat main sama teman - siswa cewe rdo jauh

- menambah jam waktu belajar
- tulis kata/kalimat blm
- target tulis (kata)
- ada tutor sebaya (ganti) SY senang
- blm (komputer) mulai tks 4
- bls 2 msh sulit
- Struktur

- sedikit demi sedikit dipancing lebih jeli
- rasa kasar
- kung dikekat halus
- jejeri linggah
- tdk mau duduk di depan

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Hari, tanggal :
Tempat :
Waktu :

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program Pengajaran Individual	<p>1) Apa kelebihan yang dimiliki oleh SY?</p> <p>2) Apa kelemahan yang dimiliki oleh SY?</p> <p>3) Apa saja yang dibutuhkan oleh SY dengan kelebihan dan kelemahan tersebut?</p> <p>4) Tujuan umum/jangka panjang apa yang ingin Bapak capai melalui program pengajaran individual?</p> <p>5) Tujuan khusus apa yang ingin Bapak capai melalui program pengajaran individual?</p> <p>6) Siapakah guru yang berperan dalam pengajaran program individual untuk SY?</p> <p>7) Apa yang Bapak ajarkan / isi dari program pengajaran individual untuk SY?</p> <p>8) Alat apa yang Bapak gunakan saat melaksanakan program pengajaran individual untuk SY?</p> <p>9) Kapan pelaksanaan PPI tersebut?</p> <p>10) Berapa lama pelaksanaan PPI tersebut?</p>	<p>- lambat</p> <p>- jelas kerja terampil</p> <p>- diajak</p> <p>- klmhan : kurang kontrol</p> <p>- bkr hkrng blm mampu, hntf pdh bisa</p> <p>- krtu prtu bntap, mhu kalo di dkt</p> <p>- pendampingan khusus</p> <p>- minimal bisa baca kata (slesai smester)</p> <p>- bisa terampil kerja</p> <p>- Bpk sendiri</p> <p>- GPK kadeng</p> <p>- cara baca, umum : membaca</p> <p>- ksuai program angka 100-500</p>

		<p>11) Bagaimana kemampuan awal SY?</p> <p>12) Bagaimana tingkat keberhasilan SY dalam mencapai tujuan khusus PPI?</p>	
2.	Akomodasi	<p>13) Bagaimana Bapak mengatur formasi duduk siswa di kelas?</p> <p>14) Bagaimana Bapak menempatkan posisi duduk SY saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>15) Bagaimana cara bapak menyampaikan materi saat pembelajaran di kelas?</p> <p>16) Apa bentuk peringatan atau peraturan khusus saat pembelajaran di kelas?</p> <p>17) Bagaimana Bapak melakukan kontak mata dengan SY?</p> <p>18) Bagaimana cara Bapak menyampaikan tugas kepada SY?</p> <p>19) Bagaimana model soal untuk SY?</p> <p>20) Bagaimana cara bapak melakukan penilaian terhadap tugas-tugas SY?</p>	<p>- kode, jwer bajunya</p> <p>- yg tidak melukai anak</p> <p>- dipertelangi, rubah tau</p> <p>- sbm duduk masih berpandang trs</p> <p>- kalo udah mulai ribut</p>
3.	Instruksi	<p>21) Bagaimana cara Bapak memberikan tanda jika pembelajaran akan segera dimulai?</p> <p>22) Apakah Bapak menyampaikan tujuan pembelajaran atau hal-hal yang akan dipelajari?</p> <p>23) Apakah Bapak memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan</p>	<p>- berdoa sda umum belikan</p> <p>- bnta - persepsi dll.</p> <p>- pwe pengin mungga ora?</p> <p>- stnau kerd pak guru?</p> <p>- kadeng 9 ndek tentu</p> <p>- bl 2 blm mudeng</p> <p>- a ser umum saja</p>

		<p>pembelajaran?</p> <p>24) Bagaimana Bapak mengatur waktu/kecepatan setiap kegiatan pembelajaran?</p> <p>25) Apakah Bapak menggunakan alat peraga?</p> <p>26) Apakah Bapak memberikan ringkasan materi/ poin penting setiap selesai kegiatan pembelajaran?</p> <p>27) Bagaimana cara Bapak memberikan tugas rumah untuk SY?</p> <p>28) Bagaimana cara bapak melatih keterampilan sosial SY di lingkungan sekolah?</p> <p>29) Apakah Bapak membentuk kelompok bermain untuk SY?</p> <p>30) Bagaimana cara bapak melatih konsentrasi/ perhatian SY di kelas?</p> <p>31) Apakah Bapak memberikan sebuah permainan untuk SY?</p> <p>32) Bagaimana cara bapak meningkatkan prestasi akademik SY?</p> <p>33) Apakah Bapak menyelenggarakan pengajaran melalui tutor sebaya untuk SY?</p> <p>34) Apakah Bapak menyelenggarakan pengajaran berbasis computer untuk SY?</p>	<p>- krtu di khususkan Kadiri - lain waktu</p> <p>- tekentri tentu</p> <p>- 2 minggu - 1 bulan minimal</p> <p>- gambar 3, benda 2, abah (pak)</p> <p>- skema / jurnal</p> <p>- blm mampu hanya membaca dulu</p> <p>- kadang sama kdg tidak</p> <p>- dititip smw PR dikontrol sbm pulang</p> <p>- w ditek dg OT</p> <p>- setiap hari ada PR</p> <p>- halaman di belah tergantung materi lat araca</p> <p>- sbut dg keramite dg berkaitan khalp</p>
--	--	---	---

Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 214 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Januari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurul Khikmah
NIM : 11108241122
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Krandegan, Rt 03 Rw IV, Puring, Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 1 NGULAKAN, PENGASIH, KULON PROGO
Subyek : Guru kelas 2
Obyek : Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif di kelas II SD N 1 Ngulakan,
Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/207/1/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **214/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **13 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NURUL KHIKMAH** NIP/NIM : **11108241122**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **LAYANAN PENDIDIKAN GURU PADA SISWA HIPERAKTIF DI KELAS II SD N 1 NGULAKAN, KECAMATAN PENGASIH, KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **14 JANUARI 2015 s/d 14 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **14 JANUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00027/I/2015

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/207/I/2015, TANGGAL: 14 JANUARI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **NURUL KHIKMAH**
NIM / NIP : **11108241122**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **LAYANAN PENDIDIKAN GURU PADA SISWA HIPERAKTIF DI KELAS II SD N I NGULAKAN, KECAMATAN PENGASIH, KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Lokasi : **SD N I NGULAKAN, KECAMATAN PENGASIH, KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **14 Januari 2015 s/d 14 April 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **14 Januari 2015**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDas Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD Negeri 1 Ngulakan Pengasih
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD dan DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 NGULAKAN**

Alamat: Jalan Tentara Pelajar, Cekelan, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo 55652

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Ngulakan, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : NURUL KHIKMAH
NIM : 11108241122
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Ngulakan, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo pada bulan Januari sampai bulan Februari 2015 di kelas II. Penelitian tersebut dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Pendidikan dengan judul "**Layanan Pendidikan Guru pada Siswa Hiperaktif di Kelas II SD Negeri 1 Ngulakan Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo**".

Demikian surat ini dibuat sebagai keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, Februari 2015

Kepala SD Negeri 1 Ngulakan



JOKO SUSILO, S.Pd

NIP. 19601020 198303 1 027